

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) DI KELAS II B
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ela Mawarini
NIM. 11105241011

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK(*SCIENTIFIC APPROACH*)DI KELAS II B SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ela Mawarini, NIM 11105241011 telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Sungkono, M.Pd
NIP. 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, September 2015
Dosen Pembimbing II



Deni Hardianto, M.Pd
NIP. 19810605 200501 1 003



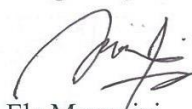
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 September 2015

Yang menyatakan,



Ela Mawarini

NIM. 11105241011


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) DI KELAS II B SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ela Mawarini, NIM 11105241011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sungkono, M. Pd.	Ketua Penguji		19-10-2015
Isniatun Munawaroh, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20-10-2015
Dr.Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.	Penguji Utama		19-10-2015
Deni Hardianto, M. Pd.	Penguji Pendamping		19-10-2015

21 OCT 2015
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd. Dr.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Belajarliah kalian atas ilmu yang kalian inginkan, Allah tidak akan memberikan pahala kepada kalian sampai kalian mengamalkannya.

(Terjemahan H.R. Abu Hasan)

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah *Subhanahu Wata'ala*

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta,
2. Kakak tersayang,
3. Almamater FIP UNY,
4. Agama, Bangsa dan Negara.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) DI KELAS II B
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA**

Oleh:

Ela Mawarini

NIM. 11105241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu pendidik kelas II B, peserta didik kelas II B, dan Kepala Sekolah. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* sudah dilaksanakan secara keseluruhan. Namun pada pelaksanaannya belum semua sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang meliputi 5M yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. RPP yang disusun belum semua sesuai dengan prinsip pembuatan RPP kurikulum 2013. Pada tahap mengamati, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik mengamati gambar, tumbuhan di lingkungan sekolah, kegiatan outbond, dan kegiatan menganalisis bacaan maupun cerita. Pada tahap menanya, pendidik melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan, dilakukan setelah adanya kegiatan mengamati, peserta didik ditugaskan membuat pertanyaan dari apa yang sudah diamati dan dianalisis. Pada tahap mencoba, percobaan yang dilakukan dengan memeragakan tokoh, mempraktekkan sebuah pernyataan untuk memperoleh kesimpulan dan mencoba dua kegiatan yang berbeda untuk membandingkannya. Pada tahap menalar, peserta didik dibimbing untuk mampu menyatakan sebab-akibat suatu peristiwa maupun menanggapi atau menyimpulkan pernyataan. Pada tahap mengkomunikasikan ini pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan informasi, pendapat maupun laporannya. Pada evaluasi hasil pembelajaran kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu dilakukan pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang diperoleh melalui penilaian tes awal, kemudian penilaian dalam proses, dan penilaian akhir.

Kata kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan Scientific, Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta.”

Penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi di FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Sungkono, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Deni Hardianto, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen KTP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya.
7. Ibu Kupiyosari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Ibu Sumarti selaku wali kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan kesempatan peneliti dalam proses pengambilan data, terimakasih untuk waktunya. Semoga Allah memberikan kemudahan kepada kalian dalam mengejar cita-cita.
10. Muhammad Novi, Hana Rahayu, dan Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penelitian ini baik dukungan moral maupun material. Semoga Allah memberikan balasan yang melimpah.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan, gambaran, dan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama bidang pendidikan.

Yogyakarta, 29 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Fokus Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran	10
1. Definisi Pembelajaran.	10
2. Komponen Pembelajaran	13
3. Pembelajaran di Sekolah Dasar.....	19
B. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pembelajaran	21
1. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran	21

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	24
C. Pendekatan Pembelajaran.....	24
1. Definisi Pendekatan Pembelajaran.....	24
2. Unsur-unsur Pendekatan Pembelajaran.....	25
3. Jenis Pendekatan Pembelajaran.....	25
D. Konsep Pendekatan Pembelajaran <i>Scientific</i>	28
1. Definisi Pendekatan Pembelajaran <i>Scientific</i>	28
2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	32
3. Kaidah-kaidah Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran	33
4. Esensi Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran	34
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	35
6. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> ..	36
E. Keterkaitan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Kawasan Teknologi Pendidikan	55
F. Penelitian yang Relevan.....	57
G. Kerangka Pikir	58
H. Pertanyaan Penelitian	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	62
B. Desain Penelitian	62
C. Lokasi, <i>Setting</i> dan Waktu Penelitian	64
D. Subjek Penelitian	64
E. Variabel Penelitian	64
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Instrumen Penelitian	67
H. Teknik Analisa Data.....	68
I. Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi tentang Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta	71
1. Deskripsi Lokasi	71
2. Deskripsi Subjek	72

3. Pendekatan yang digunakan	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	74
2. Tahap Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> (5M)	82
a. Tahap Mengamati	82
b. Tahap Menanya	84
c. Tahap Mencoba	87
d. Tahap Menalar	89
e. Tahap Mengkomunikasikan	91
3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	93
C. Pembahasan	96
1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	96
2. Tahap Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> (5M)	99
a. Tahap Mengamati	99
b. Tahap Menanya	100
c. Tahap Mencoba	103
d. Tahap Menalar	105
e. Tahap Mengkomunikasikan	107
3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	110
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran <i>Scientific</i>	36
Tabel 2. Tingkat Pertanyaan	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hasil Belajar Melahirkan Peserta Didik Yang Produktif, Kreatif, Inovatif, dan Afektif melalui Penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang Terintegrasi	32
Gambar 2. Pendekatan Induktif VS Pendekatan Deduktif.....	35
Gambar 3. Kerangka Pikir Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	60
Gambar 4. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	118
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 2. Pedoman Observasi	122
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	124
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	130
Lampiran 5. Catatan Lapangan	131
Lampiran 6. Hasil Wawancara	153
Lampiran 7. Hasil Data Dokumentasi	175
Lampiran 8. Reduksi Data Wawancara.....	177
Lampiran 9. Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran	195
Lampiran 10. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta .	198
Lampiran 11. Struktur Kurikulum 2013.....	199
Lampiran 12. Daftar nama siswa kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta	200
Lampiran 13. RPP	202
Lampiran 14. Profil SD Negeri Serayu	215
Lampiran 15. Kalender Akademik SD Negeri Serayu	222
Lampiran 16. Fasilitas SD Negeri Serayu	223
Lampiran 17. Dokumentasi Foto Wawancara Peneliti.....	224
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	225

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan upaya untuk merubah tingkah laku seseorang dalam menambah pengetahuan baik secara formal maupun non formal. Tuntutan perkembangan teknologi yang semakin modern, hendaklah diiringi dengan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan guna menciptakan kualitas belajar yang efektif, efisien dan relevan.

Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah. Pada setiap implementasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pula kurikulum sekarang ini. Aplikasi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dengan tujuan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Menurut Daryanto (2014: 5) pelaksanaan pembelajaran akan efektif apabila didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh pendidik baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus.

Banyak inovasi-inovasi pembelajaran yang dikembangkan oleh pihak-pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan, upaya tersebut bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Seperti yang telah berkembang dan telah diterapkan pada kurikulum 2013 sekarang yaitu pendekatan *Scientific*, maksud dari penerapan pendekatan *Scientific* yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh (Sri Sultan Hamengku Buwono X yang menyatakan bahwa “Guru harus mau “*mundur sepecah*” untuk memberikan ruang buat siswa belajar sendiri dan mencari tahu jawabannya dalam kelompok mereka masing-masing. Beliau juga menyampaikan bahawa “inisiatif belajar siswa di abad ke-21 ini ke depan harus dibangun dengan konsep seperti ini, diubah dari *Teacher Centered* ke arah *Student Centered*”. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Mengingat semakin banyaknya strategi pembelajaran yang telah diupayakan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah pendekatan *Scientific* seperti pada penjelasan sebelumnya pembelajaran ini sudah berjalan beberapa waktu, pendekatan *Scientific* tersebut merupakan program yang ada pada kurikulum 2013. Dimana setiap sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 harus menerapkan pendekatan *Scientific*. Sehingga setiap pendidik juga harus mampu menerapkan pendekatan *Scientific* tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kurangnya pemahaman terhadap pendekatan *Scientific*, sehingga dalam penerapannya masih kurang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pendekatan *Scientific*. Berdasarkan pengalaman pada beberapa kali observasi di semester sebelumnya dan setelah memasuki semester ini, ternyata bukanlah hal yang mudah bagi pendidik untuk beradaptasi dengan kurikulum baru khususnya kurikulum 2013. Adanya model-model pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya menjadikan pendidik cukup kualahan dalam menerapkan pendekatan *Scientific*. Sehingga rata-rata pendidik menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* ini masih dikombinasikan dengan model pembelajaran sebelumnya.

Anggapan bahwa banyaknya aspek yang dinilai dan pendekatan pembelajaran *Scientific* yang cukup rumit. Berdasarkan beberapa kali wawancara terhadap beberapa pendidik yang telah menerapkan kurikulum 2013 diantaranya pendidik SD kelas IV dan kelas II pada empat SD Negeri maupun Swasta yang ada di Sleman dan kota Yogyakarta, ternyata kurikulum

2013 ini banyak aspek yang dinilai sehingga dirasa cukup rumit dan sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga juga membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Sedangkan pembelajaran dengan model tersebut peserta didik dituntut mandiri dan kreatif.

Berdasarkan hasil Evaluasi Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan pada Januari 2015 terhadap 2.598 guru di 33 propinsi seluruh Indonesia menyatakan bahwa *Mind set* dan *resistensi* pendidik pada kurikulum lama membuat pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 tidak cepat dipahami. Pendidik masih berparadigma lama dan menerapkan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Beberapa kendala yang tercatat dari pendidik yang menyatakan belum memahami konsep pembelajaran saintifik antara lain; pendidik belum faham terhadap konsep pembelajaran saintifik karena tidak mengikuti pelatihan, para pendidik masih lemah dalam memahami pendekatan pembelajaran saintifik dikarenakan belum familiar dan belum terbiasa dengan konsep tersebut. Terdapat catatan pula yang menyebutkan bahwa sebagian pendidik menyatakan merasa keberatan dengan penilaian otentik yang menurut mereka menyita waktu dalam pelaksanaannya karena rubrik-rubriknya yang banyak.

Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam mendukung terlaksananya pendekatan *Scientific*. Kondisi sekolah dan tenaga pengajar maupun fasilitas sekolah yang sebagian besar belum

siap untuk menjalankan kurikulum baru. Sehingga sebagian besar sekolah memutuskan untuk kembali pada kurikulum sebelumnya sesuai kebijakan pemerintah melalui wewenang kepala sekolah. Bagi sekolah yang sudah mampu menjalankan pendekatan *Scientific* sesuai dengan ketentuannya tetap menerapkan kurikulum 2013.

SD Negeri Serayu adalah salah satu SD favorit di Yogyakarta. Karena prestasinya yang unggul, maka oleh pemerintah diamanati sebagai SD Model, SD Pilot Proyek, Bilingual Nasional, Pembelajaran Penjas, dan Koalisi Nasional Regional. Adanya perstasi unggul yang dimiliki oleh SD Negeri Serayu, maka tidak heran jika SD ini ditunjuk sebagai sekolah contoh dalam menerapkan kurikulum 2013. Keberhasilannya dalam menerapkan kurikulum 2013, menjadikan SD Negeri Serayu dipercaya untuk tetap melaksanakan kurikulum baru tersebut dengan menggunakan pendekatan *Scientific*. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk memberhentikan penerapan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang belum siap, SD Negeri Serayu tetap pada posisinya sebagai sekolah contoh dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan *Scientific*.

SD Negeri Serayu merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang melaksanakan pendekatan pembelajaran *Scientific* dengan matang dalam implementasi Kurikulum 2013. Sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan *Scientific* mulai tahun ajaran 2013/2014 meskipun pada awal pelaksanaannya masih belum sempurna. Kelas II B merupakan kelas yang cukup diunggulkan

dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di Sekolah Dasar Negeri Serayu. Selain pendidik dan peserta didiknya yang cukup matang, kelas II B juga dijadikan contoh bagi kelas yang lain dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di Sekolah Dasar Negeri Serayu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengungkap lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum semua sekolah siap untuk menerapkan kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* belum optimal.
3. Masih adanya paradigma lama dan menerapkan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
4. Adanya anggapan bahwa pendekatan pembelajaran *Scientific* dan penerapan penilaian yang rumit
5. Belum semua pendidik memahami pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta hal yang ingin diteliti begitu kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka fokus masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pendekatan *Scientific*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan sekolah agar lebih kreatif dalam memfasilitasi proses pengalaman belajar peserta didik.

b. Bagi pendidik sekolah dasar, sebagai masukan untuk membantu pendidik memahami pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*.

c. Bagi kepala sekolah dasar, dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di sekolahnya.

G. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Sehingga, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pada

penelitian ini akan dibahas tahapan pelaksanaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik yang meliputi kegiatan pendahuluan atau persiapan, kegiatan inti yang meliputi lima pengalaman belajar, diantaranya adalah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan dan kegiatan penutup atau evaluasi sesuai kurikulum 2013.

2. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student-Centered Approaches*). Pendekatan *Scientific* dapat dipahami bahwa maksud pembelajaran tersebut adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan *Scientific*, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Pendekatan *Scientific* meliputi lima pengalaman belajar, diantaranya adalah: peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Secara sederhana, menurut Abdul Majid (2013: 4) istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Wina Sanjaya dalam Jamil (2013: 76) mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Ditegaskan kembali oleh Abdul Majid (2013: 5) pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Hamruni (2012: 11) juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional

yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Selain itu, Gagne dalam Wina Sanjaya (2011: 213) yang juga menyatakan bahwa *“instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated”*, yang berarti bahwa mengajar atau *“teaching”* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransmen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Lebih lengkap Gagne dalam Hamruni (2012: 43) menyatakan:

“Why do we speak of instruction rather than teaching? It is because we wish to describe all of the events that may have a direct effect on the learning of a human being, not just those set in motion by individual who is a teacher. Instructional may include events that are generated by a page of print, by a picture, by a television program, or by combination of physical object, among other things. Of course, a teacher may play an essential role in the arrangement of any of these events.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dalam istilah pembelajaran, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, jika dalam istilah pengajaran atau *teaching* menempatkan guru sebagai pemeran utama dalam memberikan informasi, maka dalam *instuction* guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik.

Pendapat Jamil (2013: 75) tentang pembelajaran yaitu, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Jamil (2013: 75) Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam proses pendidikan. Belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan guna merubah tingkah laku peserta belajar. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran adalah kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih berperan aktif sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta kreatifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi

pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Komponen Pembelajaran

Terlaksananya proses dalam pembelajaran tentu terdapat komponen-komponen yang saling mempengaruhi. Menurut Rusman (2012: 1) pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pendapat lain, Cepi Riyana (2015) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik atau siswa, pendidik atau guru. Berikut penjelasan masing-masing komponen tersebut.

a. Tujuan Pembelajaran

Menurut Cepi (2015) tujuan pembelajarana merupakan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Perilaku yang dilakukan siswa merupakan perilaku dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan tidak ada perilaku lain di luar tujuan pembelajaran.

Diperlukan rumusan deskripsi tentang cara untuk mengukur perilaku sebagai akibat dari hasil belajar. Lebih singkatnya menurut Hamruni (2012: 12) tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi arah dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga dengan adanya tujuan yang jelas, maka pembelajaran akan terarah dan guru juga akan berusaha mengarahkan proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut menjadi bagian penting yang dilakukan oleh evaluasi pembelajaran dengan perumusan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Sumber Belajar dan Materi atau Bahan Ajar

Pendapat Hamruni (2012: 13) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

Menurut Cepi (2015) materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi atau topik/ sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu: logika, etika berupa muatan nilai moral, estetika berupa muatan nilai seni.

Bahan pelajaran menurut Hamruni (2012: 12) merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

Sumber belajar dan materi atau bahan ajar merupakan suatu objek yang sama yang menjadi sumber informasi bagi peserta didik. Melalui sumber informasi, maka peserta didik akan mampu mengembangkan

pengetahuan, ketrampilan dan wawasan yang lebih luas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Metode dan Media

1) Metode

Pendapat Hamruni (2012: 12) metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Strategi yang dilakukan pendidik, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila pendidik mampu memilih maupun menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik dan tujuan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai melalui penggunaan metode yang tepat.

2) Media

Banyak hal yang dilakukan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya, salah satunya adalah memanfaatkan media. Hamruni (2012: 12) media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

d. Evaluasi

Setelah adanya proses pembelajaran, tentu ada evaluasi yang mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hamruni (2012: 13) evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Evaluasi dalam penelitian ini adalah kegiatan akhir yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi oleh peserta didiknya.

e. Peserta Didik

Peserta didik memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya peserta didik maka tidak akan ada pembelajaran. Hamruni (2012: 11) peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar.

f. Pendidik

Guru atau pendidik menurut Hamruni (2012: 11) adalah pelaku pembelajaran, sehingga pendidik merupakan faktor terpenting. Tidak kalah penting dengan peserta didik, pendidik juga sangat berperan dalam proses pembelajaran di mana pendidik sebagai fasilitator dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Dari semua komponen pembelajaran, antara satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan. Pendidik sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, pendidik juga sebagai pengembang kurikulum. Bagi pendidik, memahami kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Serayu yaitu kurikulum 2013 seperti yang sudah menjadi kebijakan dari pemerintah. Kurikulum 2013 baru diterapkan tahun ajaran baru ini.

Setelah pendidik mempelajari kurikulum yang berlaku, selanjutnya membuat suatu desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar yang akan digunakan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang. Setelah disain dibuat, kemudian aktivitas belajar dan pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini ada dua kegiatan utama, yaitu pendidik bertindak mengajar dan peserta didik bertindak belajar. Kedua kegiatan tersebut berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, implementasi pembelajaran itu akan menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil ini akan memberikan dampak bagi pendidik dan peserta didik. Setiap pendidik dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit dan materi pelajaran serta ditunjang dengan praktik pengajaran yang pas, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang efektif dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya. Jika ada salah satu komponen pembelajaran yang bermasalah, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Setelah proses pembelajaran, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi. Pelaksanaan evaluasi menjadi kontrol sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Kelas II B SD Negeri Serayu melakukan evaluasi bersama peserta didik dan evaluasi bersama pendidik. Evaluasi bersama peserta didik dilakukan secara kelas bersama sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan evaluasi bersama pendidik dilaksanakan sepekan sekali setelah pembelajaran berakhir. Hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi rekomendasi dan pembenahan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua komponen saling berkesinambungan dan harus berjalan sinergis supaya tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Di mana antara komponen satu dengan komponen yang lainnya saling mempengaruhi terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

3. Pembelajaran di Sekolah Dasar

a. Prinsip pembelajaran di sekolah dasar

Pendapat Susanto (2013: 86) masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya.

Oleh karena itu, Susanto (2013: 86) menerangkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana kondusif dan menyenangkan dengan melalui beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memperhatikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
- 3) Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak

dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

- 4) Prinsip keterpaduan, dalam penyampaian pembelajaran pendidik atau guru hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya agar peserta didik mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
- 5) Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah.
- 6) Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi.
- 7) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
- 8) Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang.
- 9) Prinsip perbedaan individu, yakni upaya pendidik dalam proses belajar mengajar yang memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga.

10) Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi lingkungan sosial.

Seperti uraian di atas terkait prinsi-prinsip pembelajaran di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guna melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya. Peserta didik dilatih untuk mampu merespon positif terhadap kondisi-kondisi dalam lingkungan belajarnya.

b. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar

Menurut Susanto (2013: 89) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis hitung, pengetahuan, dan ketrampilan dasar. Upaya tersebut sangat bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP.

B. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pembelajaran

1. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Zikrina dalam penelitiannya (2014: 23) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Sehingga, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Menurut Rusman (2010: 10) pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, ada yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Kegiatan inti sebagaimana yang disampaikan dalam Permendikbud nomor 103 Tahun 2014, kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan proses dimana peserta didik membuat rangkuman, kesimpulan, penilaian dan melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan bersama pendidik. Selain itu pendidik juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar dengan ketiga tahapan tersebut, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu meliputi pendahuluan atau persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan pendekatan *Scientific* pada kurikulum 2013. Pembelajaran berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik dalam belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran biasanya disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana telah disampaikan dalam Permendikbud nomor 103 Tahun 2014, RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan RPP adalah sebuah acuan yang dipersiapkan pendidik berupa rancangan pembelajaran yang berisi tentang apa yang akan dilakukan pendidik untuk mencapai kompetensi dasar tertentu.

C. Pendekatan Pembelajaran

1. Definisi Pendekatan Pembelajaran

Menurut Hamruni (2012: 6) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendapat lain, menurut Soetoyo dalam Jamil (2013: 146) menyatakan pendekatan pengajaran adalah suatu jalan yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan pengajaran ditinjau dari sudut bagaimana materi itu disusun dan disajikan.

Ditambahakan oleh Suparno dalam Jamil (2013: 146) pendekatan adalah tata cara pembelajaran yang melibatkan para guru dan siswa mereka untuk membangun mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapatkan secara aktif, melalui kegiatan dan keikutsertaannya.

Sesuai dengan uraian pendapat para ahli tersebut, bahwa pendekatan merupakan sudut pandang yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik dan pendidik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan tata cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Unsur-unsur Pendekatan Pembelajaran

Jamil (2013: 148) berdasarkan pengertian-pengertian pendekatan, dapat ditulis unsur-unsur penting mengenai pendekatan, antara lain:

- a. Merupakan sebuah filosofi atau landasan.
- b. Merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran.
- c. Serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Jalan yang ditempuh untuk menyampaikan materi.

Beberapa unsur penting pendekatan pembelajaran, yang dijadikan landasan dalam melihat sudut pandang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai melalui penyampaian materi pembelajaran.

3. Jenis Pendekatan Pembelajaran

Menurut Jamil (2013: 145) secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu *teacher centered* (berpusat pada

guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa). Kemudian Roy Killen dalam Hamruni (2012: 6) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

a. *Teacher-Centered Approaches*

Jamil (2013: 145) Pada pendekatan *teacher centered*, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi, maupun waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi dan menstimulasi siswa. Roy Killen dalam Hamruni (2012: 6) pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

Pembelajaran yang berpusat pada guru, menunjukkan adanya posisi yang dominan pada pendidik. Di mana pembelajaran dengan komunikasi satu arah, pendidik sebagai tokoh ahli yang memiliki pengetahuan yang harus disampaikan serta memberikan stimulus terhadap peserta didik.

b. *Student-Centered Approaches*

Pendekatan *student centered*, peserta didik didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun

makna atas pengalaman yang diperolehnya. Roy Killen dalam Hamruni (2012: 6) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mengedepankan ketrampilan dan pengetahuan dalam membangun makna dalam belajarnya secara mandiri. Kreativitas yang terus dilatih dalam memecahkan masalah secara mandiri melalui pengalamannya sendiri. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna baginya serta memori jangka panjang (*longtern memory*) untuk pengalaman belajar selanjutnya.

Pendekatan pembelajaran pada peneltian ini, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* yang digunakan pada kurikulum 2013 yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajarnya. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

D. Konsep Pendekatan Pembelajaran *Scientific*

1. Definisi Pendekatan Pembelajaran *Scientific*

Pendekatan *Scientific* atau yang selama ini dikenal dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan *Scientific* yang sekarang digunakan pada kurikulum 2013 dalam penyempurnaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student-Centered Approaches*).

Daryanto (2014: 51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan *Scientific* dapat dipahami bahwa maksud pembelajaran tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan *Scientific*, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Amdullah Sani (2014: 50) menyatakan bahwa pendekatan *Scientific* berkaitan erat dengan metode *Scientific*. Metode *Scientific* (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Menurut Amdullah Sani (2014: 51) pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (*inquiry*) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. *Galileo Educational Network* dalam Sani (2014: 51) memberikan definisi yang lebih luas tentang inkuiri, yaitu:

“Inquiry is the dynamic process of being open to wonder and puzzlements and coming to know and understand the world.”

Inkuiri dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, atau metode pembelajaran. Jenis inkuiri yang umum digunakan telah dibicarakan dalam buku sebelumnya (Sani, 2013), namun perbedaan dapat ditinjau dari peran guru dan siswa dalam mengajukan pertanyaan, memilih metode, dan menemukan solusi dari permasalahan.

Senada dengan pendapat sebelumnya Sani (2014: 52) menyatakan bahwa kegiatan belajar secara inkuiri dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discovery*), studi kasus (*case study*), problem based learning (PBL), *project based learning* (PjBL), dan sebagainya. Aktivitas belajar melalui inkuiri tidak terlepas dari pengajuan pertanyaan, perumusan hipotesis, melakukan percobaan, menjawab pertanyaan, penalaran, penyampaian informasi. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran *Scientific*, dan dapat digunakan untuk membentuk ketrampilan inovatif yang dikemukakan oleh Dyer dkk dalam Sani (2014: 53), yaitu: observasi, bertanya, melakukan percobaan,

asosiasi (menghubungkan atau menalar), dan membangun jaringan (*networking*).

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).

Komponen proses pembelajaran, peneliti akan menguraikan lebih jelas pada pembahasan berikutnya dalam langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*.

Pendapat lain dari Daryanto (2014: 52) menyatakan bahwa metode *Scientific* sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky.

Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund).

- a. Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya.
- b. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik.
- c. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan.
- d. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan (Daryanto, 2014:52).

Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode *Scientific*. Mendapat kesempatan melakukan penemuan untuk mendapat pengetahuan baru yang diperolehnya.

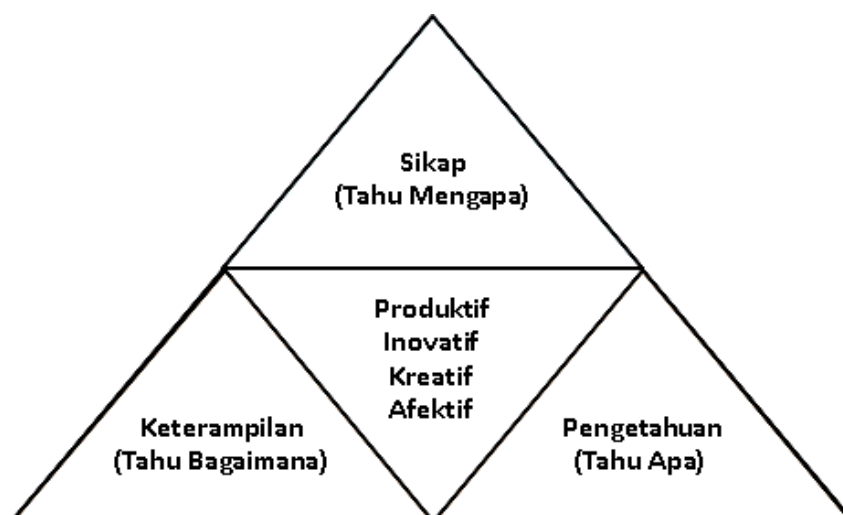
Teori Piaget, yang di jelaskan oleh Baldwin dalam Daryanto (2014: 52), menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Daryanto, 2014:52).

Teori para ahli tersebut berkaitan dengan pendekatan *Scientific* yang menekankan perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik.

Menurut Daryanto (2014: 53) Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. berpusat pada siswa.
- b. melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.



Gambar 1. Hasil Belajar Melahirkan Peserta Didik Yang Produktif, Kreatif, Inovatif, dan Afektif melalui Penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang Terintegrasi
(Sumber: Daryanto, 2014: 53)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *Scientific* akan menuntut keseimbangan kemampuan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*. Menurut Daryanto (2014: 54) beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Dilihat dari tujuan pembelajaran yang telah diuraikan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Kebermaknaan dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperoleh oleh setiap peserta didik guna membangun individu yang berkarakter.

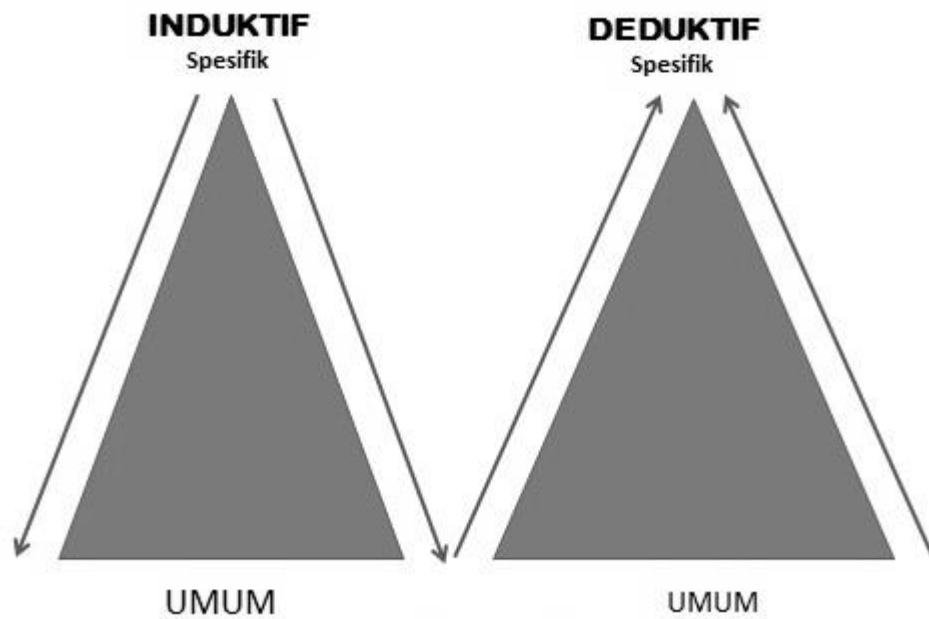
3. Kaidah-kaidah Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

Penggunaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan tersebut bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendapat Daryanto (2014: 56) proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- a. Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Proses pembelajaran harus terindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

4. Esensi Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

Daryanto (2014: 55) pendekatan *Scientific* disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014: 195) pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*).



Gambar 2. Pendekatan Induktif VS Pendekatan Deduktif
(Sumber: Abdul Majid, 2014: 195)

Adapun pemaparan Abdul Majid (2014: 196) penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik kesimpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan. Penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Menurut Daryanto (2014: 58) beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. pembelajaran membentuk *students' self concept*.

- c. pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e. pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f. pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g. memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h. adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Garis besar prinsip pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* yaitu berpusat pada peserta didik. Peserta didik mengkonsep sendiri pengalaman belajarnya, sehingga peserta didik berperan aktif dalam setiap kegiatan belajarnya. Kesempatan melatih kemampuan individu secara lebih luas sehingga setiap peserta didik mampu mengkonstruksi struktur kognitifnya.

6. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran *Scientific*
(Sumber: Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (mencoba, mendengar, mrnyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang

		yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>Questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan factual, konseptual, procedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan Informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	a. Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat b. Mengembangkan

		interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan c. Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengkomunikasikan (communicating)	a. Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik; menyusun laporan tertulis b. Menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dalam mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Selain telah dijelaskan pada tabel di atas, maka penjelasan dari masing-masing langkah pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih rinci oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

Ambdul Majid (2014: 211) metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek

secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Menurut Abdul Majid (2014: 212) metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Menggunakan metode observasi maka peserta didik akan mampu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Dalam penelitian ini, akan diamati persiapan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam setiap langkah pembelajaran. Tentu dalam langkah pembelajaran pada kegiatan mengamati biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

1) Langkah-langkah Observasi

Daryanto (2014: 61) kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.

- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, camera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Pada kegiatan observasi terdapat prosedur atau langkah-langkah yang harus diperhatikan sesuai yang telah dipaparkan di atas. Sebagai salah satu tahap kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*, observasi menjadi bagian terpenting untuk memperoleh informasi, data atau fakta.

2) Jenis Observasi

Mengutip dari Daryanto (2014: 61) kegiatan observasi dalam proses dalam pembelajaran dalam meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut. Berikut jenis observasi dilihat dari keterlibatan peserta didik menurut Daryanto, yaitu:

- a) Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.

- b) Observasi terkendali (*controlled observation*). Pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.
- c) Observasi partisipatif (*participant observation*). Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati.

Selain jenis observasi yang ada pada penjelasan sebelumnya, Abdul Majid (2014: 213) juga memaparkan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri. Kedua cara pelibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak terstruktur, seperti dijelaskan berikut ini:

- a) Observasi berstruktur. Pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan secara sistematis dibawah bimbingan pendidik.

b) Observasi tidak terstruktur. Pada observasi tidak terstruktur dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik. Dalam kerangka ini, peserta membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

3) Alat Observasi

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan pendidik melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain. Daryanto (2014: 63) menyebutkan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (a) tape recorder, untuk merekam pembicaraan, (b) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual, (c) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual, dan (d) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Secara lebih luas dijabarkan oleh Abdul Majid (2014: 214), alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa:

a) Daftar cek (*cheklist*), Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek atau faktor-faktor yang akan diobservasi.

b) Skala rentang (*rating scale*), Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

c) Catatan anekdot (*anecdotal record*), Catatan anekdot berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan pengajar mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.

d) Catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh objek atau subjek yang diobservasi.

Pada kegiatan observasi tentu membutuhkan alat untuk mendukung jalannya observasi. Tanpa adanya alat maka observasi akan berjalan kurang sempurna bahkan akan sia-sia. Pemilihan alat juga akan berpengaruh terhadap apa yang dibutuhkan, sehingga alat yang dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan pada observasi yang dilaksanakan.

4) Prinsip-prinsip dalam Observasi Pembelajaran

Menurut Abdul Majid (2014: 214) Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.

- b) Banyak atau sedikit homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
- c) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi

tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan pengajar sampai yang ditentukan oleh peserta didik.

Menurut Daryanto (2014: 65) kompetensi yang diharapkan dalam menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Abdul Majid (2014: 215) guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

1) Fungsi Bertanya

Abdul Majid (2014: 216) memaparkan beberapa fungsi bertanya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, ketrampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Bertanya pada kegiatan pembelajaran memberikan manfaat bagi peserta didik secara luas. Diantaranya melatih rasa ingin tahu peserta didik, dengan rasa ingin tahu tersebut peserta didik akan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya. Melalui keterbukaan kegiatan pembelajaran, maka akan memberi kesempatan lebih luas dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Turney dalam Majid (2014: 216) mengidentifikasi

12 fungsi pertanyaan seperti berikut:

- a) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang sesuatu topik.
- b) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu.
- c) Menggalakkan perhatian pada pembelajaran aktif.
- d) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri.
- e) Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal.
- f) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- g) Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- h) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman tentang informasi yang diberikan.
- i) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir.
- j) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru.
- k) Memberikan kesempatan untuk belajar diskusi.
- l) Menyatakan perasaan dan pikiran murni kepada siswa.

Memang kegiatan bertanya banyak memberikan fungsi yang dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Melatih siswa untuk berpikir kritis dengan pemecahan masalahnya.

2) Kriteria Pertanyaan yang Baik

Daryanto (2014: 66) memberikan pemetaan kriteria pertanyaan yang baik, antara lain sebagai berikut:

- a) Singkat dan Jelas.
- b) Menginspirasi jawaban.
- c) Memiliki fokus.
- d) Bersifat Probing atau divergen.

- e) Bersifat validatif atau penguatan.

Selain ada lima kriteria pertanyaan yang telah dijelaskan di atas, ditambahkan tiga kriteria lagi oleh Majid (2014: 218) antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang. Untuk menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik memerlukan waktu yang cukup untuk memikirkan jawabannya dan memverbalikannya dengan kata-kata.
- b) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif. Pertanyaan guru yang baik membuka peluang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang makin meningkat, sesuai dengan tuntutan tingkat kognitifnya.
- c) Merangsang proses interaksi. Pertanyaan guru yang baik mendorong munculnya interaksi dan suasana menyenangkan pada diri peserta didik.

Kegiatan bertanya yang disampaikan pendidik, maka pendidik harus mengemas pertanyaan yang menuntut jawaban dengan tingkat kognitif rendah ke makin tinggi, seperti dari sekadar mengingat fakta ke pertanyaan yang mengunggah kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian kegiatan diskusi menjadi sangat penting bagi peserta didik sebagai wujud partisipasi dalam pembelajaran. Setelah itu, mengkomunikasikan hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

3) Tingkat Pertanyaan

Pendapat Abdul Majid (2014: 220) pertanyaan yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban

yang baik dan benar pula. Pendidik harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkat kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkat kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Pertanyaan
(Sumber: Modul Diklat Kurikulum 2013 dalam Abdul Majid, 2014: 221)

Tingkatan	Sub-tingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Apa... Siapa... Kapan... Dimana... Sebutkan... Jodohkan atau Pasangkan...
		Persamaan kata... Golongkan... Berilah nama... Dll.
	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Terangkanlah... Bedakanlah... Terjemahkanlah... Simpulkanlah... Bandingkanlah... Ubahlah... Berikanlah interpretasi...
	Penerapan (<i>Application</i>)	Gunakanlah... Tunjukkanlah... Buatlah... Demonstrasikanlah... Carilah hubungan... Tulislah contoh... Siapkanlah... Klasifikasikanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis	Analisislah... Kemukakan bukti-bukti... Mengapa...

		Identifikasi... Tunjukkanlah sebabnya... Berilah alasan-alasan...
	Sintesis	Ramalkanlah... Bentuk... Buatlah/ciptakanlah... Susunlah... Rancanglah... Tulislah... Bagaimana memecahkan... Apa yang terjadi seandainya... Bagaimana kita dapat memperbaiki... Kembangkan...
	Evaluasi	Berikanlah pendapat anda... Alternatif mana yang lebih baik... Setujukah anda... Kritiklah... Berilah alasan... Nilailah... Bandingkan... Bedakanlah...

c. Mencoba (*Experimenting*)

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific*, maka akan dihadapkan pada kegiatan mencoba (*experimenting*). Abdul Majid (2014: 231) Mencoba (*experimenting*) dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.

- 4) Melakukan dan mengamati percobaan.
- 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data.
- 6) Menarik simpulan atas hasil percobaan.
- 7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Aktivitas pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* menggunakan berbagai strategi dalam mengembangkan ranak kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Mengutip dari Ambul Majid (2014: 231) agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid.
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid.
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen.
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid.
- 7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Upaya yang dilakukan pendidik dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Beberapa hal diantaranya adalah menyediakan media belajar, mempersiapkan sumber belajar serta teknik-teknik yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2014: 232) kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba dimaksud dijelaskan berikut ini.

1) Persiapan

Langkah persiapan pada tahap mencoba atau eksperimen antara lain adalah: menetapkan tujuan eksperimen, mempersiapkan alat atau bahan serta tempat yang sesuai dengan pertimbangan oleh pendidik, kemudian mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul, dan memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan serta tahap-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

2) Pelaksanaan

Selama proses eksperimen atau mencoba, pendidik ikut membimbing dan mengamati proses percobaan, pendidik memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kemudian pendidik memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

3) Tindak lanjut

Pada langkah tindak lanjut, peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen, dan pendidik memeriksa hasil eksperimen, kemudian pendidik memberikan umpan balik, pendidik bersama peserta didik mendiskusikan masalah-masalah

yang ditemukan selama eksperimen, setelah itu memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.

d. Menalar (*Associating*)

Langkah berikutnya adalah kegiatan menalar (*associating*). Kegiatan “mengasosiasi atau mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Abdullah Sani (2014: 66) menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.

Menurut Daryanto (2014: 70) kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menalar adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman informasi melalui penalaran dan berpikir rasional. Kegiatan menalar dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

e. Mengkomunikasikan (*Networking*)

Menurut Abdul Majid (2014: 234) pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Pendapat lain, menurut Daryanto (2014: 80) pada pendekatan *Scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Senada dengan hal tersebut Abdulah Sani (2014: 71) menyatakan bahwa ketrampilan intrapersonal, ketrampilan interpersonal, dan ketrampilan organisasional merupakan *softskill* yang sangat dibutuhkan untuk membangun jaringan agar dapat sukses dalam kehidupan. Seorang peserta didik yang memiliki *softskill* yang baik

akan dapat menjalin kerja sama, mampu mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan, dan gigih dalam belajar.

Ditambahkan oleh Daryanto (2014: 80) adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tentang langkah-langkah pendekatan *Scientific* dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* terdapat lima langkah proses pembelajaran. Lima langkah tersebut adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Walaupun memang pembelajaran tidak harus mengikuti prosedur yang kaku. Seperti yang diungkapkan oleh Sani (2014: 53) bahwa tahapan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari.

E. Keterkaitan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Kawasan Teknologi Pendidikan

Menurut Yusufhadi Miarso (2011: 121), teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang berperan dalam mengatasi masalah belajar dengan memanfaatkan berbagai macam sumber dan menerapkan konsep sistem dengan cara-cara baru yang inovatif. Dalam definisi teknologi pendidikan sesuai dengan *Association for Educational Communications and*

Tecnology (AECT) dalam Molenda (2004: 1) bahwa “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*”. Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat.

Berdasarkan definisi teknologi pendidikan di atas, kawasan teknologi pendidikan dalam perkembangan saat ini yaitu menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola. Kawasan teknologi pendidikan yang berkaitan dalam penelitian ini adalah *using* atau menggunakan dimana dalam penerapan pembelajaran harus memperhatikan kondisi, proses, sumber, metode dan bahan yang tepat, serta proses evaluasi yang bijak supaya mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan model *Experiential Learning* perlu memanfaatkan beraneka sumber belajar. Teknologi pendidikan berupaya untuk merancang, mengembangkan dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar. Dengan demikian teknologi pendidikan diperlukan untuk dapat menjangkau peserta didik di manapun mereka berada. Teknologi pendidikan secara konseptual dapat berperan untuk membelajarkan manusia dengan mengembangkan dan atau menggunakan aneka sumber belajar, yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam

dan lingkungan, sumber daya peluang atau kesempatan, serta dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya pendidikan. Menurut Yusufhadi Miarso (2011: 598), dalam perkembangannya, teknologi pembelajaran menggunakan tiga prinsip dasar yang perlu dijadikan acuan dalam pengembangan dan pemanfaatannya, yaitu: 1) pendekatan system (*system approach*), 2) berorientasi pada peserta didik (*learner centered*), dan 3) pemanfaatan sumber belajar yang maksimal dan bervariasi (*utilizing learning resources*). Ketiga prinsip tersebut sesuai dengan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang mengedepankan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap dalam membangun makna dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal dan variatif.

F. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatatan *Scientific*, beberapa kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Winda Setyaningsih dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru melakukan perencanaan pembelajaran berupa mempersiapkan silabus, menyusun RPP tematik integratif dan dokumen penilaian sesuai yang dimaksud Kurikulum 2013, mempersiapkan materi pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Tetapi masih terdapat guru yang menyusun RPP kadang disusun secara akumulasi dalam beberapa pertemuan sekaligus bahkan

disusun setelah pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dan pendekatan saintifik sesuai yang dimaksud Kurikulum 2013, dan kegiatan penutup pembelajaran.

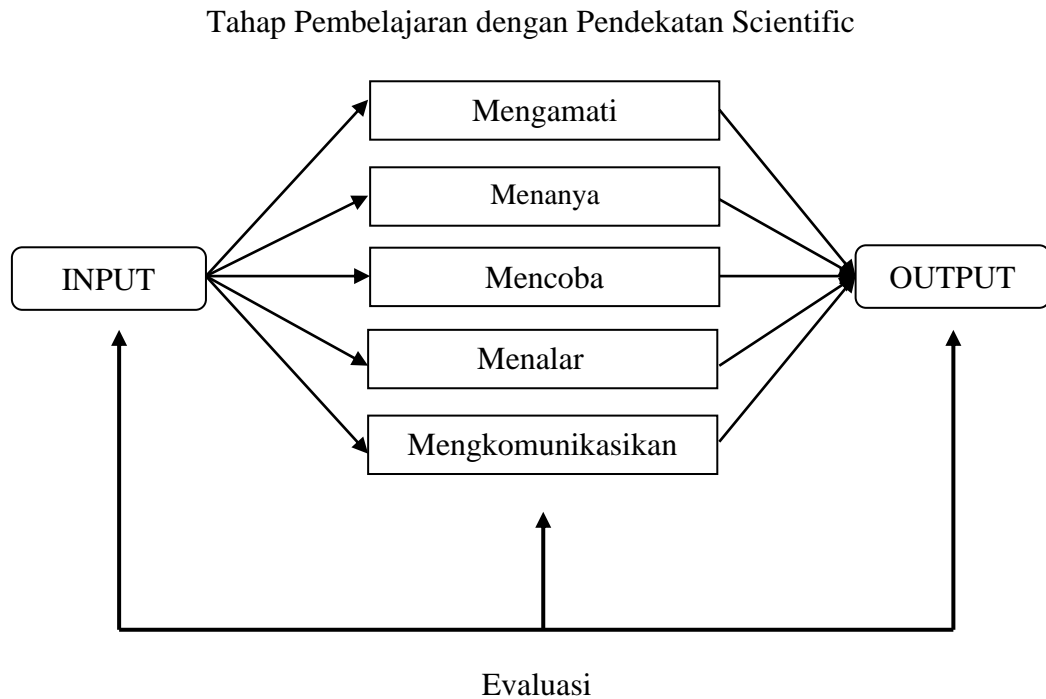
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zikrina Istigfaroh yang berjudul Pelaksanaan Model Pembelajaran *Experiential Learning* di Pendidikan Dasar Sekolah Alam (PDSA) Anak Prima Condong Catur Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *Experiential Learning* sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya pada persiapan pelaksanaan pembelajaran belum semua pendidik di PDSA Anak Prima memahami dan melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Secara teknis, semua pendidik sudah melaksanakan model pembelajaran *Experiential Learning*. Pada proses evaluasi model pembelajaran *Experiential Learning* di PDSA Anak Prima dilakukan dengan tiga cara yaitu *student advisor* atau uji diagnostik, tes kemampuan peserta didik dan evaluasi pendidik.

G. Kerangka Pikir

Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah. Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum

sekarang ini. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, pendidik akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Pendekatan *Scientific* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* yaitu menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Kebermaknaan dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperoleh oleh setiap peserta didik guna membangun individu yang berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan tahapan yaitu tahap pendahuluan atau persiapan, tahap inti yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan tahap penutup atau evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan pencapaian pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun jika digambarkan dalam bagan, sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pikir Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?
2. Tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* (5M):
 - a. Bagaimana tahap mengamati (*observing*) atau observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?
 - b. Bagaimana tahap menanya (*questioning*) dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

- c. Bagaimana tahap mencoba (*eksperimenting*) atau mengumpulkan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?
 - d. Bagaimana tahap mengasosiasi (*associating*) atau menalar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?
 - e. Bagaimana tahap mengkomunikasikan (*communicating*) dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas lebih banyak mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini akan dipaparkan Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diambil dari catatan, dokumentasi yang diperoleh peneliti selama observasi.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian, maka peneliti membuat desain penelitian dengan tahapan-tahapan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pengumpulan data awal

Pengumpulan data awal ini dilakukan dengan menentukan focus penelitian terhadap masalah yang akan diteliti kemudian melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui realita sesuai dengan paradigma masing-masing responden. Observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan lebih banyak informasi.

2. Tahap penyusunan proposal

Pada tahap penyusunan proposal ini dilakukan dengan mengumpulkan data awal yang sudah diperoleh baik wawancara maupun observasi. Dari proposal ini akan diperoleh focus penelitian yang lebih jelas serta dilakukan tindak lanjut untuk memperoleh data maupun informasi yang lebih tuntas melalui wawancara yang lebih terstruktur, observasi yang lebih terukur maupun sumber-sumber informasi lainnya.

3. Tahap perijinan

Tahap perijinan ini dilakukan untuk memastikan lokasi tempat penelitian akan dilaksanakan. Perijinan ini sebagai salah satu etika dalam penelitian.

4. Tahap pengumpulan data dan analisis data

Tahap ini dilakukan dengan menentukan instrument penelitian, selain dari penelitian itu sendiri juga dapat melalui wawancara yang lebih terstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencatat informasi yang diperoleh menggunakan buku catatan, kamera atau alat rekam. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Analisis

dilakukan sepanjang penelitian dan terus menerus sampai akhir penelitian.

5. Tahap penyusunan laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah semua data dikumpulkan, dianalisis dan diperoleh kesimpulan.

C. Lokasi, *Setting* dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Serayu yang berada di tengah kota Yogyakarta dengan alamat Jalan Juadi No. 2 Kotabaru, Yogyakarta. Penelitian ini memiliki *setting* yaitu di dalam dan di luar kelas kelas II B atau lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d Mei 2015.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik di kelas II B berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan, serta kepala sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta. Kelas II B merupakan kelas yang cukup diunggulkan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di Sekolah Dasar Negeri Serayu. Selain pendidik dan peserta didiknya yang cukup matang, kelas II B juga dijadikan contoh bagi kelas yang lain dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di Sekolah Dasar Negeri Serayu.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri atau variabel yang berdiri sendiri, yaitu dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan

variable itu pada sampel lain dan mencari hubungan variable itu dengan variable lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*Scientific Aproach*) di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara subjek penelitian yaitu: pendidik, peserta didik dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder bersumber dari hasil observasi, catatan tertulis, dan dokumentasi serta informasi lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2010: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi (pengamatan), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan gabungan dari semuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 165) observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang dianalisis untuk menggali aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan

interpretasi yang dilakukan. Pengamatan di lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail gambaran secara nyata proses pelaksanaan pembelajaran di kelas II SD Negeri Serayu Yogyakarta. Mengetahui secara nyata dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapat data tentang pelaksanaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik di Kelas II SD Negeri Serayu Yogyakarta.

2. Wawancara

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 176) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara tatap muka (face to face) dengan narasumber untuk mengetahui lebih dalam mengenai objek yang dileliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur dengan narasumber yaitu pendidik kelas II B dan kepala sekolah SD Negeri Serayu yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik di kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat tentang variable penelitian yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan atau persiapan, kegiatan inti dengan tahap-tahap pendekatan *Scientific* yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, kemudian kegiatan penutup atau evaluasi yang merupakan kegiatan akhir pembelajaran.

3. Dokumentasi

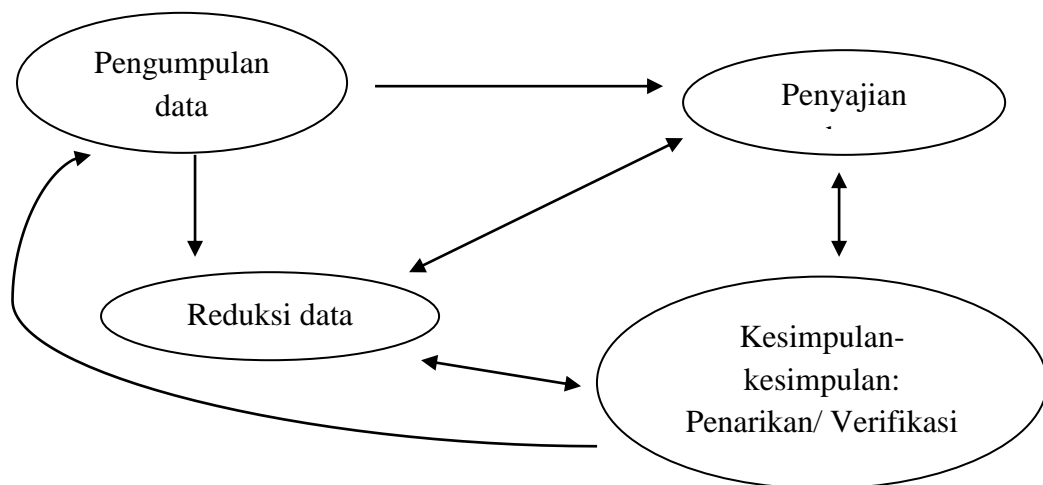
Sugiyono (2010: 240) menjelaskan dokumen dapat berupa bentuk tulisan (catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya), atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan scientific dalam pembelajaran di kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta. Dokumen tersebut mencakup RPP, Silabus, surat-surat, lembar pengamatan, data-data atau informasi, catatan, foto kegiatan, rekaman tape recorder dan lainnya yang relevan serta berkas laporan yang telah disusun oleh berbagai pihak tentang objek yang diteliti. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendekatan scientific dalam pembelajaran di kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta.

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (pengamatan), pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam pedoman observasi terdapat kisi-kisi instrument yang digunakan saat mengumpulkan data. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

H. Teknik Analisa Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah analisis data. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bagan dapat dilihat dalam Gambar 2. Teknik analisis data model Miles dan Huberman ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2007: 16).



Gambar 4. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman
(Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2007: 20)

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi tersebut kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi tentang apa saja yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti di lapangan atau lokasi penelitian.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (2007: 16) reduksi data yaitu proses pemilihan

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 2007: 17).

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap ini merupakan tahap dalam penemuan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sejak awal.

I. Keabsahan Data

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 318-319) triangulasi sumber merupakan teknik untuk membandingkan data-data yang diperoleh, tujuannya untuk mengadakan cross dan check anat data dab antar narasumber sehingga dapat ditarik kesimpulan analisa yang signifikan terhadap masalah yang diteliti dalam waktu yang berbeda. Kesimpulan tersebut kemudian diverivikasikan untuk meninjau ulang catatan di lapangan guna menguji kebenaran data, kekokohan, kecocokannya, dan kevalidan data, yakni yang merupakan validitasnya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrument yang berbeda. Penggunaan

triangulasi sumber data dilakukan karena peneliti lebih menitik beratkan pada sumber informasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Membandingkan temuan hasil observasi dengan wawancara, atau sebaliknya
2. Membandingkan temuan hasil observasi dengan dokumentasi, atau sebaliknya
3. Membandingkan temuan hasil wawancara dengan dokumentasi atau sebaliknya
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Melalui proses triangulasi tersebut peneliti dapat membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber dan subjek penelitian tanpa adanya subjektivitas dari peneliti, sehingga dapat menghasilkan keabsahan data atau data yang dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi tentang Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta

1. Deskripsi Lokasi

Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta berlokasi di tengah kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Juadi No. 2 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta, atau berdampingan dengan SMP Negeri 5 Yogyakarta dan kantor Telekomunikasi DIY. Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta merupakan sekolah dasar yang mengintergrasikan visinya yaitu “Terwujudnya Generasi Muda yang Sehat, Cerdas, Kompetitif, dan Peduli Lingkungan Berlandaskan IMTAQ dan IPTEKS”. Sekolah Dasar Negeri Serayu mewujudkan visinya yaitu dengan “Mengembangkan Sumber Daya secara Maksimal dalam Rangka Memepersiapkan Siswa di Era Global”.

Sejarah singkat mengenai Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Cikal bakal SD Negeri Serayu Yogyakarta berawal pada tahun 1927, dengan nama SRP (Sekolah Rakyat perempuan), sebuah sekolah yang didirikan Pemerintah Belanda. Pendidikan dan Kebudayaan diganti menjadi SD Jalan Serayu dan akhirnya menjadi SD Serayu. Dikarenakan respon dan minat dari masyarakat sangat luar biasa, maka pada tanggal 2 Mei 1957 berdiri SD Serayu 1 dan SD Serayu 2. Perkembangan SD Serayu selalu menjadi favorit sehingga oleh masyarakat diberi predikat sebagai SD Favorit di Propinsi DIY. Dengan adanya otonomi daerah, oleh

bapak Walikota Yogyakarta H. Heri Zudianto pada tanggal 26 Mei 2003 meresmikan Penggabungan SD Serayu 1 dan SD Serayu 2 menjadi SD Serayu Yogyakarta.

Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahun pertama yaitu tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas I dan kelas IV. Kemudian memasuki tahun kedua yaitu tahun ajaran 2014/2015 kurikulum 2013 telah di terapkan di kelas I, II, IV, dan V. Walaupun telah terjadi ketidak pastian kebijakan pemerintah tentang diterapkannya kurikulum 2013, sehingga kebijakan tersebut diambil alih atau diserahkan kepada kepala sekolah masing-masing. Kondisi tersebut memaksa kepala sekolah SD Negeri Serayu untuk mengambil kebijakan tegas untuk teteap menerapkan Kurikulum 2013 dengan alasan bahwa sekolahnya sangat mampu untuk melaksanakan kurikulum baru tersebut.

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik kelas IIB SD Negeri Serayu yang merupakan wali kelas yaitu Sm. Selain itu kepala sekolah yaitu Kp dan peserta didik kelas II B sebagai informan.

Kp adalah seorang kepala sekolah SD Negari Serayu Yogyakarta yang berlatar belakang profesi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar. Kp memegang peranannya sebagai kepala sekolah di SD Negeri Serayu selama 2 tahun. Sm adalah seorang pendidik yang memiliki latar belakang profesi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar. Sm memiliki pengalaman

mengajar selama 12 tahun di SD Negeri Ungaran yang kemudian memasuki tahun ke-2 dipindah tugas di SD Negeri Serayu. Sm sebagai pendidik sekaligus wali kelas II B SD Negeri Serayu.

Peserta didik kelas II B SD Negeri Serayu yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 peserta didik laki-laki, dan 15 peserta didik perempuan. Peserta didik Kelas IIB SD Negeri Serayu memiliki karakteristik yang aktif secara akademik maupun non akademik. Kelas II B SD Negeri Serayu terdiri dari peserta didik yang memiliki karakteristik yang sangat beragam. Ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang cukup mencolok di antara peserta didik yang lain, diantaranya adalah Ek dan Ad. Ek adalah peserta didik yang memiliki karakteristik yang cukup pasif dibanding peserta didik yang lain, sehingga dibutuhkan bantuan pendidik untuk memotivasi Ek agar mampu mengimbangi peserta didik yang lain. Ad merupakan satu-satunya peserta didik yang tinggal kelas. Ad memiliki karakteristik yang aktif dan vokal di banding peserta didik yang lain di dalam kelas II B SD Negeri Serayu.

3. Pendekatan yang digunakan

Berdasarkan observasi pada Januari s/d Mei 2015 Kelas II B SD Negeri Serayu telah melaksanakan kurikulum 2013. Pada proses pembelajarannya, kelas II B SD Negeri Serayu menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu yang terdapat pada kurikulum 2013. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Abdul Majid (2014:

103) tema pada pelaksanaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik di tingkat SD kelas II yang meliputi 8 tema, yaitu:

- a. Hidup Rukun
- b. Bermain di Lingkunganku
- c. Tugasaku Sehari-hari
- d. Aku dan Sekolahku
- e. Hidup Bersih dan Sehat
- f. Merawat Hewan dan Tumbuhan
- g. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan.

Sesuai hal tersebut di atas pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh informasi dari pendidik kelas II B SD Negeri Serayu menyampaikan bahwa pada pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik menggunakan beberapa tema, dari tema tersebut terdapat beberapa subtema. Salah satunya adalah tema 8, yaitu Keselamatan di Rumah dan Perjalanan yang di dalamnya terdapat 4 subtema, antara lain sebagai berikut: subtema 1. Aturan di Rumah, subtema 2. Menjaga Aturan di Rumah, subtema 3. Aturan di Perjalanan, subtema 4. Menjaga Aturan di Perjalanan.

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan Pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Persiapan pembelajaran penting dilakukan oleh pendidik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP menjadi acuan pendidik yang berisi tentang apa yang akan dilakukan pendidik dan perangkat pembelajaran apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pendidik kelas II B SD Negeri Serayu yaitu Ibu Sm:

“Persiapan penting dilakukan diantaranya adalah RPP, Silabus, perangkat pembelajaran termasuk alat peraga, dan rubrik penilaian.”
(wawancara 1: Selasa, 28 April 2015)

Persiapan akan menentukan proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Adanya persiapan yang matang, maka proses pembelajaran akan berjalan optimal. Pendidik telah mempersiapkan RPP sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti. Dokumentasi RPP terdapat pada lampiran 12.

Dokumentasi tersebut diperoleh dari pendidik kelas II B yaitu Ibu Sm yang telah rutin membuat RPP untuk setiap satu unit pembelajaran. Pernyataan yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan bukti dokumentasi yang diambil oleh peneliti.

RPP yang dibuat oleh pendidik harus sesuai dengan pendekatan *Scientific*, kurikulum yang diterapkan, dan karakteristik peserta didik di kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta. RPP yang sesuai dengan pendekatan *Scientific* dengan memuat lima langkah pembelajaran, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Berikut pernyataan yang disampaikan pendidik yaitu Ibu Sm yang diwawancarai oleh peneliti:

“RPP tergantung pada materi dan harus memuat langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang meliputi mengamati, mananya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.”(wawancara 1: Selasa, 28 April 2015)

Selain kesesuaian pendekatan *Scientific*, pendidik juga menyatakan kesesuaian RPP dengan kurikulum yang diterapkan dan karakteristik peserta didik kelas II B. Berikut adalah pernyataan pendidik melalui wawancara yang dilakukan peneliti:

“Pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* kurikulum 2013 lebih bermakna. Peserta didik melakukan pengamatan langsung, mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban hal-hal yang ingin diketahui.”(wawancara 1: Selasa, 28 April 2015)

Kebenaran dari wawancara terhadap pendidik terkait adanya persiapan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* ini ditegaskan dengan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi berikut:

“Pada saat usai pembelajaran ekstra wajib pendidikan agama, ketika peserta didik kembali ke kelas terlihat pendidik telah mempersiapkan media yang akan digunakan berupa laptop dan LCD. Pendidik kelas sudah menunggu dan mempersiapkan pelajaran berikutnya. Pendidik sudah mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai. RPP sudah dibuat sebelumnya. Materi sudah tertera pada RPP yang dibuat dan dipersiapkan pendidik. Pendidik telah mempersiapkan LCD proyektor yang menampilkan gambar sebagai media untuk pengamatan.” (Observasi VI: 5 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan sementara bahwa persiapan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan matang.

Untuk mengecek kebenaran hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah yaitu Ibu Kp adalah sebagai berikut:

“Pembuatan RPP pada awalnya memang berat, tapi telah ditekankan untuk tetap dijalankan dengan berjalannya proses sampai sesuai dengan petunjuk kurikulum. Untuk memudahkan pendidik dan mempersingkat waktu, sementara ini RPP dibuat di awal untuk satu semester sekligus.” (wawancara 2: 7 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidik sudah memahami pendekatan *Scientific* walaupun pada awalnya masih kesulitan untuk membuat RPP. Adanya dukungan dari kepala sekolah yang menegaskan untuk tetap berusaha menerapkan sesuai dengan petunjuk kurikulum menjadikan pendidik untuk tetap berusaha memperbaiki tugas sebagai pendidik.

Persiapan materi yang telah dipersiapkan oleh pendidik melalui RPP sesuai pernyataan dari hasil wawancara di atas, dipertegas dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pendidik juga mempersiapkan buku dengan materi yang akan dipelajari. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pendahuluan pembelajaran:

“Hari ini memasuki tema baru yaitu “Keselamatan di rumah dan Perjalanan”, maka pendidik membagikan buku baru yang terdiri dari buku pegangan tematik dan LKS. Peserta didik menyambut dengan riang, dan langsung memberi identitas pada buku masing-masing. Beberapa menit kemudian pendidik mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran pada tema baru tersebut. Pendidik telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan.” (Observasi III: 29 April 2015)

Sedangkan sumber materi yang dikembangkan oleh pendidik tidak hanya berasal dari buku teks. Sumber materi yang digunakan antara lain berasal dari lingkungan sekolah, kegiatan outbond yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, serta pengembangan materi yang dilakukan pendidik. Hal tersebut terbukti dengan adanya pernyataan yang disampaikan pendidik pada wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik. Berikut hasil wawancara kepada pendidik:

“Selain buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah, bisa mengambil dari lingkungan, kegiatan di luar seperti outbond. Outbond berdasarkan tema, isi tema yang ada di buku. Kemudian bisa mengambil dari internet, kemudian juga dari pengembangan pendidik, kemudian buku yang digunakan (buku tematik pegangan guru). Contohnya kemarin ketika materi Menjaga Kerukunan Beragama. Kegiatan outbond dengan membawa peserta didik ke tempat-tempat ibadah agar peserta didik tahu kondisi yang sebenarnya. Kemudian peserta didik diberi tugas sesuai dengan penjelasan materi.” (wawancara I: 28 April 2015)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sementara bahwa pendidik telah mempersiapkan materi melalui pengembangan RPP. Pengembangan materi dapat bersumber dari lingkungan, kegiatan outbond sesuai dengan tema, dan perluasan materi yang dilakukan pendidik.

Persiapan alat dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dipersiapkan oleh pendidik, tapi sekolah juga memfasilitasi dan apabila alat yang dibutuhkan tidak dapat dipersiapkan pendidik maupun sekolah. Maka peserta didik dan kerjasama dengan orang tua untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan pendidik melalui

hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

“Alat pembelajaran dipersiapkan oleh sekolah, namun apabila sekolah tidak dapat menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan maka peserta didik mempersiapkan dari rumah atau dipersiapkan sendiri oleh pendidik.” (wawancara I: 28 April 2015)

Sesuai dengan pernyataan tersebut pada observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik memiliki peran penting dalam mempersiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan pembelajaran apabila pendidik dan pihak sekolah tidak dapat mempersiapkannya. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Kemudian pembelajaran dilanjutkan dan terdapat bacaan yang membahas tentang daun kelapa, kemudian pendidik memberi tugas kepada peserta didik bahwa besok membawa daun kelapa yang akan dijadikan bahan untuk membuat karya.” (Observasi V: senin, 4 Mei 2015)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik terkait persiapan alat, media, dan metode. Persiapan alat, media dan metode disesuaikan dengan materi, sehingga apabila materi ganti tentu alat, media dan metodenya juga harus disesuaikan. Berikut salah satu hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Media dan peralatan disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang tercantum pada RPP.” (wawancara I: 28 April 2015)

Sedangkan kendala yang dialami pendidik pada persiapan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah persiapan media, alat dan rubrik penilaian yang setiap unit pembelajaran harus diganti. Sebagai solusi dari kendala pendidik dalam mempersiapkan alat dan bahan,

pendidik melakukan kerjasama dengan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan peneliti berikut:

“Kemudian pembelajaran dilanjutkan dan terdapat bacaan yang membahas tentang daun kelapa, kemudian pendidik memberi tugas kepada peserta didik bahwa besok membawa daun kelapa yang akan dijadikan bahan untuk membuat karya.” (Observasi V: senin, 4 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, kendala yang dialami pendidik dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan waktu, media dan alat serta rubrik penilaian yang harus diganti setiap unit pembelajaran. Solusi yang diupayakan dalam mempersiapkan alat dan bahan, yaitu dengan adanya kerjasama pendidik dan peserta didik.

Untuk mengecek kembali hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait kendala dan solusi yang dialami pada persiapan pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah:

“Hambatan pertama, waktu otomatis molor supaya peserta didik betul-betul tuntas belajarnya. Hambatan pendidik tentang menyiapkan instrument maupun RPP. Sudah ada solusi yaitu dengan pemahaman terhadap format RPP dan adanya aplikasi penilaian. Kemudian fasilitas yang memadai, terutama buku, petunjuk untuk guru, kemudian untuk siswa materinya juga terlalu sulit. Harus membutuhkan pengembangan pendidik jika tidak, maka materi akan sempit. Kesan negatif dari orang tua yang belum memahami kurikulum 2013. Dana harus lebih karena setiap kegiatan mengeluarkan dana. Sekolah telah memfasilitasi walaupun belum 100%. (wawancara 2: 7 Mei 2015)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sementara bahwa persiapan

pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur kurikulum. Pendidik telah membuat RPP secara rutin. Walaupun pada awalnya masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah keterbatasan waktu, dana, pembuatan instrument penilaian, media dan alat. Tapi beberapa kendala tersebut telah dapat diatasi dengan adanya kerjasama antara pendidik, peserta didik, dan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada bulan April-Mei 2015, pendahuluan pembelajaran diawali dengan pengkondisian peserta didik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik berbaris rapi di depan kelas kemudian secara bergiliran memasuki kelas dengan berjabat tangan dengan pendidik. Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu berdoa, mengucapkan salam, melakukan presensi tentang kehadiran peserta didik, kemudian menanyakan kabar dan disusul dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan dipandu pendidik. Setelah peserta didik kembali tenang, pendidik memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajaridan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik serta materi yang akan dipelajari. Setelah adanya umpan balik, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2. Tahap Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* (5M)

a. Tahap Mengamati

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan April- Mei 2015, tahap mengamati dilakukan setelah adanya pendahuluan pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik menanyakan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari kepada peserta didik. Setelah terjadi umpan balik, pendidik melanjutkan penjelasan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Pendidik mengawalinya dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menceritakan pengalaman pribadi berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Berikut beberapa hasil observasi yang diperoleh peneliti pada tema baru yaitu “Keselamatan di rumah dan Perjalanan”:

“Peserta didik diarahkan untuk membuka buku tematiknya, dan pendidik membacakan cerita yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku masing-masing ataupun mengamati gambar yang ditampilkan oleh pendidik melalui LCD proyektor. Kemudian peserta didik menganalisis kegiatan yang ada pada gambar tersebut. (Observasi: 29 April dan 5 Mei 2015)

Kegiatan ini diperjelas dengan hasil dokumentasi yang dapat dilihat pada lampiran 8 gambar 1. Kegiatan mengamati tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tapi juga dilakukan di luar kelas yang disesuaikan dengan materi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pendidik, sebagai berikut:

Kegiatan mengamati dilakukan di kebun sekolah, pengamatan dapat dilakukan terhadap tumbuhan. Kemudian objek juga disesuaikan dengan materi dan hasilnya didiskusikan bersama. Selain itu, pada materi Menjaga Kerukunan Beragama. Kegiatan outbond dengan membawa peserta didik ke tempat-tempat ibadah agar peserta didik tahu kondisi yang sebenarnya. Kemudian peserta didik diberi tugas sesuai dengan penjelasan materi. (wawancara I: 28 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menunjukkan kegiatan mengamati juga dilakukan di luar kelas, dipertegas dengan adanya pernyataan peserta didik yang diperoleh peneliti pada saat observasi atau pengamatan di dalam kelas, sebagai berikut:

“Mengamati tumbuh-tumbuhan di kebun, mengukur panjang daun, buah, bentuk batang. Kemudian juga ada outbond dengan melihat tempat-tempat ibadah.” (wawancara peserta didik: senin, 4-5 Mei 2015)

Pada kegiatan mengamati, peserta didik lebih fokus dan waktu yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan maupun materi. Sehingga waktu yang digunakan pada tahap mengamati tidak dapat dibatasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik, antara lain sebagai berikut:

Pada kegiatan mengamati, perhatian peserta didik lebih terfokus sehingga mereka lebih aktif. (wawancara I: 28 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pada kegiatan mengamati menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif. Hal tersebut dipertegas dengan adanya beberapa hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, antara lain sebagai berikut:

Pada proses mengamati, terdapat diskusi interaktif antara pendidik dan peserta didik. (Observasi: 4-5 Mei 2015)

Catatan hasil pada tahap mengamati dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, antara lain sebagai berikut:

“Proses mengamati di bawah bimbingan pendidik dilakukan dengan membaca cerita dan mengamati gambar yang terdapat di dalam buku tematik. Catatan yang dibuat dari hasil pengamatan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan isi gambar yang telah diamati. Peserta didik melakukan tahap-tahap pembelajaran tersebut dengan antusias. Kemudian peserta didik menyebutkan benda-benda yang ada di dalam gambar tersebut sesuai tugas pada buku tematik.” (Observasi: 30 April dan 6 Mei 2015)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa pada tahap mengamati berjalan optimal dengan adanya pendidik yang kreatif. Pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan di setiap pembelajaran untuk menjaga partisipasi aktif peserta didik pada kegiatan mengamati.

b. Tahap Menanya

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada bulan April-Mei 2015 yang telah dilakukan peneliti, tahap menanya dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu melalui gambar yang tertera pada materi maupun berdasarkan pengalaman peserta didik. Pendidik melatih peserta didik dengan membiasakan membuat pertanyaan setelah adanya rangsangan pada kegiatan mengamati. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Pada tahap menanya, pendidik melatih dengan memberikan tugas berupa membuat pertanyaan dari setiap apa yang sudah

diamati bersama sesuai dengan materi. Pendidik juga membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Kemudian peserta didik bertukar pertanyaan dengan teman secara aktif. Pendidik memeriksa hasil pertanyaan yang telah dibuat peserta didik dan memberikan nilai sebagai motivasi yang diberikan oleh pendidik.” (Observasi: 29 April-6 Mei 2015)

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan menanya rata-rata berupa kegiatan membuat pertanyaan. Kegiatan tersebut sudah tercantum pada buku tematik. Namun, pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri di luar tugas yang telah tercantum pada buku tematik. Selain melalui observasi, peneliti memperoleh dokumentasi selama penelitian berlangsung. Adapun hasil dokumentasi terlampir pada lampiran 8 gambar 2. Aktivitas tersebut dipertegas oleh pernyataan pendidik dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait tahap menanya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*. Berikut hasil wawancara kepada pendidik:

“Pendidik menerangkan materi, kemudian memberi beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja diterangkan. Pendidik memberi tugas untuk membuat pertanyaan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas sehingga pendidik perlu menjelaskan kembali. Kemudian peserta didik saling menukar pertanyaan yang telah dibuat untuk dijawab oleh temannya.” (wawancara I: 28 April 2015)

Berdasarkan hasil observasi, jenis pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang rata-rata berupa pertanyaan factual dan konseptual. Pertanyaan yang diajukan sesuai kemampuan dan karakteristik usia kelas II SD. Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta

didik untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Pendidik juga selalu menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan yang memuat apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait jenis pertanyaan pada tahap menanya:

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan mempersiapkan jawabannya yang meliputi 5W+1H. Peserta didik membuat pertanyaan termasuk dalam jenis factual (siapa), ada juga yang bertanya dengan jenis konseptual (mengapa). Kualitas pertanyaan yang diajukan peserta didik cukup baik, yaitu sesuai dengan kemampuannya di usia 8 tahun yaitu kelas II SD. Pada hari yang lain, usai jam istirahat pembelajaran diawali dengan pendidik bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan sepulang sekolah, pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan kegiatan sepulang sekolah. Maka peserta didik dengan berebut menjawabnya sesuai dengan pengalamannya antara lain :ganti baju, makan, dan istirahat. (Observasi: 29 April-12 Mei 2015)

Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik terkait jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik pada tahap menanya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara bertahap:

Pertanyaan berupa uraian mengenai pendapat peserta didik, jawaban objektif, maupun isian singkat. Jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik tidak dibatasi. Penekanan materi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. (wawancara I: 28 April 2015)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sementara bahwa peserta didik aktif pada tahap menanya. Adanya rangsangan dan bimbingan yang dilakukan pendidik membuat peserta didik antusias dalam

pembelajaran tahap menanya. Kesempatan bertanya yang selalu dibuka oleh pendidik membuat peserta didik tetap aktif. Bimbingan dan arahan dari pendidik membuat pembelajaran tidak menyimpang dari materi.

c. Tahap Mencoba

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tahap mencoba dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*. Tahap mencoba dapat dilakukan setiap saat, sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Selama penelitian dilakukan pada April-Mei 2015, tahap mencoba dilakukan di dalam kelas.

Hasil observasi atau pengamatan di dalam kelas yang dilakukan peneliti pada 29 April s/d 12 Mei 2015 kegiatan tahap mencoba diantaranya adalah: Mencoba membandingkan lamanya aktivitas menyampul buku dan menyapu yang diperagakan oleh 2 peserta didik laki-laki, sedangkan peserta didik yang lain menghitung waktu yang berjalan dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Pada kesempatan berikutnya kegiatan berupa memperagakan tokoh di dalam sebuah cerita yang telah dibacakan diwakili oleh 2 orang peserta didik. Berisi tentang dialog yang membahas tentang aturan dalam kegiatan keluarga. Sesuai pada tugas dalam buku tematik kegiatan berikutnya adalah mencoba membuat karya dari bahan alam yaitu daun kelapa. Pendidik mengarahkan peserta didik mencoba untuk membuat karya dari daun kelapa. Peserta didik secara aktif membuat karya tersebut

sembari berdiskusi antar peserta didik guna memperoleh karya yang bagus. Percobaan juga dapat dilakukan dalam bentuk tugas serta validitas informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba diperoleh dari mana saja sesuai dengan kebutuhan dan materi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik:

Pendidik memberi tugas kepada peserta didik dengan mencoba membuat kalimat berupa kalimat tanya yang diawali kata tanya. Ditawarkan kepada peserta didik dan apabila peserta didik aktif, akan lebih dulu. (wawancara I: 28 April 2015)

Hasil wawancara di atas, yang menyatakan informasi dapat diperoleh dari mana saja termasuk lingkungan di sekitar sekolah pada tahap mencoba. Peneliti memperoleh data berdasarkan pengamatan pada 5 Mei 2015 terlihat pendidik memanfaatkan kalender yang ada di dalam kelas sebagai sumber informasi dalam materi menyebutkan nama-nama hari. Hal tersebut dipertegas dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berikut salah satu hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Percobaan berikutnya adalah menyiram bunga dan meraut pensil dalam waktu yang bersamaan dengan kegiatan yang berbeda diperagakan oleh 2 peserta didik perempuan, sedangkan peserta didik yang lain bersama pendidik menghitung lamanya kegiatan tersebut. Alat yang digunakan adalah pensil, rautan, gelas, kran sumber air, dan tanaman bunga yang ada di depan kelas. (Observasi: 29 April 2015)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba dilakukan dengan cara yang sederhana sesuai dengan usia

kelas II SD. Sumber informasi yang digunakan diperoleh dari mana saja termasuk dari lingkungan sekitar. Alat yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang disampaikan.

d. Tahap Menalar

Berdasarkan hasil observasi pada yang telah dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dilakukan setelah maupun sebelum tahap mencoba. Tahap menalar dilakukan kapan saja sesuai dengan kreativitas pendidik dalam merangsang peserta didik untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tahap menalar juga dilakukan dengan mengingat kembali pengalaman peserta didik yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Berikut beberapa hasil observasi pada 29 April-5 Mei 2015 yang telah dilakukan oleh peneliti:

“Mengkaitkan hal-hal yang perlu dilakukan dengan aturan, pada pembelajaran saat itulah peserta pendidik dirangsang untuk mampu menalar tentang suatu persoalan yang berkaitan maupun yang bertentangan sesuai pada materi yang disampaikan oleh pendidik, dan menyimpulkan sebab-akibat terhadap sebuah pelanggaran aturan. Peserta didik mengamati menjawab beberapa soal dengan penalaran dengan rangsangan dari pendidik. Kemudian Peserta didik ditugaskan untuk menuliskan aturan menonton TV berdasarkan pendapat dan pengalamannya sendiri. Peserta didik secara aktif membuat karya tersebut sembari berdiskusi antar peserta didik guna memperoleh karya yang bagus. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan pemahaman dalam memanfaatkan daun kelapa. Berdasarkan pengalaman tersebut peserta didik akan mampu memberikan manfaat terhadap barang yang sebelumnya tidak memiliki fungsi menjadi sebuah karya di pengalaman belajarnya. (Observasi: 29 April-5 Mei 2015)

Hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dilaksanakan dengan

mengembangkan interpretasi peserta didik. Berbagai hal yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran diantaranya dari materi atau bacaan, penjelasan pendidik maupun pengalaman peserta didik. Peserta didik mengembangkan pengetahuan dengan memahami sebab-akibat maupun menyimpulkan pendapat. Hal tersebut dipertegas dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik terkait kegiatan pembelajaran pada tahap menalar. Berikut beberapa pernyataan yang disampaikan oleh pendidik:

Kegiatan menalar berawal dari hasil pengamatan, dari melihat menjadi tahu. Ketika muncul pertanyaan maka peserta didik mendiskusikannya, kemudian menginformasikan kepada teman. (wawancara I: 28 April 2015)

Bentuk kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dapat berupa kegiatan apa saja. Diantaranya adalah pada kegiatan mengamati, menanggapi penjelasan dari pendidik maupun tugas diskusi yang dilakukan secara berkelompok yang didukung dengan adanya hasil dokumentasi peneliti pada lampiran 8 gambar 4.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pembelajaran pada tahap menalar masih selalu dengan peran penting pendidik. Peran pendidik untuk selalu mengarahkan dan memberikan rangsangan agar pembelajaran dapat memberikan pemahaman serta makna lebih dalam kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar selalu berkaitan dengan tahap-tahap kegiatan yang lain. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dapat berupa menyatakan

sebab-akibat, menanggapi sebuah pernyataan, memahami berdasarkan pengalaman maupun menyimpulkan pernyataan.

e. Tahap Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada April-Mei 2015, kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi atau pendapat secara individu maupun kelompok. Berikut beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Pada saat peserta didik telah selesai membuat pertanyaan kemudian diarahkan untuk mengingat kembali pengalaman di rumah tentang hidup rukun dalam keluarga, kemudian peserta didik secara aktif menyampaikan bagaimana sikap hidup rukun dalam keluarga. Kemudian di tahap berikutnya peserta didik secara aktif mengajukan pernyataan tentang pendapatnya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas yaitu tentang apa saja aturan dalam sebuah kegiatan. Selain itu, peserta didik menuliskan aturan menonton TV kemudian dengan arahan pendidik menyampaikan apa yang dituliskan dan menjelaskan tujuan dalam mematuhi aturan tersebut. (Observasi: 30 April dan 4 Mei 2015)

Hal serupa terlihat pada tahap mengkomunikasikan, pendidik bertanya kepada tentang apa saja yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Peserta didik menjelaskan secara runtut apa yang sudah dipelajari secara lisan. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Istirahat ke dua telah selesai. Peserta didik memasuki kelas dan pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap melanjutkan pembelajaran. Pendidik menanyakan apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Beberapa peserta didik menjawab secara berebut, namun ada pula bisa menjawab dan menjelaskan harus dengan ditunjuk. Beberapa peserta didik juga mampu menjelaskan secara runtut dengan apa yang sudah dia pelajari hari ini. Pada kesempatan lain pendidik meminta peserta didik

maju dengan berpasangan untuk menjawab dan menyampaikan pertanyaan secara bergantian. (Observasi: 5-6 Mei 2015)

Hal tersebut dipertegas dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh pendidik bahwa peserta didik menyampaikan informasi dalam bentuk laporan yang telah ditulisnya selama proses pembelajaran. pada tahap mengkomunikasikan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan laporannya. Berikut pernyataan yang disampaikan pendidik dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

Misalnya pada saat kerja kelompok, peserta didik menyampaikan laporannya di depan kelas.(wawancara I: 28 April 2015)

Hasil observasi dan wawancara di atas, kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan dapat dilihat bahwa peserta didik mendapat kesempatan menyampaikan pendapat, informasi dan laporannya. Hal tersebut dipertegas dengan adanya hasil dokumentasi pada tahap mengkomunikasikan yang terdapat pada lampiran 8 gambar 5.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan tidak lepas dari peran penting pendidik. Tahap mengkomunikasikan diterapkan di setiap kesempatan sesuai dengan kreativitas pendidik. Bentuk kegiatan berupa penyampaian informasi, pendapat maupun laporan. Cara yang diterapkan pendidik yaitu dengan

memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan laporannya di depan kelas maupun dengan kelompoknya.

Tahap-tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* sudah dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan petunjuk pendekatan *Scientific* pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat bahwa tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* sudah dilaksanakan secara keseluruhan yang meliputi 5M yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada pelaksanaannya tahap-tahap tersebut diterapkan secara acak dan tidak berurutan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada April s/d Mei 2015, kegiatan pembelajaran pada tahap evaluasi dilakukan di setiap kegiatan. Pendidik memberikan tugas di setiap tahap kegiatan belajar. Tugas tersebut dapat berupa soal, tes lisan, maupun tertulis. Soal sebagai latihan terdapat pada buku tematik atau buku pegangan peserta didik. Berikut hasil pengamatan oleh peneliti:

Evaluasi dilakukan secara tertulis dan secara lisan. Evaluasi dilakukan pada setiap materi maupun di akhir pembelajaran. Pemberian tugas di sela-sela pembelajaran pada buku tematik yang kemudian ditambahkan soal oleh pendidik yang dikaitkan dengan Pancasila, karena pada hari ini materinya adalah aturan. Kemudian untuk evaluasi secara lisan dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara pendidik dan peserta didik., dilakukan juga pada saat pengkondisian peserta didik apabila sudah mulai gaduh, dengan tujuan agar peserta didik tetap fokus. (Observasi: 29 April-12 Mei 2015)

Evaluasi dilakukan pada aspek sikap (spiritual dan social), pengetahuan dan ketrampilan. Prosedur penilaian yaitu dengan tes awal tes awal, tes dalam proses, dan tes akhir. Jenis tes yang digunakan berupa tes lisan, tes perbuatan, tes tertulis. Bentuk tes berupa tes pilihan ganda dan isian singkat. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di dalam kelas pada 29 April s/d 12 Mei 2015 penilaian sikap dilakukan pendidik dengan penanaman konsep sikap peduli, jujur yang dihubungkan dengan Pancasila, kemudian sikap bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, tanggung jawab, mandiri terhadap tugas yang diberikan. Penilaian pengetahuan melalui tes lisan maupun tertulis selama proses pembelajaran. Kemudian penilaian ketrampilan dengan melatih peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Penilaian akhir yang dilakukan pendidik dengan tertulis bentuk penilaian portofolio. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan pendidik pada wawancara yang dilakukan peneliti, antara lain sebagai berikut:

Dalam evaluasi ada tiga tahap penilaian yaitu tes awal, penilaian dalam proses, dan penilaian akhir. penilaian dalam proses dilakukan ketika menjelaskan sambil bertanya. Penilaian akhir dilakukan dengan tertulis. Evaluasi hasil belajar hanya dilakukan oleh pendidik dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah, komite sekolah, dan dinas. (wawancara I: 28 April 2015)

Evaluasi pembelajaran dilakukan pendidik pada setiap kegiatan pembelajaran dan pada kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan di antaranya adalah membaca rangkuman, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami,

kemudian juga evaluasi. Evaluasi dilakukan bersama peserta didik sebelum diadakannya ulangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pendidik pada wawancara yang dilakukan peneliti berikut:

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu dengan membaca rangkuman materi, memberi kesempatan peserta didik untuk menayakan materi yang belum dipahami, dan kegiatan evaluasi. Kemudian pendidik menyampaikan hasil evaluasi agar peserta didik tahu seberapa jauh kemampuan yang dicapai pada tahap mengikuti pembelajaran. (wawancara I: 28 April 2015)

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa adanya latihan soal yang diberikan pendidik di akhir pembelajaran. Soal evaluasi di akhir pembelajaran yang diberikan berupa soal uraian dan esai yang dijadikan sebagai latihan. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Pada akhir pembelajaran pendidik membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan, soal tersebut berbentuk opsional dan esai. Pendidik menyampaikan bahwa soal tersebut adalah sebagai latihan sebelum diadakan ulangan. Setelah selesai dikerjakan, kemudian hasil evaluasi dicocokkan dengan cara peserta didik menjawab setiap soal secara bergilir. Peserta didik mengerjakan, dan dicocokkan dengan ditukar kepada teman yang dipandu oleh pendidik.” (Observasi: 29 April-12 Mei 2015)

Sesuai dengan hasil observasi diatas, adanya evaluasi di akhir pembelajaran berupa latihan soal. Selain itu juga adanya penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Hal tersebut juga terbukti dengan adanya rubrik penilaian yang terlampir pada RPP. Dokumentasi RPP yang terdapat pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tiga penilaian. Diantaranya adalah penilaian tes awal, kemudian penilaian dalam proses, dan penilaian akhir. Pendidik melakukan penilaian akhir dengan cara tertulis. Penilaian sikap dilakukan pendidik dengan penanaman konsep sikap peduli, jujur yang dihubungkan dengan Pancasila, kemudian sikap bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, tanggung jawab, mandiri terhadap tugas yang diberikan. Penilaian pengetahuan melalui tes lisan maupun tertulis selama proses pembelajaran. Kemudian penilaian ketrampilan dengan melatih peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Persiapan Pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Pesiapan pelaksanaan merupakan tahapan yang ditempuh pendidik pada saat akan memulai pembelajaran. Tujuan dari persiapan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Persiapan ini akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Salah satu kewajiban pendidik kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, tampak pendidik kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta sudah menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran. Format RPP telah disusun yang terdiri dari: Identitas Sekolah, Tema/Subtema, Kelas/Semester, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Tujuan

Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian Hasil belajar.

Pada langkah-langkah pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan yang berisi pemberian apersepsi. Pada kegiatan inti yang terdiri kegiatan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan *Scientific*. Kemudian kegiatan penutup yang berisi evaluasi, motivasi, tindak lanjut, dan pemberian tugas. RPP yang disusun tersebut digunakan lebih dari satu kali pertemuan, namun tidak dicantumkan adanya pertemuan 1, pertemuan 2 dan seterusnya. Berdasarkan RPP yang disusun pada bagian KI, KD, Indikator, Materi, dan Tema belum adanya kesinambungan antar komponen tersebut. Selain itu deskripsi langkah kegiatan inti pembelajaran pendekatan scientific belum cocok. Hal ini tidak sesuai dengan Prinsip Penyusunan RPP poin 9 pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 yaitu, prinsip memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi maupun antar muatan. RPP yang disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, dan Sumber Belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Pendahuluan pembelajaran diawali dengan pengkondisian peserta didik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik berbaris rapi di depan kelas kemudian secara bergiliran memasuki kelas

dengan berjabat tangan dengan pendidik. Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu berdoa, mengucapkan salam, melakukan presensi tentang kehadiran peserta didik, kemudian menanyakan kabar dan disusul dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan dipandu pendidik. Menceritakan hal-hal yang tidak biasa terjadi dengan sebab dan akibatnya, kemudian menghubungkan dengan pengamalan Pancasila sebagai penanaman konsep pengalaman peserta didik. Setelah peserta didik kembali tenang dan dipastikan bahwa mereka siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik serta materi yang akan dipelajari. Setelah adanya umpan balik, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari, pencapaian kompetensi, manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, pendahuluan pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 yaitu kegiatan pendahuluan yang meliputi: mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kemudian pendapat Daryanto (2014: 81) kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Pendidik harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan.

2. Tahap Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* (5M)

a. Tahap Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap mengamati dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Diantaranya pendidik membacakan cerita dan peserta didik mendengar dan menyimak cerita dari pendidik serta peserta didik membaca sendiri bacaan yang terdapat pada buku tematiknya. Kemudian ada pula dengan mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor oleh pendidik maupun yang terdapat pada buku tematik dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis gambar tersebut. Selain itu, kegiatan mengamati juga dilakukan di luar kelas, diantaranya adalah outbond melihat berbagai tempat ibadah di luar sekolah untuk memperoleh pengalaman langsung, dan pengamatan di kebun sekolah berupa pengamatan pada tumbuhan. Pada kegiatan tersebut pendidik tetap melakukan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik agar tetap fokus dan dapat menuliskan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan berupa menyebutkan benda, tempat, dan manfaatnya, selain itu juga dapat

berupa pertanyaan maupun cerita yang disusun sesuai pengarahan dan bimbingan dari pendidik. Kemudian hasil pengamatan didiskusikan bersama maupun dilaporkan di dalam kelas. Pada tahap ini pendidik juga memberikan penilaian pada hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap mengamati di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, di mana kegiatan mengamati dengan indra (mencoba, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan alat atau tanpa alat. Didukung dengan pendapat Abdul Majid (2014: 211-212) yang menyatakan kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Menggunakan metode observasi maka peserta didik akan mampu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

b. Tahap Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap menanya diterapkan pendidik dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik sebagai

rangsangan dan motivasi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahunya. Kemudian juga dengan melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan. Tahap menanya masih didominasi dengan kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan mengamati, dimana peserta didik ditugaskan membuat pertanyaan dari apa yang sudah diamati dan dianalisis.

Jenis pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang rata-rata berupa pertanyaan factual dan konseptual. Jumlah pertanyaan yang disusun rata-rata 4-5 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sesuai kemampuan dan karakteristik usia kelas II SD. Pendidik juga selalu menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan yang memuat apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. Kemudian pertanyaan yang telah disusun ditukar dengan teman sebangku berdasarkan arahan dan bimbingan dari pendidik untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun teman sebangkunya. Selain itu pendidik juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apapun yang ingin mereka tanyakan di setiap akhir materi pembelajaran. Kemudian mendiskusikan kembali apabila ada yang belum paham. Namun pada pelaksanaannya kegiatan menanya masih terlihat jarang sekali peserta didik mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri, pertanyaan yang dibuat masih didominasi dalam bentuk tugas membuat pertanyaan.

Peserta didik dapat memperdalam pengetahuan dan pemahamannya melalui kegiatan pembelajaran pada tahap menanya. Namun sulit bagi peserta didik yang pasif untuk mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri, sehingga pendidik sebagai fasilitator akan sangat berperan memberikan rangsangan dan bimbingan. Pendidik memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki karakter pasif, salah satunya dengan memberikan tugas untuk menanya teman-temannya dan menuliskan nama beserta gambar yang disukai 10 teman yang berbeda. Tugas tersebut berlaku untuk seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap menanya yang dilaksanakan di kelas II B SD Negeri Serayu belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan kegiatan mengamati berupa membuat mengajukan pertanyaan, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Majid (2014: 215-216) pendidik harus mampu menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang

menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga dapat berbentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

c. Tahap Mencoba

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba diantaranya adalah membandingkan lamanya aktivitas menyampul buku dan menyapu yang diperagakan oleh 2 peserta didik laki-laki, sedangkan peserta didik yang lain bersama dengan pendidik menghitung waktu yang berjalan dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Percobaan tersebut dilakukan sebagai pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku tematik. Pada kesempatan berikutnya kegiatan berupa memperagakan tokoh di dalam sebuah cerita yang telah dibacakan diwakili oleh 2 orang peserta didik. Berisi tentang dialog yang membahas tentang aturan dalam kegiatan keluarga. Kegiatan dilakukan dibawah bimbingan dan arahan yang dilakukan pendidik. Sesuai pada tugas dalam buku tematik kegiatan berikutnya adalah mencoba membuat karya dari bahan alam yaitu daun kelapa. Pendidik mengarahkan peserta didik mencoba untuk membuat karya dari daun kelapa. Peserta didik secara aktif membuat karya tersebut sembari berdiskusi antar peserta didik guna memperoleh karya yang bagus. Percobaan juga dapat dilakukan dalam bentuk tugas. Informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahap

mencoba diperoleh dari mana saja sesuai dengan kebutuhan dan materi.

Pada tahap mencoba, informasi dapat diperoleh dari mana saja termasuk lingkungan di sekitar sekolah. Pendidik memanfaatkan kalender yang ada di dalam kelas sebagai sumber informasi dalam materi menyebutkan nama-nama hari. Kemudian memanfaatkan tanaman di lingkungan sekolah sebagai alat maupun bahan percobaan. Validitas sumber dan informasi cukup baik karena diperoleh dari pengalaman peserta didik secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kreativitas pendidik dengan adanya pengembangan materi yang dilakukan serta metode yang bervariasi membuat peserta didik tidak mudah bosan. Pada tahap mencoba, kegiatan pembelajaran dilakukan setiap saat sesuai dengan materi dan RPP yang telah disusun oleh pendidik. Kegiatan melakukan percobaan selalu berkaitan dengan tahap menalar dan tahap-tahap pembelajaran *Scientific* lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap mencoba yang dilaksanakan di kelas II B SD Negeri Serayu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 walaupun bentuk kegiatannya masih sederhana. Hal tersebut karena disesuaikan dengan kemampuan, usia, pengalaman dan karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba, berupa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk atau gerak, melakukan

eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui anket, wawancara, dan modifikasi, menambahi atau mengembangkan. Sesuai pendapat Abdullah Sani (2014: 62) belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan peserta didik dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan.

d. Tahap Menalar

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan *Scientific* pada tahap pembelajaran menalar selalu dengan peran penting pendidik. Peran pendidik untuk selalu mengarahkan dan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat memberikan pemahaman serta makna lebih dalam kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar berkaitan dengan tahap-tahap kegiatan yang lain. kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dilaksanakan dengan mengembangkan interpretasi peserta didik. Berbagai hal yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran diantaranya dari materi atau bacaan, penjelasan pendidik maupun pengalaman peserta didik. Peserta didik mengembangkan pengetahuan dengan memahami sebab-akibat maupun menyimpulkan pendapat.

Bentuk kegiatan menalar diantaranya adalah pada kegiatan mengamati, menanggapi penjelasan dari pendidik maupun tugas diskusi yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu, dengan adanya

rangsangan dan bimbingan pendidik maka peserta didik mampu menyatakan sebab-akibat suatu peristiwa maupun menanggapi atau menyimpulkan sebuah pernyataan. Pendidik memberikan tugas agar peserta didik melakukan diskusi, sehingga peserta didik akan mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Kemudian juga adanya tanggapan peserta didik terhadap hasil percobaan yang tidak valid, pendidik mendiskusikannya bersama dan mengklarifikasi apa yang tidak sesuai dengan seharusnya untuk memperoleh kesimpulan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran pada tahap menalar yang dilaksanakan di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu sudah relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan pola pikir, dan menyimpulkan. Didukung adanya pendapat Abdullah Sani (2014: 66) menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk

menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e. Tahap Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendekatan *Scientific* pada tahap mengkomunikasikan dilakukan pada setiap kesempatan berdasarkan kreativitas pendidik. Pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapatnya, kemudian peserta didik secara aktif menyampaikan pendapatnya pada saat materi aturan dalam sebuah kegiatan dimana peserta didik menyebutkan aturan-aturan serta sikap hidup rukun berdasarkan pengalamannya. Pendidik mengendalikan peserta didik yang berebut dalam menyampaikan pendapatnya. Kemudian kegiatan mengkomunikasikan juga dengan menyampaikan hasil laporan yang telah disusun, tugas, maupun pertanyaan di depan kelas dengan arahan dan bimbingan dari pendidik. Selain itu mengkomunikasikan hasil laporan dalam tugas kelompok. Pada kesempatan lain pendidik meminta peserta didik maju dengan berpasangan untuk menjawab dan menyampaikan pertanyaan secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan pertanyaan “apa saja yang sudah kita pelajari hari ini?”. kemudian peserta didik merangkum apa yang sudah dipelajari sesuai dengan pemahamannya. Pendidik akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

mengkomunikasikan informasi yang dimiliki peserta didik secara lisan. Beberapa peserta didik secara aktif menjawab dan menjelaskan secara runtut dengan lisan. Ada pula beberapa peserta didik yang harus ditunjuk terlebih dahulu agar mau berbicara dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendekatan *Scientific* pada tahap mengkomunikasikan bahwa kegiatan pembelajaran masih dalam bentuk penyampaian secara lisan terkait pemahaman, informasi, dan laporan sepenggal kegiatan yang dimiliki peserta didik. Belum adanya bentuk penyajian hasil kajian secara runtut dan tertulis dalam laporan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari mengamati sampai menalar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan yang dilaksanakan di kelas II B SD Negeri Serayu belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 yaitu, kegiatan mengkomunikasikan berupa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, atau grafik, kemudian laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Bentuk hasil belajar berupa menyajikan kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain. Sesuai pendapat Abdul Majid (2014: 234) pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam

kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* sudah dilaksanakan secara keseluruhan yang meliputi 5M yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, pada pelaksanaannya tahap-tahap tersebut diterapkan secara acak dan tidak berurutan. Pembelajaran tidak harus mengikuti prosedur yang kaku. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah Sani (2014: 53) bahwa tahapan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Seperti catatan yang tertulis pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu adanya catatan pada langkah-langkah pendekatan *Scientific* yang menyatakan bahwa dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kemudian catatan bagian komponen dan sistematika RPP yang menyatakan bahwa pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penilaian pembelajaran pada pendekatan *Scientific* pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan melalui tiga langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu, tes awal, tes dalam proses, dan tes akhir. Kegiatan penutup yang dilakukan diantaranya adalah membaca rangkuman, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami, kemudian juga evaluasi. Evaluasi dilakukan bersama peserta didik sebelum diadakannya ulangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Kemudian pendidik menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya untuk mempersiapkan alat dan bahan apabila peserta didik perlu mempersiapkannya. Kemudian juga menyampaikan diadakannya layanan konseling di jam pulang sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan penutup pembelajaran pada pendekatan *Scientific* sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 yaitu, kegiatan pendidik bersama peserta didik membuat rangkuman, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian kegiatan pendidik melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk renidi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas individu maupun

kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian sikap dilakukan pendidik dengan penanaman konsep sikap peduli, jujur yang dihubungkan dengan Pancasila, kemudian sikap bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, tanggung jawab, mandiri terhadap tugas yang diberikan. Dalam melakukan penilaian sikap, pendidik menggunakan rubrik penilaian berupa daftar cek atau skala penilaian yang disusun dalam RPP. Kemudian penilaian pengetahuan dilakukan pendidik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan selama proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.. Pendidik memberikan tugas di setiap tahap kegiatan belajar. Tugas tersebut berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan lembar kerja siswa. Soal sebagai latihan terdapat pada buku tematik atau buku pegangan peserta didik. Pendidik juga membuat soal evaluasi yang tersusun dalam lampiran RPP. Sedangkan penilaian ketrampilan dengan melatih peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pendidik membuat rubrik penilaian ketrampilan berupa unjuk kerja yang terlampir pada RPP.

Teknik dan instrumen yang digunakan telah sesuai dengan metode penilaian yang harus digunakan di sekolah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 dalam Abdullah Sani (2014: 204) tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Namun demikian, penilaian belum sesuai pada penilaian

otentik dan tuntutan kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Majid (2014: 239) penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Assesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di Kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta ini memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti kurang kritis dalam menanggapi respon pendidik mengenai jenis penilaian yang digunakan pada pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik.
2. Peneliti kurang dapat melihat bentuk kegiatan secara nyata dalam proses kegiatan pembelajaran pada tahap menalar pendekatan *Scientific* yang dilaksanakan pendidik.
3. Peneliti hanya melakukan wawancara dan observasi terhadap guru yang ingin menjadi subjek penelitian saja.
4. Peneliti tidak melakukan klarifikasi atau mengecek kembali data hasil wawancara kepada subjek penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, data hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas II B SD Negeri Serayu masih belum semua sesuai dengan pedoman dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 Tahun 2014 dan kerangka teori pendekatan *Scientific*. Pengetahuan pendidik tentang kurikulum 2013 dengan pendekatan *Scientific* masih kurang. Rancangan RPP yang disusun oleh pendidik pada langkah pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) belum merupakan urutan yang logis. Kemudian keluhan pendidik tentang bentuk administrasi dan penilaian dalam Pendekatan *Scientific* Kurikulum 2013 yang terlalu rumit.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* di kelas II B Sekolah Dasar Negeri Serayu sebagaimana di uraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai kurikulum 2013 yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman pendidik terhadap Kurikulum 2013 dengan Pendekatan *Scientific*.

2. Bagi pendidik agar mempersiapkan, menyusun, ataupun mengemas tahap-tahap pembelajaran yang lebih runtut agar dapat terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* yang lebih terarah dan lebih optimal.
3. Bagi sekolah agar tetap mempertahankan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan baik dan tidak putus asa memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Selalu terbuka dengan adanya kritik, saran dan bimbingan dari semua pihak dalam mengupayakan terlaksananya pembelajaran yang lebih bermutu.
4. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu diteliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* pada seluruh kelas di Sekolah Dasar Negeri Serayu, sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asri Budiningsih, C. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Cepi Riyana. (2008). *Modul 6 Komponen-Komponen Pembelajaran*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196209061986011AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf) pada tanggal 13 Maret 2015, Jam 09.41 WIB.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Didi Supriadie, & Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djam'an Satori, & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanzhur. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamengku Buwono X, Sri Sultan. (2014). *Generasi XYZ di Era 3R*. Diakses dari <http://www.uny.ac.id/rubrik-tokoh/sri-sultan-hamengku-buwono-x.html>. Pada tanggal 06 Januari 2015, Jam 13.11 WIB
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Imam Suprayogo & Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ishak Abdulhak, & Deni Darmawan. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kemendikbud. (2014). *Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- _____. (2013). *Permendikbud RI Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lazim, M. (2013). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*. Diakses dari http://www.p4tksbjogja.com/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=122:penerapan-pendekatan-saintifik-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013&id=1:widyaishwara pada tanggal 27 November 2014, Jam 09.30 WIB
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Nur Gufron, & Rini Risnawita. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mida Latifatul Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Puslitbang Kebudayaan. (2015). *Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). *Instructional Technology. Definition and Domains of the field*. Washington DC: AECT.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

_____. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Yusufhadi Miarso. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variable	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (<i>Scientific Approach</i>)	a. Persiapan	1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) 2. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan 3. Mempersiapkan media pembelajaran 4. Pengkondisian peserta didik di awal pembelajaran	4	1-4
	b. Mengamati	5. Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati	1	5
	c. Menanya	6. Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan factual, konseptual, procedural, dan hipotetik)	1	6
	d. Mencoba	7. Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.	1	7
	e. Menalar	8. Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan	3	8-10

		<p>kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat</p> <p>9. Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan</p> <p>10. Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.</p>		
	f. Mengkomunikasikan	<p>11. Menyajikan hasil kajian(dalam mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.</p>	1	11

	g.Evaluasi	<p>12. Kendala yang terjadi selama proses pembelajaran</p> <p>13. Solusi yang dilakukan selama proses pembelajaran</p> <p>14. Pendidik melakukan evaluasi non tulis</p> <p>15. Pendidik melakukan evaluasi tertulis melalui tes</p> <p>16. Sekolah melakukan evaluasi bersama antara pendidik, karyawan dan kepala sekolah.</p>	5	12-16
--	------------	---	---	-------

Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Deskripsi	
		Pendidik	Peserta didik
A. Persiapan	1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).		
	2. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.		
	3. Mempersiapkan media pembelajaran		
	4. Pengkondisian peserta didik di awal pembelajaran		
B. Mengamati	5. Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati		
C. Menanya	6. Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan factual, konseptual, procedural, dan hipotetik)		
D. Mencoba	7. Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.		
E. Menalar	8. Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua		

	fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat		
	9. Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan		
	10. Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.		
F. Mengkomunikasikan	11. Menyajikan hasil kajian(dalam mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.		
G. Evaluasi	12. Pendidik melakukan evaluasi non tulis		
	13. Pendidik melakukan evaluasi tertulis melalui tes.		
	14. Sekolah melakukan evaluasi bersama antar pendidik, karyawan, dan kepala sekolah.		

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Pendidik

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Persiapan	1. Apa tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Scientific?	
	2. Apa saja persiapan anda dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	3. Bagaimana kesesuaian kurikulum 2013 pada penerapan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	4. Apakah ada RPP yang disiapkan sebelum pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	5. Apakah RPP tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	6. Apakah RPP yang dikembangkan mendorong partisipasi aktif peserta didik?	
	7. Apakah pembelajaran dengan pendekatan Scientific sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II SD Negeri Serayu?	
	8. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	9. Media apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	10. Sumber apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	11. Apakah anda tahu, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	12. Apakah anda selalu melaksanakan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan pendekatan	

	Scientific?	
Mengamati	13. Apa yang anda lakukan pada tahap mengamati dalam proses pembelajaran?	
	14. Bagaimana perhatian peserta didik pada tahap mengamati dalam proses pembelajaran?	
	15. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam tahap mengamati pada proses pembelajaran?	
	16. Objek yang bagaimana, yang perlu dilakukan pengamatan?	
	17. Berapa lama waktu yang digunakan pada tahap mengamati?	
Menanya	18. Apa yang anda lakukan pada tahap menanya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	19. Bagaimana jenis pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik?	
	20. Bagaimana kualitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik?	
	21. Berapa jumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik?	
Mencoba	22. Apa yang anda lakukan pada tahap mencoba dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	23. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik dalam tahap mencoba?	
	24. Bagaimana jumlah dan kualitas sumber yang dikaji atau digunakan?	
	25. Bagaimana kelengkapan dan validitas informasi yang diperoleh peserta didik?	
	26. Alat apa saja yang digunakan dalam mengumpulkan data pada kegiatan mencoba?	
Menalar	27. Apa yang anda lakukan pada tahap menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	28. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik pada tahap menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	29. Bagaimana cara anda membuat peserta didik dapat mengembangkan hal terkait	

	<p>menalar pada tahap mengasosiasi dalam pembelajaran dengan pendekatan Scientific?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua fakta • Lebih dari dua fakta • Berbagai jenis fakta • Menunjukkan hubungan fakta • Fakta yang berbeda 	
Mengkomunikasikan	30. Apa yang anda lakukan pada tahap mengkomunikasikan dalam pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	31. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik pada tahap mengkomunikasikan dalam pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
	32. Bagaimana cara anda mengarahkan peserta didik untuk mampu menyajikan hasil kajian dari tahap mengamati sampai menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
Evaluasi	33. Apa kendala yang anda alami maupun yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran?	
	34. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah selama proses pembelajaran?	
	35. Bagaimana anda melakukan evaluasi tes maupun non tes terhadap hasil pembelajaran?	
	36. Apakah sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Serayu?	

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa SD Negeri Serayu memilih tetap diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan Scientific pada pembelajaran?	
2.	Apa yang perlu dipersiapkan sekolah untuk pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
3.	Apakah seluruh pihak sekolah mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
4.	Apakah fasilitas sekolah sudah mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
5.	Apakah pendidik harus membuat RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Scientific?	
6.	Apakah pendidik sudah membuat RPP sesuai pada pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
7.	Apakah pendidik sudah menggunakan media yang sesuai pada pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
8.	Apakah metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaannya sudah sesuai pada pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
9.	Apakah para pendidik sudah memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
10.	Apakah yang dilakukan pendidik pada kelima langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific(mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
11.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific yang selama ini dilaksanakan di sekolah?	

12.	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
13.	Hal apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
14.	Apa output yang diharapkan sekolah melalui pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	
15.	Apa saran ibu untuk pembelajaran dengan pendekatan Scientific?	

Pedoman Wawancara Peserta Didik

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?	
2.	Apakah sebelum pembelajaran dimulai, bapak atau ibu pendidik menanyakan kepada adik-adik materi yang belum dipahami?	
3.	Apakah bapak atau ibu pendidik menjelaskan kembali materi yang belum dipahami?	
4.	Apakah bapak atau ibu pendidik meminta adik-adik untuk mengajukan pertanyaan?	
5.	Pada pelajaran apa saja, bapak atau ibu pendidik mengajak adik-adik belajar di luar kelas?	
6.	Kegiatan belajar apa yang dilakukan di luar kelas?	
7.	Apa yang dilakukan bapak atau ibu pendidik pada saat kegiatan belajar di luar kelas?	
8.	Apa yang dilakukan setelah belajar di luar kelas?	
9.	Apakah yang adik-adik pelajari di sekolah, biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?	
10.	Sumber informasi dari mana saja yang biasa adik-adik dapatkan?	
11.	Buku apa saja yang adik-adik gunakan dalam belajar?	
12.	Bapak atau ibu pendidik mengajar menggunakan media apa?	
13.	Bapak atau ibu guru mengajar dengan cara seperti apa?	
14.	Apakah adik-adik senang belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?	
15.	Apa yang membuat adik-adik tidak suka belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?	
16.	Apakah adik paham dengan apa yang sudah dipelajari selama belajar di dalam dan di luar kelas?	

17.	Apakah adik-adik mendiskusikan hasil yang dipelajari bersama teman-teman?	
18.	Adakah kegiatan penilaian di akhir pelajaran?	
19.	Apakah nilai yang adik peroleh selama belajar di sekolah ini bagus?	

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Profil Sekolah			
2.	Visi dan Misi sekolah			
3.	Struktur Organisasi sekolah			
4.	Struktur Kurikulum			
5.	Kalender akademik			
6.	Silabus			
7.	RPP			
8.	Hasil wawancara peneliti			
9.	Foto kegiatan pembelajaran			
10.	Foto gedung dan sarana prasarana sekolah			

Lampiran 5

Catatan Lapangan I

Hari, tanggal : Jumat, 24 April 2015

Lokasi : SD Negeri Serayu

Peneliti mengurus perizinan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*Scientific Aproach*) di Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Pada hari jumat, 24 April 2015 peneliti mengajukan permohonan izin dan menyerahkan proposal kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta. Kepala Sekolah menyambut dengan baik kedatangan peneliti dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolahnya setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan ke SD Negeri Serayu.

Peneliti merencanakan penelitian akan dilakukan di kelas II dan kelas V. Alasan peneliti kelas tersebut karena kelas itu sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang telah memasuki tahun ke-2, sehingga peneliti menganggap kelas tersebut cukup cocok untuk dilakukan penelitian dari judul yang telah diajukan. Namun karena beberapa alasan diantaranya, kelas V sedang memiliki kegiatan yang cukup padat antara lain adanya persiapan lomba pramuka sehingga kepala sekolah tidak merekomendasikan penelitian dilakukan di kelas V. Selain adanya alasan tersebut untuk kelas II yang terdiri dari dua kelas yaitu A dan B dimana kelas IIA dengan pendidik masih honorer murni sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah dimana pendidik tersebut belum pernah ditatar terkait kurikulum 2013, sedangkan kelas IIB sudah cukup matang dalam melaksanakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya. Sehingga dengan segala pertimbangan dan bimbingan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian khusus di kelas IIB.

Kemudian peneliti dikenalkan langsung kepada wali kelas IIB oleh Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Serayu. Setelah peneliti bertemu dengan pendidik kelas IIB, maka peneliti langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Pendidik bersama peneliti mengadakan diskusi dan perjanjian kapan akan bisa dimulai penelitian di dalam proses pembelajaran. Setelah disepakati waktu penelitian dan wawancara, maka perizinan pada hari ini sudah selesai.

Catatan Lapangan II

Hari, tanggal : Selasa, 28 April 2015
Waktu : 13.00 WIB
Lokasi : SD Negeri Serayu

Peneliti datang ke SD Negeri serayu untuk melakukan wawancara mendalam terhadap pendidik kelas IIB sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Peneliti menemui pendidik di ruang guru setelah jam pelajaran selesai, peneliti menjelaskan dan mengingatkan bahwa peneliti ingin melakukan wawancara kepada beliau. Kemudian pendidik mengajak peneliti untuk mencari tempat yang lebih nyaman yaitu di ruang kelas IIB untuk melakukan wawancara.

Setelah wawancara kepada pendidik selesai, peneliti meminta dokumentasi RPP yang dipakai pendidik untuk melengkapi data peneliti. Pendidik menunjukkan silabus yang dipakai selama satu semester. Pendidik juga menjelaskan RPP yang dibuat adalah pengembangan yang dilakukan pendidik dari silabus tersebut. Kemudian pendidik menunjukkan satu RPP yang telah dipakai kepada peneliti. Pendidik juga menjanjikan akan menunjukkan RPP yang baru keesokan hari.

Catatan Lapangan III

Hari, tanggal : Rabu, 29 April 2015
Waktu : 07.00-11.30 WIB
Lokasi : SD Negeri Serayu
Kelas : II B
Jumlah peserta didik : 32 peserta didik
Tema : Tema 8, Keselamatan di Rumah dan Perjalanan

Hari pertama peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*. Peneliti dibantu oleh teman yaitu Eka Nurjanah yang merupakan mahasiswa Teknologi Pendidikan UNY berperan membantu peneliti dalam pengambilan data melalui observasi atau pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*.

Pengkondisian peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Pendidik mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian secara bergiliran memasuki kelas sambil berjabat tangan dengan pendidik. Setelah seluruh peserta didik memasuki kelas, pendidik mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu berdoa'a, mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, disusul dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh ketua kelas dan dipandu oleh pendidik. Pendidik melakukan pengulangan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan secara aktif, walaupun masih ada beberapa peserta didik harus dipancing agar mau menyampaikan pendapatnya. Setelah adanya pengulangan materi sebelumnya dan pendahuluan pembelajaran, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Hari ini memasuki tema baru yaitu "Keselamatan di rumah dan Perjalanan", maka pendidik membagikan buku baru yang terdiri dari buku pegangan tematik dan LKS. Peserta didik menyambut dengan riang, dan langsung memberi identitas pada buku masing-masing. Beberapa menit kemudian pendidik

mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran pada tema baru tersebut. Pendidik telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Peserta didik diarahkan untuk membuka buku tematiknya, dan pendidik membacakan cerita yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku masing-masing. Pendidik memberikan contoh peraturan di mana saja dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan diskusi antara pendidik dengan peserta didik (tanya jawab secara aktif). Di antaranya yang berkaitan dengan pelajaran di pertemuan sebelumnya, contohnya aturan dalam memelihara hewan, merawat tumbuhan yang dijawab oleh peserta didik berdasarkan pemahaman dan pengalamannya.

Berkaitan pada materi yang telah diulas di kegiatan pendahuluan, peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar yang ada pada buku tema 8 “Keselamatan di Rumah dan Perjalanan”. Pada sub tema satu membahas tentang “Aturan”, yaitu aktivitas dengan aturan yang harus dipatuhi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Contohnya menutup pintu, kemudian salah satu peserta didik mencoba dan memperagakannya dengan hati-hati. Hal tersebut adalah salah satu tindakan menjaga keselamatan di rumah sesuai yang dijelaskan oleh pendidik. Setelah usai kegiatan mengamati gambar pada buku dan pengalaman sehari-hari peserta didik, kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan mempersiapkan jawabannya yang meliputi 5W+1H.

Mengkaitkan hal-hal yang perlu dilakukan dengan aturan, pada pembelajaran saat itulah peserta didik dirangsang untuk mampu menalar tentang suatu persoalan yang berkaitan maupun yang bertentangan sesuai pada materi yang disampaikan oleh pendidik, dan menyimpulkan hal-hal apa yang terkait aturan. Kemudian berlanjut pada bacaan selanjutnya, yang membahas lamanya suatu aktivitas. Peserta didik mengamati gambar dan menjawab beberapa soal dengan penalaran, salah satunya dengan melalui pendidik yang bertanya “lebih lama mana kegiatan menyampul buku atau menyapu”. Setelah menjawab soal tersebut, kemudian pendidik mengarahkan peserta didik mencobanya sebagai pembuktian kebenaran hasil jawaban soal penalaran peserta didik. Mencoba membandingkan lamanya aktivitas menyampul buku dan menyapu yang

diperagakan oleh 2 peserta didik laki-laki, sedangkan peserta didik yang lain menghitung waktu yang berjalan dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Kegiatan menalar pada pengamatan pertama dilakukan pada materi menghitung waktu dalam membandingkan lamanya dua kegiatan yang berbeda, kegiatan tersebut sudah tertera pada tugas yang ada di dalam buku pegangan siswa. Karena pernyataan di dalam buku tidak sesuai dengan hasil percobaan, sehingga pendidik mengarahkan pola pikir peserta didik agar memahami perbedaan tersebut secara logis.

Percobaan berikutnya adalah menyuram bunga dan meraut pensil dalam waktu yang bersamaan dengan kegiatan yang berbeda diperagakan oleh 2 peserta didik perempuan, sedangkan peserta didik yang lain bersama pendidik menghitung lamanya kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil percobaan tersebut ternyata lebih lama aktivitas meraut pensil. Namun ada peserta didik yang kritis dan menyanggah hasil percobaan tersebut, karena dia merasa percobaan yang kedua tersebut belum tentu selalu hasilnya sama sesuai dengan apa yang sudah dicobakan. Kemudian pendidik menjelaskan bahwa memang banyak kemungkinan terjadi hal yang tidak sama seperti hasil yang dicobakan, semua tergantung pada kondisi atau keadaan yang sebenarnya.

Beberapa menit kemudian memasuki jam istirahat yaitu pukul 08.45 WIB, peserta didik diizinkan beristirahat setelah pendidik memberikan tugas. Kemudian peserta didik lari berhamburan untuk beristirahat di luar kelas, ada yang menuju ke kantin, dan ada pula yang membawa bekal untuk makan di kelas. Pada saat itulah peneliti memanfaatkan waktunya untuk melakukan wawancara kepada peserta didik.

Setelah jam istirahat usai, pendidik masuk ke kelas dan bersamaan dengan peserta didik. Pendidik berusaha mengkondisikan peserta didik agar tenang dan siap untuk melanjutkan pembelajaran. Namun pada pembelajaran selanjutnya pada hari ini dilanjutkan oleh pendidik lain, karena wali kelas mengalami sakit dan kebetulan ada tugas PKG sampai pukul 13.00 WIB. Sehingga pembelajaran dilanjutkan oleh pendidik lain, dimana pendidik tersebut adalah pendidik yang baru dipindah tugaskan di SDN Serayu dan belum mendapatkan kelas. Setelah

suasana kelas tenang, pendidik mengenalkan diri kepada peserta didik. Pada pembelajaran setelah jam istirahat nampak berbeda, mungkin disebabkan pendidik yang berbeda ataupun juga cara mengajar yang berbeda. Cara mengajar yang masih sangat terkesan klasikal, kurang adanya komunikatif pembelajaran dengan peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik yang mudah bosan dan sulit dikondisikan. Kemudian pendidik memberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada pada buku pegangan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Karena kondisi kelas semakin gaduh, akhirnya pendidik meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama. Sebagian tetap melanjutkan mengerjakan tugas dan sebagian maju di depan kelas untuk menyanyi sampai jam pelajaran berakhir pukul 10.45 WIB. Karena tugas yang diberikan belum selesai, sehingga tugas tersebut dijadikan PR saja.

Pendidik mengkondisikan peserta didik persiapan untuk pulang. Peserta didik berkemas-kemas, kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Peserta didik memberi salam kepada pendidik. Pendidik mempersilahkan seluruh peserta didik bergegas pulang dengan berbaris dan bersalaman dengan pendidik. Setelah semua peserta didik keluar kelas, peneliti mengadakan perbincangan sedikit dengan pendidik sebelum pendidik kembali ke ruang guru dengan tujuan menggali lebih dalam tentang informasi penelitian untuk kelengkapan data peneliti. Kemudian perbincangan selesai, pendidik menuju ruang guru dan peneliti bergegas pulang untuk mempersiapkan penelitian hari selanjutnya.

Catatan Lapangan IV

Hari, tanggal : Kamis, 30 April 2015
Waktu : 07.00-09.30 WIB
Lokasi : SD Negeri Serayu
Kelas : II B
Jumlah peserta didik : 32 peserta didik
Tema : Tema 8, Keselamatan di Rumah dan Perjalanan

Pengkondisian peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Pendidik mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian secara bergiliran memasuki kelas sambil berjabat tangan dengan pendidik. Setelah seluruh peserta didik memasuki kelas, pendidik mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu berdo'a, mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, disusul dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh ketua kelas dan dipandu oleh pendidik. Pendidik mengajukan permohonan maaf ke seluruh peserta didik karena kemarin tidak dapat melanjutkan pembelajaran dan akhirnya digantikan oleh pendidik yang lain. Pendidik menceritakan penyebab beliau tidak dapat melanjutkan pembelajaran, selain beliau sedang sakit ada tugas untuk PKG juga. Berdasarkan pengalaman tersebut, pendidik memberi nasehat pada seluruh peserta didik agar bersyukur setiap waktu, pendidik menjelaskan bahwa beliau kemarin sedang sakit tapi tetap mampu menjalankan tugasnya karena telah diberi kekuatan oleh Tuhan. Pendidik menekankan konsep membiasakan untuk bersyukur. Pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik, pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dalam mengawali pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran siap dimulai, pendidik menanyakan tentang tugas(PR) kemudian memberi nilai dan membahas sedikit materi di pertemuan sebelumnya. Ternyata ada dua peserta didik laki-laki yang tidak mengerjakan tugas, sehingga pendidik memintanya untuk menyelesaikan tugas tersebut di luar kelas. Setelah dua peserta didik tersebut keluar kelas dengan membawa tugasnya, kemudian pendidik melakukan pendahuluan pembelajaran dengan memberikan

pengulangan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan secara aktif, walaupun masih ada beberapa peserta didik harus dipancing agar bersedia menyampaikan pendapatnya.

Setelah adanya pengulangan materi sebelumnya dan pendahuluan pembelajaran, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pendidik membacakan sebuah cerita yang terdapat pada buku tematik, pembelajaran dengan menerapkan langkah pendekatan *Scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Walaupun pada pelaksanaannya tidak selalu berurutan sesuai pada langkah pendekatan *Scientific*, karena disesuaikan pada buku tematik tersebut. Setelah pendidik selesai membacakan cerita, diwakili oleh dua peserta didik memperagakan dialog dua tokoh dalam cerita. Kemudian peserta didik diarahkan memberikan pendapat terhadap cerita tersebut. Secara aktif peserta didik saling bersautan memberikan pendapatnya, yaitu tentang “aturan” karena materi yang disesuaikan pada materi sebelumnya. Pada observasi hari ke-2 peneliti, proses mengamati di bawah bimbingan pendidik dilakukan dengan membaca cerita dan mengamati gambar yang terdapat di dalam buku tematik. Catatan yang dibuat dari hasil pengamatan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan isi gambar yang telah diamati. Peserta didik melakukan tahap-tahap pembelajaran tersebut dengan antusias. Pada tahap menanya, pendidik melatih dengan memberikan tugas berupa membuat pertanyaan dari setiap apa yang sudah diamati bersama sesuai dengan materi. Pendidik juga membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Kemudian peserta didik bertukar pertanyaan dengan teman secara aktif. Setelah semua selesai, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan pertanyaannya, kemudian dibahas bersama. Pada saat pembahasan inilah tahap *Scientific* yaitu menalar dan menyimpulkan diterapkan. Terlihat adanya diskusi bersama walaupun tidak berkelompok. Ditengah proses pembelajaran sedang berlangsung, pendidik memanggil dua peserta didiknya yang sedang

menyelesaikan tugasnya di luar kelas untuk kembali masuk kelas dan mengikuti pelajaran.

Pada tahap mencoba di pengamatan ke-2, kegiatan berupa memperagakan tokoh di dalam sebuah cerita yang telah dibacakan yang diwakili oleh 2 orang peserta didik. Berisi tentang dialog yang membahas tentang aturan dalam sebuah keluarga. Selain memperagakan tokoh dalam cerita, pada tahap mencoba peserta didik juga berlatih membaca cerita secara bergilir dengan arahan oleh pendidik. Kegiatan tersebut merangsang peserta didik untuk mampu memaknai sebuah cerita dan pengalaman yang pernah dialami peserta didik tentang “memaafkan”. Dengan bimbingan dan arahan dari pendidik dengan metode ceramah, peserta didik terpancing untuk mampu menanggapi apa yang disampaikan oleh pendidik. Menyimpulkan sebab-akibat terhadap sebuah pelanggaran aturan, memahami aturan apa saja yang harus dipatuhi dalam sebuah kegiatan. Tahap memngkomunikasikan, pada penelitian ke-2 tampak terjadi beberapa kali tahap komunikasikan dilakukan. Pada saat peserta didik telah selesai membuat pertanyaan kemudian mereka diarahkan untuk mengingat kembali pengalaman di rumah tentang hidup rukun dalam keluarga, kemudian peserta didik secara aktif menyampaikan bagaimana sikap hidup rukun dalam keluarga. Kemudian di tahap berikutnya peserta didik secara aktif juga mampu mengajukan pernyataan tentang pendapatnya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas yaitu tentang apa saja aturan dalam sebuah kegiatan.

Evaluasi dilakukan secara tertulis dan secara lisan. Evaluasi dilakukan setiap waktu, tugas diberikan pada setiap materi maupun di akhir pembelajaran. Tugas mengerjakan soal pada hari ini dilakukan dengan memberikan tugas di sela-sela pembelajaran pada buku tematik yang kemudian ditambahkan soal oleh pendidik yang dikaitkan dengan pancasila, karena pada hari ini materinya adalah aturan. Kemudian untuk evaluasi secara lisan dilakukan setiap saat, dan setian pengkondisian peserta didik apabila sudah mulai gaduh, dengan tujuan agar peserta didik tetap fokus. Karena memang harus dimaklumi pada usia kelas II sekolah dasar termasuk pada kondisi peserta didik yang sangat aktif dan cepat

bosan, sehingga pendidik harus kreatif agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sempurna. Ada salah satu peserta didik di kelas IIB ini yang memiliki karakter yang cukup keras, pada proses pembelajaran berlangsung terkadang mengganggu teman yang sedang belajar karena kegaduhannya. Sehingga proses pembelajaran harus selalu dibawah pengawasan pendidik.

Beberapa menit kemudian memasuki jam istirahat yaitu pukul 08.45 WIB, peserta didik diizinkan beristirahat. Pendidik memberi tahu pada peneliti bahwa pembelajaran setelah istirahat adalah extra wajib Bahasa Inggris. Sehingga peneliti memutuskan penelitian hanya sampai jam 09.00 WIB pada hari ini. Kemudian pendidik menuju ruang guru dan peneliti pulang untuk mempersiapkan penelitian selanjutnya.

Catatan Lapangan V

Hari, tanggal	: Senin, 04 Mei 2015
Waktu	: 07.00-11.45 WIB
Lokasi	: SD Negeri Serayu
Kelas	: II B
Jumlah peserta didik	: 32 peserta didik
Tema	: Tema 8, Keselamatan di Rumah dan Perjalanan
Subtema	: Menjaga Keselamatan di Rumah

Tepat pukul 07.00 WIB seluruh siswa dan guru berbaris dengan rapi di halaman sekolah bersiap-siap untuk melakukan upacara. Karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah kegiatan upacara yaitu sekitar pukul 08.00, maka peneliti memutuskan untuk mengikuti upacara. Upacara dilaksanakan sebagai kegiatan rutin pada hari senin pagi sebelum kegiatan pembelajara. Selain upacara tersebut menjadi kegiatan rutin pada hari senin, pada tanggal 4 Mei 2015 dilaksanakan guna memperingati hari pendidikan Nasional yang sempat tertunda. Karena upacara peringatan hari pendidikan nasional tersebut direncanakan untuk dilaksanakan pada hari sabtu, 2 mei 2015. Penundaan tersebut karena cuaca yang kurang mendukung. Setelah upacara selesai, ada pengumuman dari pihak sekolah serta pembagian hadiah berupa piala dan mendali bagi peserta lomba yang

diadakan menang pada peringatan hari kartini bulan kemarin. Lomba yang meliputi mewarnai, menggambar, memasak, pidato, cerpen, dll. Kemudian setelah selesai seluruh kegiatan di halaman sekolah, siswa memasuki kelas dengan bersalaman dengan seluruh guru dengan rapi. Kurang lebih sekitar pukul 08.00 WIB seluruh siswa telah memasuki kelas masing-masing khususnya kelas IIB (subjek penelitian) dan siap melaksanakan pembelajaran. Pendidik memasuki kelas dan mengkondisikan siswa agar tenang. Seluruh siswa berdoa sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh salah satu siswa dan kemudian disusul dengan memberi salam pada pendidik. Kemudian pendidik menanyakan kabar dan dilanjutkan mengabsen(presensi) kehadiran siswa dengan bertanya kepada siswa “Siapa yang tidak masuk hari ini?” dan seluruh siswa menjawab dengan kompak “tidak ada”. Guru kembali mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran.

Pendidik memulai pembelajaran pada pendahuluan yaitu dengan mengulang materi yang sudah dipelajari kemarin, kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah di pelajari namun juga berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Terdapat tanya jawab secara aktif antara pendidik dan peserta didiknya. Kegiatan mengamati yang tercantum pada buku tematik adalah mengamati benda-benda yang ada di rumah, sehingga oleh pendidik kegiatan tersebut dijadikan tugas dirumah. Kemudian diganti dengan kegiatan mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas. Peserta didik segera mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu buku, alat tulis, dll. Peserta didik ditugaskan untuk mengamati benda-benda di dalam kelas, serta menyebutkan kegunaan masing-masing benda tersebut minimal 10 jenis benda. Pada saat pengamatan, terjadi diskusi kecil yang dilakukan antar peserta didik secara aktif tanpa adanya perintah dari pendidik bersama. Selain mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas dan menuliskannya, pendidik juga mengarahkan peserta didik untuk membuat dan mengajukan pertanyaan tentang apa saja yang sudah diamati. Kemudian hasil pengamatan dikumpulkan sebelum jam istirahat. Pembelajaran tematik dengan pendekatan *Scientific* sampai pada jam istirahat pukul 08.45 WIB.

Pada saat jam istirahat pendidik melakukan penilaian atau koreksi hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik. Pada jam istirahat tersebut terdapat perbincangan terkait pembelajaran antara pendidik dengan peneliti. Tepat pukul 09.00 WIB jam istirahat berakhir dan seluruh siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Pendidik mengkondisikan siswanya untuk melanjutkan pelajaran. Pendidik membagikan tugas hasil pengamatan yang telah dikumpulkan sebelum jam istirahat tadi. Pada usai jam istirahat pembelajaran diawali dengan pendidik bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan sepulang sekolah, pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan kegiatan sepulang sekolah. Maka peserta didik dengan berebut menjawabnya sesuai dengan pengalamannya antara lain :ganti baju, makan, dan istirahat. Kegiatan menyanyi diawali dengan pendidik membacakan cerita di dalam buku yang terdapat gambar. Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar yang kemudian membuat pertanyaan berdasarkan dengan gambar yang diamati di dalam buku. Pertanyaan tersebut diajukan kepada antar peserta didik. Pendidik menghimbau agar pertanyaan yang dibuat memuat jawaban panjang yang meliputi 5W+1H. Materi selanjutnya adalah aturan menonton TV. Peserta didik diarahkan untuk membaca bacaan yang kemudian dijelaskan kembali oleh pendidik. Pendidik meminta peserta didik menyebutkan apa saja aturan menonton TV, kemudian peserta didik menjawab secara aktif dan berebut. Pendidik juga menjelaskan aturan tersebut dilakukan agar menjaga keselamatan dalam menonton TV yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik ditugaskan untuk menuliskan aturan menonton TV berdasarkan pendapat dan pengalamannya sendiri. Pendidik juga menjelaskan akibat apabila tidak mematuhi aturan, sehingga harus bertanggung jawab apabila telah melakukan kesalahan. Setelah peserta didik selesai menuliskan aturan menonton TV kemudian dengan arahan pendidik menyampaikan apa yang dituliskan dan menjelaskan tujuan dalam mematuhi aturan tersebut.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dan terdapat bacaan yang membahas tentang daun kelapa, kemudian pendidik memberi tugas kepada peserta didik bahwa besok membawa daun kelapa yang akan dijadikan bahan untuk membuat

karya. Kendala kecil dalam pembelajaran hari ini yaitu terdapat beberapa peserta didik yang sedikit bandel, namun juga ada yang sangat pasif. Sehingga harus ada perhatian khusus dari pendidik. Kemudian inisiatif pendidik untuk lebih kreatif dalam memusatkan perhatian peserta didik.

Tes dilakukan di setiap kegiatan dan setiap materi. Evaluasi hanya dilakukan oleh pendidik, karena pembelajaran hanya bisa diterapkan oleh pendidik. Pelajaran sampai pukul 10.45 WIB termasuk evaluasi yang dilakukan dengan latihan soal yang ada pada buku tematik serta tanya jawab secara lisan antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik berkemas untuk pulang, kemudian berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan guru memberi pesan-pesan, disusul dengan salam. Peserta didik bersalaman secara bergilir dan bergegas pulang.

Terdapat perbincangan antara pendidik dan peneliti usai pembelajaran terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan isi RPP. Pembahasan terkait karakteristik peserta didik yang sangat beragam. Perbincangan terjadi di dalam kelas kurang lebih sekitar 30 menit, dan di dalam kelas masih ada beberapa peserta didik yang melakukan piket untuk esok hari. Terlihat pembiasaan untuk tertib terhadap apapun yang diterapkan oleh pendidik. Setelah perbincangan berakhir, pendidik menuju ruang guru dan peneliti bersiap pulang.

Catatan Lapangan VI

Hari, tanggal : Selasa, 05 Mei 2015
Waktu : 07.00-11.45 WIB
Lokasi : SD Negeri Serayu
Kelas : II B
Jumlah peserta didik : 32 peserta didik
Tema : Tema 8, Keselamatan di Rumah dan Perjalanan
Subtema : Menjaga Keselamatan di Rumah

Tepat pukul 07.00 WIB peserta didik berbaris di depan kelas untuk bersiap-siap memasuki kelas dan memulai pelajaran. Ada beberapa peserta didik yang terlambat dan segera menyusul di barisan. Pada pelajaran pertama adalah mata pelajaran Agama Islam yang menjadi muatan lokal atau ekstar kurikuler wajib di kurikulum 2013 dan dimasukkan pada jam pelajaran. Pengajar mata pelajaran agama bukan guru kelas, melainkan pendidik yang khusus mada mata pelajaran agama Islam saja di seluruh tingkat kelas. Pendidik masuk dan bertukar dengan wali kelas. Ada salah satu peserta didik yang beragama lain, sehingga dia dipersilahkan belajar di kelas yang sudah di sediakan sesuai dengan agama yang dianutnya. Kemudian pendidik mengkondisikan peserta didik dan mempersiapkan untuk berdo'a bersama sebagai awal pembelajaran. Pendahuluan pembelajaran diawali dengan berhitung dengan bahasa arab dan membaca surat-surat pendek (Al-Fatihah, An-nas, Al-Falaq) yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dipandu oleh pendidik. Pembelajaran dimulai dengan meberikan salam, pendidik menanyakan siapa yang pagi melaksanakan sholat subuh. Kemudian peserta didik sebagian mengacungkan tangan karena pagi harinya sudah merasa melaksanakan sholat subuh. Dipandu oleh pendidik, peserta didik membaca do'a Iftitah bersama-sama. Pendidik juga menanyakan tentang rukun dan sunah sholat sebagai pengulangan materi sebelumnya. Peserta didik juga merespon secara aktif dengan bersautan menjawab pertanyaan dari pendidik. Media yang digunakan adalah buku paket dan LKS, menggunakan metode ceramah, dan model pembelajaran yang digunakan masih klasikal pada mata pelajaran Agama Islam yang merupakan muatan lokal pada kurikulum 2013. Pembelajaran berikutnya,

pendidik meminta peserta didik membuka buku LKS pada halaman yang akan di pelajari. Terdapat bacaan Al-Quran yang kemudian dibaca bersama-sama dengan dipandu oleh pendidik. Setelah selesai membaca, pendidik menuliskan dengan tulisan latin di papan tulis dan peserta didik mencatat. Kemudian bagi peserta didik yang sudah selesai mencatat segera mengambil air wudlu yang telah diperintahkan oleh pendidik untuk segera bersiap-siap melaksanakan praktek sholat dengan menghafalkan bacaan yang telah dituliskan. Praktek sholat dilaksanakan di mushola sekolah, salah satu peserta didik laki-laki menjadi imam pada praktek sholat tersebut. Setelah praktek sholat selesai yang diikuti oleh seluruh peserta didik, kemudian mempraktekkan hafalan bacaan yang telah dituliskan sebelumnya secara bergiliran.

Kurang lebih pada pukul 08.00 WIB pelajaran agama Islam selesai. Semua peserta didik kembali ke kelas. Pada observasi atau pengamatan hari ke-4 usai pembelajaran ekstra wajib pendidikan agama, ketika peserta didik kembali ke kelas terlihat pendidik telah mempersiapkan media yang akan digunakan berupa laptop dan LCD. Pendidik kelas sudah menunggu dan mempersiapkan pelajaran berikutnya. Pendidik sudah mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai. RPP sudah dibuat sebelumnya. Materi sudah tertera pada RPP yang dibuat dan dipersiapkan pendidik. Pendidik telah mempersiapkan LCD proyektor yang menampilkan gambar sebagai media untuk pengamatan. Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian kegiatan mengamati dalam pembelajaran dimulai dengan mengamati gambar yang ditampilkan oleh pendidik melalui LCD proyektor. Kemudian peserta didik menganalisis kegiatan yang ada pada gambar tersebut. Disamping itu pendidik menanamkan konsep yaitu kebiasaan baik dari gambar yang sedang ditampilkan. Pada proses mengamati, terdapat diskusi interaktif antara pendidik dan peserta didik. Setelah pendidik menjelaskan tentang kata tanya dan peserta didik mengamati gambar kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan dalam secarik kertas yang dibagikan oleh pendidik. Pertanyaan yang dibuat akan ditukar dengan teman dan akan dijawab oleh teman.

Pendidik selalu menganjurkan untuk memberi jawaban panjang dari pertanyaan yang memuat 5W+1H.

Pada saat pembelajaran berlangsung, Ibu Kepala Sekolah memasuki ruang kelas untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Beliau mengamati proses jalannya pembelajaran dengan duduk di sudut belakang kelas bersama peneliti. Beliau melakukan pengamatan hanya beberapa menit yang kemudian meninggalkan kelas. Beberapa menit kemudian pada saat pembelajaran dengan pendekatan Scientific memasuki langkah mencoba, waktu menunjukkan jam istirahat. Sehingga pendidik mempersilahkan peserta didik untuk istirahat terlebih dahulu. Pada saat jam istirahat berlangsung, peneliti menyempatkan berbincang-bincang dan melakukan wawancara terbuka dengan beberapa peserta didik.

Pada pukul 09.00 WIB jam istirahat berakhir. Pendidik memasuki kelas yang disusul oleh seluruh peserta didik. Peserta didik segera duduk di bangku masing-masing dan pendidik mengkondisikan untuk bersiap memulai pembelajaran. Untuk memotivasi peserta didik, pendahuluan pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu anak-anak yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (nama-nama hari). Kemudian menghitung nama-nama hari, kegiatan mencoba dilakukan dengan menghitung nama-nama hari melalui tes pada buku tematik.

Pendidik melatih peserta didik dalam bersosial dengan memberikan tugas untuk menuliskan nama sekaligus gambar kesukaan temannya yang jumlahnya sepuluh nama. Sehingga peserta didik harus menanya secara jujur sepuluh teman dengan gambar kesukaan masing-masing untuk ditulis di selembar kertas dan dikumpulkan. Setelah tugas tersebut selesai, tugas berikutnya adalah mencoba membuat karya dari bahan alam yaitu daun kelapa. Pendidik mengarahkan peserta didik mencoba untuk membuat karya dari daun kelapa. Daun kelapa yang menjadi bahan karya tersebut telah dipersiapkan pendidik dan peserta didik sesuai yang diperintahkan pendidik di hari sebelumnya. Tugas tersebut merupakan lanjutan dari gambar yang telah diamati pada kegiatan tadi dengan pengembangan materi

yang dilakukan pendidik dari bacaan yang ada pada buku tematik. Peserta didik secara aktif membuat karya tersebut sembari berdiskusi antar peserta didik guna memperoleh karya yang bagus. Berdasarkan kegiatan tersebut, maka tahap menalar pada pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* dapat dilaksanakan, yaitu dengan adanya daun kelapa yang memiliki fungsi. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan daun kelapa. Kemudian memasuki jam istirahat ke dua, peserta didik yang belum menyelesaikan karyanya dipersilahkan untuk dilanjutkan di rumah.

Istirahat ke dua telah selesai. Peserta didik memasuki kelas dan pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap melanjutkan pembelajaran. Pendidik menanyakan apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Beberapa peserta didik menjawab secara berebut, namun ada pula bisa menjawab dan menjelaskan harus dengan ditunjuk. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran. Tanya jawab secara aktif dengan lisan selama pembelajaran. Penilaian dilakukan setiap materi yang dilakukan dengan materi yang berbeda-beda. Beberapa siswa masih suka gaduh sendiri dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga beberapa peserta didik harus dengan penanganan atau perhatian khusus. Perlengkapan dan peralatan pembelajaran yang tidak semua dapat disediakan oleh sekolah, sehingga kerja sama antar pendidik, sekolah, peserta didik untuk melengkapi peralatan pembelajaran.

Pada hari ini, penilaian dilakukan setelah selesai pembelajaran (1 RPP). Pada akhir pembelajaran pendidik membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan, soal tersebut berbentuk opsional dan esai. Setelah selesai dikerjakan, kemudian hasil evaluasi dicocokkan dengan cara peserta didik menjawab setiap soal secara bergilir. Peserta didik mengerjakan, dan dicocokkan dengan ditukar kepada teman yang dipandu oleh pendidik.

Catatan Lapangan VII

Hari, tanggal : Rabu, 06 Mei 2015
Waktu : 07.00-11.15 WIB
Lokasi : SD Negeri Serayu
Kelas : II B
Jumlah peserta didik : 32 peserta didik
Tema : Tema 8, Keselamatan di Rumah dan Perjalanan

Pada observasi atau pengamatan mendalam hari ke-5. Peneliti dibantu oleh teman yaitu Hana Rahayu S yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY yang berperan membantu peneliti dalam pengambilan data melalui dokumentasi.

Pengkondisian peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Pukul 07.05 WIB pendidik mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian secara bergiliran memasuki kelas sambil berjabat tangan dengan pendidik. Setelah seluruh peserta didik memasuki kelas, pendidik mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu berdo'a, mengucapkan salam, pendidik menanyakan kabar, mengabsen peserta didik, disusul dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dipandu oleh pendidik. Pendidik melakukan pengulangan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik serta materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan secara aktif, walaupun masih ada beberapa peserta didik harus dipancing agar mau menyampaikan pendapatnya. Setelah adanya pengulangan materi sebelumnya dan pendahuluan pembelajaran, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Pendidik telah melakukan pendahuluan pembelajaran. Proses pembelajaran telah berlangsung, namun ditengah-tengah proses pembelajaran ada salah satu peserta didik yang menangis karena merasa buku tulisnya hilang.

Pendidik menenangkannya, kemudian bertanya pada peserta didik yang lain “Apa yang kamu lakukan apabila temanmu buku tulisnya hilang atau ketinggalan?”. Peserta didik yang lain menjawab dengan bersautan “membantunya dengan meminjami buku, memberi sobekan kertas untuk menulis”. Pendidik memberi apresiasi dan bertanya “Siapa yang bersedia membantu temannya yang sedang kesusahan seperti itu?”. Hampir seluruh peserta didik mau memberi sobekan kertas pada teman yang bukunya tertinggal atau hilang. Pendidik menanamkan konsep terhadap pancasila dengan mengkaitkan setiap peristiwa dalam pancasila. Kemudian pembelajaran kembali dilanjutkan. Pembelajaran dimulai dengan mengamati gambar pada buku tematik. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan benda-benda yang ada di dalam gambar tersebut. Kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang telah diamati. Kemudian pendidik memeriksa hasil pertanyaan yang telah dibuat peserta didik dan memberikan nilai sebagai motivasi yang diberikan oleh pendidik. Setelah pendidik selesai memberikan nilai, pendidik meminta peserta didik maju dengan berpasangan untuk menjawab dan menyampaikan pertanyaan secara bergantian.

Kemudian dilanjutkan kegiatan berikutnya yaitu terdapat teks bacaan dalam buku tematik kemudian membaca bersama. Pendidik menekankan terhadap peserta didik untuk bisa menerapkan sikap positif yang tersirat dalam bacaan, yaitu tentang aturan berolah raga di antaranya adalah bermain bulutangkis. Peserta didik mengikuti arahan dari peserta didik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang asik dengan dirinya sendiri. Berdasarkan bacaan tersebut pendidik memberikan tugas dengan mendecktekan beberapa pertanyaan. Pada saat koreksi, ada satu peserta didik yang menulis soal tidak sesuai dengan yang didekte pendidik. Sebelum memasuki jam istirahat, pendidik memberikan tugas untuk dipersiapkan setelah jam istirahat.

Pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban panjang, kemudian setelah selesai pendidik meminta peserta didik

menukarkan bukunya dengan teman untuk dikoreksi bersama. Bagi peserta didik yang memiliki jawaban berbeda segera menayakan kepada pendidik.

Pendidik bertanya hal yang terkait dengan materi bacaan berjudul “bermain bulutangkis” terkait sebab akibat, kemudian peserta didik menjawab secara aktif dengan lisan maupun secara tertulis. Pada saat itulah terjadi diskusi antara pendidik, peserta didik, dan antar peserta didik kurang lebih selama 15 menit. Menyebutkan kembali alat-alat yang dibahas pada materi yaitu benda-benda yang ada di rumah, kemudian pendidik menjelaskan dan terdapat diskusi antara pendidik dengan peserta didik tentang alat-alat tersebut dan bagaimana menjaga keawetannya. Kemudian pendidik juga memberikan contoh alat-alat yang ada di dalam kelas. Pendidik memberikan 5 soal setelah satu materi, kemudian peserta didik menjawab di buku masing-masing. Pendidik memberi tugas tentang keluarga yaitu menyebutkan jumlah keluarga dan usia masing-masing anggota keluarga.

Catatan Lapangan VIII

Hari, tanggal : Kamis, 07 Mei 2015
Waktu : 07.00-11.15 WIB
Lokasi : SD Negeri Serayu
Kelas : II B
Jumlah peserta didik : 32 peserta didik

Pada penelitian hari ini, peneliti dibantu oleh teman yang membantu melakukan penelitian yaitu Ayu Setyaningrum mahasiswa Teknologi Pendidikan UNY yang membantu memperoleh data melalui dokumentasi dan partisipasi dalam pembelajaran untuk melengkapi data peneliti.

Pengkondisian peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Pendidik mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian secara bergiliran memasuki kelas sambil berjabat tangan dengan pendidik. Setelah seluruh peserta didik memasuki kelas, pendidik mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu berdo'a, mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, disusul dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh ketua kelas dan dipandu oleh pendidik. Pembelajaran dimulai dengan mengulang materi kemarin karena belum bisa melaksanakan ulangan. Kegiatan berupa tanya jawab lisan secara aktif antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran hanya diisi dengan latihan untuk mempersiapkan ulangan sampai pada jam istirahat.

Setelah usai jam istirahat, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah yang dibantu oleh teman untuk melengkapi data melalui dokumentasi. Wawancara dilakukan kurang lebih selama 20 menit.

Catatan Lapangan IX

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Waktu : 07.00-11.15 WIB
Lokasi : SD Negeri Serayu
Kelas : II B

Pengkondisian peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Pendidik mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian secara bergiliran memasuki kelas sambil berjabat tangan dengan pendidik. Setelah seluruh peserta didik memasuki kelas, pendidik mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu berdo'a, mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, disusul dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh ketua kelas dan dipandu oleh pendidik.

Materi yang digunakan adalah pengalaman Outbond di daerah yang disebutnya "Banyu Sumilir" dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Mei 2015. Pendidik membagikan kertas Folio kepada seluruh peserta didik. Kemudian dengan arahan dari pendidik, semua peserta didik menceritakan pengalamannya dengan menuliskan di kertas yang telah dibagikan. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti Outbond pada hari Sabtu 9 Mei 2015, maka dia harus menceritakan kegiatannya di rumah pada saat teman-temannya mengikuti Outbond. Peserta didik menulis ceritanya sampai pada jam istirahat.

Setelah jam istirahat selesai, peneliti tidak lagi kembali ke kelas. Namun, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang belum didapatkan. Peneliti memperoleh data dokumentasi melalui admin sekolah, kepala sekolah maupun web resmi SD Negeri Serayu Yogyakarta. Pada hari ini peneliti memperoleh data dokumentasi berupa: Struktur Organisasi dan Profil Sekolah. Data dokumentasi yang belum terkumpul diakses oleh peneliti melalui WEB resmi SD Negeri Serayu sesuai dengan anjuran kepala sekolah.

Hasil Wawancara Pendidik

Hari : Sabtu
Tanggal : 25 April 2015
Tempat : kelas IIB SD Negeri Serayu Yogyakarta
Narasumber : Sumarti

1. Apa saja persiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran Scientific?

Yang jelas yang pertama itu RPP itu satu saja, kemudian silabus, kemudian perangkat pembelajarannya, termasuk alat peraga, kemudian alat-alat penilaian ataupun rubric-rubrik penilaian,

2. Bagaimana kesesuaian kurikulum 2013 pada penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* ini bu?

Sebenarnya untuk pembelajaran Scientificnya itu anu mbak, untuk kurikulum 2013 itu bagi anak lebih bermakna. Karena anak-anak bisa mengamati secara langsung kemudian ada sesuatu yang perlu ditanyakan, anak-anak kreatif untuk bertanya. Kemudian anak kreatif untuk menemukan jawabannya.

3. Bagaimana penyusunan RPP yang ibu persiapkan dalam pembelajaran?

Membuat sendiri secara pribadi mbak, dan setiap hari.

4. Apakah RPP tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Tergantung juga pada materinya. Dan langkah-langkahnya harus ada mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Itu harus ada, karena scientific itu harus ada.

5. Apakah RPP yang ibu kembangkan mendorong partisipasi aktif peserta didik?

Iya mbak, jadi peserta didik lebih aktif, lebih focus, dan pendidik sebagai fasilitator.

6. Apakah pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II SD Negeri Serayu?

Ya sesuai dengan anu mbak, kalau penyampaiannya untuk scientificnya kan disesuaikan dengan materi dan karakter anak. Jadi langkah-langkahnya penerapan scientific juga disesuaikan dengan karakter anak. Anak seusia itu banyak ingin tahunya dan banyak bertanya.

7. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Metodenya bermacam-macam mbak, tergantung kreativitas pendidiknya. Ada ceramah, diskusi, dan role playing. disesuaikan juga pada materinya.

8. Media dan peralatan apa saja yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Media tentunya disesuaikan dengan materinya, jadi setiap RPP itu kan ada materinya, kalau materinya setiap hari kan berganti-ganti mbak, jadi disesuaikan dengan materinya. Dan peralatannya pun juga disesuaikan dengan kebutuhan.

9. Apakah ibu mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

alat-alat ada yang dipersiapkan dari sekolah, ada yang dari anak. Kalau kemarin panjenengan mengamati kegiatan belajar sebelumnya ada pembuatan minuman itu dipersiapkan dari anak. Seperti SBK (ketrampilan), itu membutuhkan janur, itu kan disini kesulitan anak-anak. Kota kan kan nggak punya pohon kelapa jadi saya yang harus mencarikan. Jadi ada kerja sama antara sekolah, guru, dan murid. Kalau sekiranya anak sudah mendapatkan, saya suruh membawa, tapi nek kesulitan ya saya mencari. Kalau yang sudah dipersiapkan sekolah ya sudah.

10. Sumber apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Selain ada buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah, mungkin kita bisa mengambil dari lingkungan. Lingkungan itu bisa diambil dari lingkungan sekolah, dan mungkin nanti kalau kita perlu keluar seperti outbond. Outbond itu kan juga berdasarkan tema, isi tema yang ada di buku. Kemudian bisa mengambil dari internet juga bisa, kemudian juga

dari pengembangan saya sendiri, kemudian buku yang digunakan selain buku ini (buku tematik pegangan guru) kan juga yang namanya guru ya mbak kita harus pandai-pandai mengembagkan materi to. Jadi kita harus kreatif. Nek seperti contohnya kegiatan yang harus dibawa keluar. Contohnya kemarin ketika materi Menjaga Kerukunan Beragama. Kita membawa anak keluar ke tempat-tempat ibadah untuk menjaga kerukunan beragama. Jadi kita keluar membawa anak ke tempat-tempat ibadah seperti masjid, greja, pura, wihara, klenteng. Itu anak saya bawa kesana, jadi anak tau sebenarnya konten itu seperti apa yang selama ini anak kan cuma tahu namanya saja. Itu klenteng yang sebenarnya anak kan nggak tahu, terus wihara itu seperti apa, anak-anak kadang penasaran kok di sini ada patungnya budha, pura. Anak saya bawa ke sana, itu termasuk sumber belajar. Setelah itu, anak saya beri tugas sesuai dengan penjelasan materi. kalau memang kita harus memperluas, perlu membawa anak keluar ya kita bawa biar anak tau kondisi yang sebenarnya.

11. Apakah ibu selalu melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran degan pendekatan *Scientific*?

Yang namanya tematik kan saling berkaitan to, maka itu kita juga menyesuaikan materinya. Kalau memang misalnya seperti tadi (dalam pelaksanaan pembelajaran) aturan dalam lari pagi . lari pagi itu sendiri kan olah raga, tapi kan yang namanya peraturan, peraturan dalam olah raga dan nanti ketika menerima penjelasan tidak mendengar kemudian minta maaf. Itu kan sudah berkaitan dengan PPKN. jadi tidak harus runtut oh ini Bahasa dulu, ini PPKn dulu enggak. Soalnya namanya tematik itu kan berkaitan saling berhubungan. Memberikannya ya seperti itu. Dikaitkaitkan, terus nanti mungkin disini dalam waktu. Dari olah raga mereka lari berapa lama, itu terkait waktu. Itu kan sudah masuk matematika.

12. Bagaimana pemahaman ibu sendiri terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Sebenarnya dengan pendekatan itu kegiatan belajar mengajar bagi anak itu lebih bermakna, jadi kan runtut gitu lho. Scientific kana da menaya, mencoba, menalar dan sebagainya itu kan pengetahuannya lebih runtut.

13. Bagaimana ibu memberikan pendahuluan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?

Kalau pendahuluan, *Scientific*nya itu dengan kegiatan menanya, mengajukan pertanyaan kaitannya dengan materi-materi yang pernah diajarkan dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan.

14. Apa yang ibu lakukan pada tahap mengamati dalam proses pembelajaran?

Pada pembelajaran anak, ya saya mengamati belajar anak. Misalnya keaktifan anak, misalnya ada keaktifan pada kegiatan belajar mengamati apa, kemudian kerja sama anak bagaimana. Kemudian juga tanggung jawab dari pusat yang diberikan guru juga dinilai, ada tabelnya bentuk terakhirnya bagaimana.

15. Bagaimana perhatian peserta didik pada saat kegiatan mengamati?

Pada kegiatan mengamati, anak lebih terfokus mbak, sehingga mereka lebih aktif. Lebih terpusat perhatiannya dan tidak kemana-mana.

16. Objek apa saja yang dilakukan pengamatan pada kegiatan mengamati?

Misalnya gini mbak kalau dalam kegiatan mengamati, mengamati kebun sekolah, mungkin anak disuruh mengamati pohon papaya. Bungkin bentuknya, bentuk batangnya bagaimana, bentuk daunnya, bentuk bunganya, bentuk buahnya, misalnya seperti itu. Nah, itu nanti juga disesuaikan dengan materinya. Kemudian nanti di diskusikan bersama.

17. Apa yang ibu lakukan pada tahap menanya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?

Ini mbak misalnya, pada saat pembelajaran anak kan diterangkan materinya, dengan memberi beberapa pertanyaan ke anak. Mungkin beberapa pertanyaan, kita tunjuk satu atau dua anak untuk menjelaskan terkait materi yang baru saja diterangkan. Contohnya “tadi ibu

menerangkan apa” nah itu anak saya beri tugas untuk membuat pertanyaan. Selain itu, saya juga bertanya siapa yang belum jelas angkat tangan, kemudian saya jelaskan kembali.

Nek pertanyaan itu, kita harus meng aktifkan siswa. Beberapa siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang baru saja dibuat oleh temannya yang berkaitan dengan materi yang baru saja diterangkan.

18. Bagaimana jenis pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik?

Pertanyaan itu bisa berupa uraian, itu bisa juga mengenai pendapat anak, bisa juga dalam bentuk jawaban objektif, bisa juga mungkin isian singkat bisa.

19. Bagaimana dengan kualitas pertanyaan itu sendiri bagaimana bu?

Kualitas pertanyaan disesuaikan dengan indicator, KD. Jadi tidak menyimpang dari KD dan indicator, kemudian juga cakupan materi yang digunakan pada waktu belajar.

20. Bagaimana jumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik?

Kalau pada saat proses pembelajaran, pertanyaan yang diajukan anak tidak bisa dibatasi mbak. mungkin dari isi materi itu, mana yang harus ditanyakan kepada anak ataupun dari titik berat inti ataupun hal-hal yang pokok. Materi itu harus ditekankan ke anak dengan mengajukan pertanyaan ke anak.

21. Apa yang ibu lakukan pada tahap mencoba?

Ya anak disuruh mencoba aja, misalnya mencoba membuat kalimat “coba siapa yang bisa membuat kalimat?” disesiakan dengan materi berdasarkan bacaan pada buku. Menggunakan kata tanya bagaimana, apa, kapan dan sebagainya itu ditawarkan ke anak. Nanti kalau anak yang aktif mesti lebih dulu.

22. Bagaimana jumlah dan kualitas sumber yang dikaji dan digunakan?

Sesuai dengan materi mbak,

23. Menurut ibu, bagaiman validitas dan kelengkapan informasi yang diperoleh anak?

Misalnya dari apa saja itu mbak lebih lengkap dan kualitasnya juga lebih baik. Misalnya lingkungan di sekitar sekolah anak-anak lebih memahami, dan lebih bisa.

24. Apa yang ibu lakukan pada tahap menalar?

Kalau menalar itu kan dari hasil pengamatan to mbak, dari melihat kemudian tahu. Kemudian ada yang menanya “kok seperti ini, kenapa?”. Bisa juga menanya kepada teman, kemudian berdiskusi bersama. Kemudian menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada teman.

25. Apa bentuk kegiatan menalar ?

Kalau menalar itu bisa dari mana saja mbak, misalnya dari pengamatan bisa, dari hasil penjelasan guru juga bisa.

26. Bagaimana cara ibu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menalar?

Itu biasanya ketika, agar anak bisa mengajukan pertanyaan lebih luas itu dengan memberikan tugas. Misalnya dengan cara tugas berkelompok bisa.

27. Bagaimana pada tahap mengkomunikasikan?

Misalnya pada saat kerja kelompok, anak disuruh untuk menyampaikan laporannya di depan. Itu kan sudah termasuk mengkomunikasikan.

28. Bagaimana ibu mengarahkan peserta didik untuk mampu menyajikan hasil kajian mulai tahap mengamati sampai menalar?

Karena ini masih tahap kelas II, istilahnya anak harus dibimbing secara pelan-pelan. Tahap kegiatannya pertama kamu harus gini, diarahkan tahap berikutnya dan terus diarahkan.

29. Kegiatan apa yang ibu terapkan pada kegiatan penutup pada pembelajaran?

Biasanya kalau kegiatan penutup itu, membaca rangkuman materi , kemudian anak diberi kesempatan bertanya apakah ada materi yang belum jelas, kemudian juga evaluasi, kemudian hasil evaluasi. Sehingga anak tahu seberapa jauh kemampuan yang dicapai pada tahap mengikuti pembelajaran.

30. Dalam bentuk apa ibu melakukan evaluasi (tertulis/non tulis)?

Evaluasi penilaian kan ada tiga. Evaluasi awal itu kan pretesitif, kemudian dalam proses itu seperti ketika pertanyaan-pertanyaan pada saat menjelaskan sambil bertanya. Bergilir satu persatu itu (dalam proses pembelajaran). Kemudian penilaian akhir kana da tes awal, dalam proses, terus akhir. Penilaian akhir itu biasanya tertulis. Tapi mungkin dilisan juga bisa, kan prosedurnya bisa lisan dan bisa tertulis.

31. Apa kendala ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?

Yang jelas, kendalanya itu setiap ganti pembelajar harus ganti media dan alatnya harus diganti. Setiap PB itu peralatannya, sarana dan prasarana yang selalu berganti-ganti yang berbeda, kemudian juga dengan rubric penilaian yang berbeda. Sedangkan untuk mempersiapkan itu juga butuh waktu mbak. Jadi kendalanya seperti itu, solusinya ya saya harus mempersiapkan ini-ini sejak awal dan harus ada. Kemudian rubric penilaian dan pengamatannya juga harus ganti mbak.

32. Apakah sekolah juga melakukan evaluasi hasil belajar?

Hanya guru mbak, kan yang mengajar hanya guru, jadi guru kelas yang melakukan evaluasi. Namun juga adanya pengawasan dari pihak kepala sekolah dan komite sekolah, dinas juga ada.

33. Apa harapan ibu dengan terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan Scientific ini bu?

Ya harapannya tentunya anak keberhasilannya lebih baik dan lebih meningkat.

34. Apa saran ibu agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific ini lebih baik dan maksimal?

Dari beberapa proses yang dilakukan scientific kalau bisa, semuanya dilaksanakan secara runtut dan baik. Nanti insyaallah hasilnya juga akan baik dan memuaskan.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Kupiyosari, S.Pd

Lokasi : SD Negeri Serayu Yogyakarta

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

1. Mengapa SD Negeri Serayu memilih tetap diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan Scientific pada pembelajaran?

Jadi, untuk SD serayu menetapkan untuk lanjut menerapkan kurikulum 2013 karena secara pribadi saya memandang untuk proses pembelajaran ini sangat bagus untuk anak, yang kedua guru-guru juga tidak keberatan untuk tetap berusaha memahami maupun menerapkan kurikulum 2013 yang , dari pihak komite mendukung, dan yang ke empat dari pihak orang tua juga mendukung. Kemudian kita menetapkan untuk lanjut kurikulum 2013.

2. Apa yang perlu dipersiapkan sekolah untuk pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Scientific ini bu?

Yang jelas sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung kita penuhi, yang jelas dari tenaga pendidiknya kita persiapkan dengan mengikutkan ke diklat-diklat gitu. Kemudian kita juga ada shering antar teman mengenai kesulitan pelaksanaan kurtilas terutama yang 5M(langkah pendekatan pembelajaran Scientific) itu ya. Untuk 5M itu yang awal-awal penerapannya masih rancu juga, kemudian tentang instrume penilaian itu yang menyulitkan guru, tapi toh ada solusi karena kita ada kerja sama. Jadi untuk pembuatan instrumen itu tiap kelas kana da pararelnya, jadi tidak dikerjakan sendiri jadi silahkan untuk kerja bareng, nanti kalau sudah dapat failenya kan dibagi. Ya itu tidak berat, tapi kalau dikerjakan sendiri memang berat, itu untuk file instrument penilaian. Kemudian dari KKG menyediakan fasilitas juga kita mengundang narasumber untuk shering bagaimana RPP yang kurtilas, bagaimana instrument yang paling efektif untuk menampung sesuai dari petunjuk kurikulum 2013. Sehingga semua

bisa berjalan lancar, guru juga tidak merasa berat, anak-anak juga mendapatkan materi yang memang sesuai dengan perkembangan.

Kemudian untuk sarana dan prasarana kita fasilitasi internet kita sudah punya, walaupun sekarang untuk akhir-akhir ini kok agak error setelah kita pindah chanel yang lain, kan ada operator yang menawarkan kok ternyata ini nggak bagus lagi. Jadi, ini untuk evaluasi. Kemudian untuk masing-masing kelas kita sudah pasang LCD(proyektor) untuk dapat mengakses internet maupun menayangkan gambar-gambar yang saat itu bisa sebagai sumber belajar maupun materi-materi yang memang menambah wawasan bagi anak juga ditayangkan di kelas saat itu. Kemudian juga untuk Laboratoriumnya, lab. IPAnyanya itu kita juga menyarankan guru untuk maksimal digunakan. Itu harapannya, kemudian juga sumber belajarnya insyaallah kita fasilitasi banyak tanaman-tanaman termasuk untuk program adiwiyata dan penelitian sekolah. Kan kita punya sumber belajar kaitannya dengan kurikulum 2013.

3. Bagaimana seluruh pihak sekolah mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan Scientific ini bu?

Ya kalau setiap kali rapat kan kita koordinasi mengingatkan ada kendala apa, ada kesulitan apa. Kalau ada kendala, alhamdulillah saat itu juga ada solusi. Sehingga masing-masing guru tidak akan mengalami kesulitan karena juga ada buku pegangan guru dari pemerintah sudah ada kecuali untuk guru olah raga. Waktu itu agak ada hambatan karena belum mendapat buku siswa untuk guru olah raga. Materinya karena tematik kan includ di guru kelas. Itu yang awal-awal merasa kesulitan, tetapi setelah menerima diklat juga nggak masalah dan nggak ada bukunya pun gak masalah. Langsung shering, dipecahkan disitu dan solusi ada.

4. Bagaimana guru mempersiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?

RPP pada awal-awal itu di rasa juga terlalu berat. Kemudian saya menekankan, seberat apapun diusahakan dicoba kita buat. tidak ada yang salah wong namanya masih belajar, nanti dengan seiringnya proses akan tertata sesuai dengan petunjuk kurikulum. Nah itu kita buat, alhamdulillah juga berjalan. Kalau yang ideal kan besok diajarkan sekarang membuat. Tapi kan itu memakan waktu lama. Sehingga satu semester dibuat sekalian di awal, lalu dijilid agar tidak kemana-mana. Sehingga nanti waktu mengajar kan tinggal buka saja. kalau yang ideal kan besok mengajar, saat ini membuat sehingga betul-betul fresh. Baru ditanda tangani guru, setelah dilaksanakan baru menta tanda tangan kepala sekolah. Prosedurnya kan seperti itu. Tapi untuk memudahkan guru supaya tidak terlalu berat sementara ini satu semester tanda tangan sekaligus sebelum dilaksanakan.

Apakah RPP dibuat sendiri atau bagaimana ibu?

Sendiri, awalnya download tetapi sekarang sudah membuat sendiri mbak, karena ada KKG tadi mbak. Jadi pararel “ kamu membuat tema berapa” nah seperti itu kita ada koordinasi sehingga bisa membuat sendiri-sendiri.

Kalau pertama kali dulu download, jelas. Adopsinya cuman mengganti apa yang sesuai dengan anak. Kalau sekarang sudah membuat sendiri. Karena kita sudah masuk tahun ke dua to. Awal-awal dulu kan bingung, ada download ya didownload.

5. Bagaimana bentuk RPP yang telah di buat bu?

Bentuknya sudah Scientific, jadi pembelajarannya atau urutannya nggak jauh beda. Hanya yang dulu SK dan KD, sekarang KD dan KI. Yang membedakan hanya itu, tapi tentang tujuan, penilaian, media dan sebagainya ya begitu juga. Cuman untuk pendekatannya, sekarang kan Scientific. Kalu dulu kan maca-macam walaupun Scientific itu ada nanti kooperatif learning atau apa. Tapi kan tetap yang pendekatan Scientificnya tetap dijalankan.

6. Apa saja media dan alat yang digunakan oleh pendidik?

Internet, LCD, kemudian lab IPA itu, kemudian gambar-gambar, ini guru kreatif untuk memaksimalkan hasil karya anak supaya lebih bermakna. Contohnya, kalau mau mengamati tentang tumbuhan misalnya, kemudian juga anak kan sudah membawa dari rumah. Supaya anak diberi tahu ini asalnya dari mana, dan seperti apa itu kan lebih bermakna. Setelah itu kan kalau sudah dikaitkan dengan SBDP'nya nanti disuruh menggambar.

7. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Scientific, khususnya kelas IIB?

Kalau kelas IIB selain yang 5M tadi, itu juga ada metode kooperatif learning juga ada. Kemudian yang mencoba, mengamati dan sebagainya itu nanti guru yang mengarahkan. 5M itu tidak harus urut, kalau dulu kan pengertian kita harus mengamati dulu dan sekarang kan tidak, bisa anak mulai menanya seperti itu. Jadi tidak harus mengamati, menanya, mencoba, mengapresiasi. Tergantung pertanyaan, tujuan, materi pada saat itu. Ya kan da materi, tujuannya untuk apa nah otomatis kan metodenya menyesuaikan.

8. Bagaimana pemahaman pendidik terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific ?

Ya awal-awalnya bingung. Bu enak yang kemarin, kata teman-teman. Kebetulan saya sudah setengah tahun berjalan. Sehingga juli, agustus, September sudah berjalan dan saya masuk mulai oktober. Otomatis kan sudah mulai belajar, tetapi walaupun saya masuknya baru kebetulan saya sudah pernah mendapat materi kurikulum 2013 sebelum saya diangkat menjadi kepala sekolah. Sehingga bisa langsung mengikuti, memang awal-awal guru kalau tidak mau merubah mainset maka sulit untuk menerapkannya karena sudah zona nyaman dengan kurikulum kemarin. Apa lagi kalau orang sudah duduk di zona nyaman, orang kan mau mengubah kan sulit. Ya karena kemarin dari 16 kelas ada 4 kelas yang tidak bersedia melaksanakan kurikulum 2013, tidak siap lah istilahnya.

Nah karna dari 16 kelas hanya 4 yang tidak mau, sehingga saya memutuskan untuk tetap lanjut dengan kurtilas, sehingga yang 4 kelas ini harus mau merubah mainset dan mengikuti, kalau tidak maka kami tinggal. Karena apa, karena kita itu harus bergerak maju jangan mundur. Sekarang alhamdulillah yang 4 kelas itu sudah menyesuaikan,

9. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific yang selama ini sudah dilaksanakan di sekolah?

Metodenya diterapkan betul, anak dibuat enjoy. Jadi tidak harus matematika itu diajarkan dengan teori guru, bisa diawali dengan nyanyian dan nyanyian yang mengarahkan anak menuju ke materi sehingga anak tidak merasa tertekan. Juga hubungan guru dengan siswa akan terjalin komunikasinya, kalau dulu yang model lama walaupun sebenarnya kurikulum yang 2006 itu juga menghendaki multiarah untuk komunikasinya, tapi tetap saja dominan guru. Kalau sekarang enggak, justru anak yang lebih banyak aktif tinggal memfasilitasi. Semakin guru kreatif, anak semakin aktif tapi kalau gurunya kurang kreatif ya sudah hanya begitu-begitu saja. Makannya peran kepala sekolah untuk mensupervisi, unyuk menilai guru juga sangat besar perannya. Karena nanti apabila ada guru yang belum menerapkan kan saat itu juga dicuti.

10. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific?

Yang jelas waktu, waktu itu otomatis molor kan karena anak masih aktif belajar. Sebenarnya tuntutan kurikulum 2013 ini kan tak terbatas waktu tetapi kan disitu acuannya ada, satu tema berapa subtema, satu subtema berapa kali pembelajaran, otomatis kan itu sudah terpatok. Walaupun katanya tidak terbatas waktu, otomatis kan terbatas waktu juga. Sehingga harusnya selesai dalam satu minggu mundur menjadi 8 hari supaya anak-anak betul-betul tuntas belajarnya. Itu yang pertama.

Yang kedua, hambatan bisa tentang menyiapkan instrumennya. Kalau membutuhkan waktu lama, 24 jam mengerjakan RPP tidak selesai. Guru

tidak bisa kemana-mana, tidak bisa mengurus keluarga. Awal-awalnya seperti itu mbak, sampai membuat para guru resah karena itu untuk persiapannya aja 24jam nggak selesai, kalau betul-betul dituntut seperti tuntutan pemerintah. Tetapi karena kita sekarang sudah mempunyai bekal di tahun kemarin sehingga sekarang kan tinggal menyempurnakan, sehingga kelemahan-kelemahan kemarin ataupun kesulitan-kesulitan kemarin sudah berkurang walaupun masih ada namun persentasenya sedikit karena sudah ada solusi bagaimana instrument penilaian yang lebih mudah, ataupun ganti-ganti. Waktu itu kan per tema harus masuk, setelah tema kok ternyata di penilaian harus subtema, dimasukkan lagi kok tidak sesuai, akhirnya ganti lagi. Sekarang tidak masalah walaupun ganti-ganti kita sudah punya cara bagaimana praktisnya formatnya, jadi kita tinggal memasukkan dan ngitung sendiri menggunakan aplikasi.

Kemudian fasilitas yang memadai, terutama buku, petunjuk untuk guru, kemudian untuk siswa materinya juga terlalu sulit. Kan harus membutuhkan pengembangan guru, otomatis kalau guru yang belum siap tidak bisa mengembangkan materi, otomatis materi ya sesempit itu. Kemudian kesan dari orang tua “bu materinya kok nggak seperti dulu, kalau dulu itu materinya bagus sekarang kok seperti ini” nah itu. Itu sebelum mereka paham betul apa itu kurikulum 2013. Yang ke empat, yang jelas dana harus lebih karena setiap kegiatan mengeluarkan dana, kalau yang dulu kan tidak. Hanya untuk ulangan harian saja, sekarang kan tugas-tugas itu kan juga memakan biaya. Tapi kreativitas teman-teman kami juga masih. Sehingga jika ada tugas-tugas seperti itu sudah membawa dari rumah. Misalkan, anak-anak mengamati bentuk daun, kemudian bentuk daun itu di blat, atau dibikin pola diberi pewarna. Nah itu kan inisiatif dari guru kelas masing-masing untuk pengembangannya. Yang jelas kalau untuk pendanaan itu ada fasilitas dari sekolah walaupun belum 100%.

11. Hal apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Kalau yang mendukung otomatis dari pengambil kebijakan, pemerintah ada perhatian, dinas-dinas terkait ada dukungan, kemudian dari komite yang mendukung, dari orang tua mendukung, guru sendiri juga mendukung. Otomatis bisa lanjut.

Otomatis dari pihak sekolah ya, stakeholder juga sangat penting. Karena tanpa perlindungan, tanpa pengawasan, tanpa motivasi dari pimpinan otomatis juga berjalannya seenaknya. Kedua, peran dari komite juga mengawasi kinerja kami. Karena komite adalah peran kontroling bagi kami, dan juga memberi masukan bagi kami supaya pendidikan ini lebih bermutu. Kemudian juga peran serta masyarakat, misalnya kok kurang puas dengan pelayanan kami, nah itu sebagai perbaikan bagi kita dan juga ini pantauan dari dinas, pengawas, kemudian juga dari teman-teman UNY juga. Ituyang pertama ada pak faturrahman, terus yang kedua saya lupa.

12. Apa output yang diharapkan sekolah melalui pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Yang jelas anak peduli terhadap lingkungan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, kemudian jadi manusia yang berakhlak mulia, punya karakter terutama jujur. Jujur, peduli lingkungan, kemudian punya empati tinggi, sopan santunnya juga bagus, kemudian tidak egois.

13. Apa saran ibu untuk pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*?

Yang jelas untuk teman-teman- sesulit apapun jangan mengeluh. Karena kalau mengeluh itu energi negatif kita bertambah, energi positif kita hilang terus lemes akhirnya sakit. Sehingga seberat apapun kita sharing, karena tidak ada yang berat itu tidak ada solusinya. Tentu ada solusinya kalau kita mau bekerjasama. Jadi jangan mengeluh seberat apapun masalah yang kita hadapi dan terus berpikir positif atau berusaha meningkatkan pelayanan pendidikan.

Wawancara Peserta Didik I

Hari : Senin
Tanggal : 4 Mei 2015
Tempat : kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta
Narasumber : Nazwa

1. **Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?**
Berdo'a dulu mbak.
2. **Apakah sebelum pembelajaran dimulai, bapak atau ibu pendidik menanyakan kepada adik-adik materi yang belum dipahami?**
Iya. Sama kadang-kadang nanyain PR
3. **Apakah bapak atau ibu pendidik menjelaskan kembali materi yang belum dipahami?**
Iya.
4. **Apakah bapak atau ibu pendidik meminta adik-adik untuk mengajukan pertanyaan?**
Iya mbak, biasanya disuruh membuat pertanyaan juga.
5. **Pada pelajaran apa saja, bapak atau ibu pendidik mengajak adik-adik belajar di luar kelas?**
Banyak mbak. Kemarin di kebun. Dulu pernah outbond di tempat-tempat ibadah kayak pura, masjid, klenteng. Kemarin outbond di Banyu Sumilir. Ya pokoknya gitu lah...
6. **Kegiatan belajar apa yang dilakukan di luar kelas?**
Banyak mbak, mengamati tumbuh-tumbuhan di kebun. Lihat-lihat tempat ibadah, foto, jalan-jalan.
7. **Apa yang dilakukan bapak atau ibu pendidik pada saat kegiatan belajar di luar kelas?**
Nggak tau.
8. **Apa yang dilakukan setelah belajar di luar kelas?**
Hmmm.... Istirahat, ditanyain tadi kita belajar apa. Disuruh bikin cerita selama outbond.
9. **Apakah yang adik-adik pelajari di sekolah, biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?**
Kadang-kadang
10. **Buku apa saja yang adik-adik gunakan dalam belajar?**
Buku tematik sama LKS
11. **Bapak atau ibu pendidik mengajar menggunakan media/alat apa?**
Kadang-kadang pakek laptop
12. **Bapak atau ibu guru mengajar dengan cara seperti apa?**

Kadang-kadang ada kuis mbak.

- 13. Apakah adik-adik senang belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?**

Seneng, tapi kalau bu guru agama nggak suka.

- 14. Apa yang membuat adik-adik tidak suka belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?**

Soalnya suka ada ulangan menadadak, terus nilainya jelek deh.

- 15. Apakah adik paham dengan apa yang sudah dipelajari selama belajar di dalam dan di luar kelas?**

Iya.

- 16. Adakah kegiatan penilaian di akhir pelajaran?**

Kadang-kadang ada ulangan

- 17. Apakah nilai yang adik peroleh selama belajar di sekolah ini bagus?**

Bagus mbak. Kemarin aku dapat 90

Wawancara Peserta Didik II

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Mei 2015
Tempat : kelas IIB SD Negeri Serayu Yogyakarta
Narasumber : Adit

- 1. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?**
Berdo'a
- 2. Apakah sebelum pembelajaran dimulai, bapak atau ibu pendidik menanyakan kepada adik-adik materi yang belum dipahami?**
Iya.
- 3. Apakah bapak atau ibu pendidik menjelaskan kembali materi yang belum dipahami?**
Kadang-kadang
- 4. Apakah bapak atau ibu pendidik meminta adik-adik untuk mengajukan pertanyaan?**
Iya mbak.
- 5. Pada pelajaran apa saja, bapak atau ibu pendidik mengajak adik-adik belajar di luar kelas?**
Apa ya... di kebun. Di tempat ibadah, di sawah.
- 6. Kegiatan belajar apa yang dilakukan di luar kelas?**
Mengamati timbunan, jalan-jalan di tempat ibadah, main lumpur di sawah.
- 7. Apa yang dilakukan bapak atau ibu pendidik pada saat kegiatan belajar di luar kelas?**
Nggak tau.
- 8. Apa yang dilakukan setelah belajar di luar kelas?**
Makan, terus disuruh cerita
- 9. Apakah yang adik-adik pelajari di sekolah, biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?**
Enggak

- 10. Buku apa saja yang adik-adik gunakan dalam belajar?**
Buku tematik
- 11. Bapak atau ibu pendidik mengajar menggunakan media/alat apa?**
Nggak tau
- 12. Bapak atau ibu guru mengajar dengan cara seperti apa?**
Suka di tanyain mbak
- 13. Apakah adik-adik senang belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?**
Iya, seneng banget malahan.
- 14. Apa yang membuat adik-adik tidak suka belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?**
Nggak ada
- 15. Apakah adik paham dengan apa yang sudah dipelajari selama belajar di dalam dan di luar kelas?**
Kadang-kadang
- 16. Adakah kegiatan penilaian di akhir pelajaran?**
Enggak tau mbak
- 17. Apakah nilai yang adik peroleh selama belajar di sekolah ini bagus?**
Jelek nilaiku mbak, karna aku malas belajar.

Wawancara Peserta Didik III

Hari : Senin
Tanggal : 6 Mei 2015
Tempat : kelas IIB SD Negeri Serayu Yogyakarta
Narasumber : Harel

- 1. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?**
Berdo'a sama nyanyi bareng.
- 2. Apakah sebelum pembelajaran dimulai, bapak atau ibu pendidik menanyakan kepada adik-adik materi yang belum dipahami?**
Iya mbak.
- 3. Apakah bapak atau ibu pendidik menjelaskan kembali materi yang belum dipahami?**
Iya. Terus ditanyain kemaren belajar apa.
- 4. Apakah bapak atau ibu pendidik meminta adik-adik untuk mengajukan pertanyaan?**
Iya mbak,
- 5. Pada pelajaran apa saja, bapak atau ibu pendidik mengajak adik-adik belajar di luar kelas?**
Banyak mbak. Belajar di kebun, di halaman sekolah, tempat-tempat ibadah. Terus kemarin outbond di Banyu Sumilir.
- 6. Kegiatan belajar apa yang dilakukan di luar kelas?**
Di kebun mengamati tumbuhan. Main ke tempat ibadah ke klenteng, greja, pura pokoknya banyak mbak. Terus kemarin juga main lumpur pas di Banyu sumilir. Asik deh pokoknya.
- 7. Apa yang dilakukan bapak atau ibu pendidik pada saat kegiatan belajar di luar kelas?**
Ya ngawasin kita mbak.
- 8. Apa yang dilakukan setelah belajar di luar kelas?**
Hmmm.... Makan sama temen-temen, terus sampek di sekolah disuruh bikin cerita pengalamannya selama outbond.

9. Apakah yang adik-adik pelajari di sekolah, biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?

Kadang iya, kadang enggak.

10. Buku apa saja yang adik-adik gunakan dalam belajar?

Buku tematik dan LKS mbak.

11. Bapak atau ibu pendidik mengajar menggunakan media/alat apa?

Ini lho mbak apa namanya, LCD proyektor. Nanti di tujukin gambar-gambar dari situ. Terus gurunya pakek laptop.

12. Bapak atau ibu guru mengajar dengan cara seperti apa?

Ya pokoknya kayak gitu lah mbak.

13. Apakah adik-adik senang belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?

Seneng banget mbak. Asik soalnya.

14. Apa yang membuat adik-adik tidak suka belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?

Nggak ada

15. Apakah adik paham dengan apa yang sudah dipelajari selama belajar di dalam dan di luar kelas?

Paham.

16. Adakah kegiatan penilaian di akhir pelajaran?

Kadang-kadang ada ulangan, terus di kasih PR

17. Apakah nilai yang adik peroleh selama belajar di sekolah ini bagus?

Bagus mbak.

Wawancara Peserta Didik IV

Hari : Senin
Tanggal : 6 Mei 2015
Tempat : kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta
Narasumber : Getar dan Bagus

- 1. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?**
Berdoa'a
- 2. Apakah sebelum pembelajaran dimulai, bapak atau ibu pendidik menanyakan kepada adik-adik materi yang belum dipahami?**
Iya mbak.
- 3. Apakah bapak atau ibu pendidik menjelaskan kembali materi yang belum dipahami?**
Iya. Nanyain PR, terus disuruh ceritain
- 4. Apakah bapak atau ibu pendidik meminta adik-adik untuk mengajukan pertanyaan?**
Iya. Disuruh bikin pertanyaan
- 5. Pada pelajaran apa saja, bapak atau ibu pendidik mengajak adik-adik belajar di luar kelas?**
Banyak. Belajar di kebun, di halaman sekolah, tempat-tempat ibadah. Terus kemarin outbond di Banyu Sumilir.
- 6. Kegiatan belajar apa yang dilakukan di luar kelas?**
Mengamati tumbuhan, daunnya, bunganya, buahnya. Mengukur panjang daun.
- 7. Apa yang dilakukan bapak atau ibu pendidik pada saat kegiatan belajar di luar kelas?**
Ya ngawasin kita mbak.
- 8. Apa yang dilakukan setelah belajar di luar kelas?**
Hmmm.... Masuk ke kelas. Terus dicocokkan apayang diamati dikebun.
- 9. Apakah yang adik-adik pelajari di sekolah, biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?**

Enggak. Hehehe...

10. Buku apa saja yang adik-adik gunakan dalam belajar?

Buku tematik.

11. Bapak atau ibu pendidik mengajar menggunakan media/alat apa?

Papan tulis, LCD, itu Proyektor.

12. Bapak atau ibu guru mengajar dengan cara seperti apa?

Asik mbak.

13. Apakah adik-adik senang belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?

Seneng banget mbak. Asik soalnya.

14. Apa yang membuat adik-adik tidak suka belajar dengan cara yang diajarkan bapak ibu pendidik selama ini?

Nggak ada

15. Apakah adik paham dengan apa yang sudah dipelajari selama belajar di dalam dan di luar kelas?

Paham.

16. Adakah kegiatan penilaian di akhir pelajaran?

Kadang-kadang ada ulangan, terus di kasih PR

17. Apakah nilai yang adik peroleh selama belajar di sekolah ini bagus?

Bagus mbak.

Hasil Data Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Profil Sekolah	√		a. Sekolah memiliki web resmi yaitu sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id b. Dokumen profil sekolah diperoleh dari admin sekolah.
2.	Visi dan Misi sekolah	√		Diakses dari web resmi sekolah.
3.	Struktur Organisasi sekolah	√		Terpajang pada papan yang ada di ruang kepala sekolah.
	Struktur organisasi kelas II B	√		Kelas II B memiliki struktur organisasi kelas yang terpajang di papan madding kelas.
4.	Struktur Kurikulum	√		Struktur kurikulum 2013 yang diakses di Web resmi sekolah.
5.	Kalender akademik	√		Kalender akademik yang diakses di Web resmi sekolah.
6.	Silabus	√		Silabus dibuat satu kali dalam satu tahun untuk dua semester yang dimiliki pendidik.
7.	RPP	√		RPP digunakan lebih dari satu kali pertemuan. RPP yang diperoleh pada tema Menjaga Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, pada sub tema Menjaga Keselamatan di Rumah.
8.	Hasil wawancara peneliti	√		Dokumentasi wawancara kepada pendidik dan kepala sekolah berupa foto dan hasil wawancara.
9.	Foto kegiatan pembelajaran	√		Foto kegiatan pembelajaran meliputi langkah pendekatan

				<i>Scientific</i> yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
10.	Foto gedung dan sarana prasarana sekolah	√		SD Serayu memiliki sarana dan prasarana berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang ibadah (masjid) 2. Lab. TIK 3. Lab. IPA 4. UKS 5. Koperasi Sekolah 6. Kantin Sekolah Sehat 7. Aula Serbaguna 8. R. Tata Usaha 9. R. Ketrampilan 10. R. Perpustakaan 11. R. Guru dan Kepsek 12. Lobi 13. Halaman Sekolah 14. 16 Ruang Kelas Nyaman 15. WIFI/Hotspot Area

Reduksi Data Wawancara 1

Wawancara Pendidik

Pernyataan	Kesimpulan
Yang jelas yang pertama itu RPP itu satu saja, kemudian silabus, kemudian perangkat pembelajarannya, termasuk alat peraga, kemudian alat-alat penilaian ataupun rubrik-rubrik penilaian,	Persiapan penting dilakukan diantaranya adalah RPP, Silabus, perangkat pembelajaran termasuk alat peraga, dan rubrik penilaian.
Sebenarnya untuk pembelajaran Scientificnya itu anu mbak, untuk kurikulum 2013 itu bagi anak lebih bermakna. Karena anak-anak bisa mengamati secara langsung kemudian ada sesuatu yang perlu ditanyakan, anak-anak kreatif untuk bertanya. Kemudian anak kreatif untuk menemukan jawabannya.	Pembelajaran dengan pendekatan Scientific kurikulum 2013 lebih bermakna. Peserta didik melakukan pengamatan langsung, mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban hal-hal yang ingin diketahui.
Membuat sendiri secara pribadi mbak, dan setiap hari.	RPP setiap hari dibuat sendiri oleh pendidik.
Tergantung juga pada materinya. Dan langkah-langkahnya harus ada mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Itu harus ada, krena scientific itu harus ada.	RPP tergantung pada materi dan harus memuat langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan scientific yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
Iya mbak, jadi peserta didik lebih aktif, lebih fokus, dan pendidik sebagai fasilitator.	Peserta didik lebih aktif, lebih fokus, dan pendidik sebagai fasilitator.

Ya sesuai dengan anu mbak, kalau penyampaianya untuk scientificnya kan disesuaikan dengan materi dan karakter anak. Jadi langkah-langkahnya penerapan scientific juga disesuaikan dengan karakter anak. Anak seusia itu banyak ingin tahunya dan banyak bertanya.	Penyampaian dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan scientific disesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik. Usia peserta didik dengan karakter yang banyak ingin tahu dan banyak bertanya.
Metodenya bermacam-macam mbak, tergantung kreativitas pendidiknya. Ada ceramah, diskusi, dan tanya jawab. disesuaikan juga pada materinya.	Metode tergantung kreativitas pendidiknya. Ada ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang disesuaikan pada materi.
Media tentunya disesuaikan dengan materinya, jadi setiap RPP itu kan ada materinya, kalau materinya setiap hari kan berganti-ganti mbak, jadi disesuaikan dengan materinya. Dan peralatannya pun juga disesuaikan dengan kebutuhan.	Media dan peralatan disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang tercantum pada RPP.
alat-alat ada yang dipersiapkan dari sekolah, ada yang dari anak. Kalau kemarin panjenengan mengamati kegiatan belajar sebelumnya ada pembuatan minuman itu dipersiapkan dari anak. Seperti SBK (ketrampilan), itu membutuhkan janur, itu kan disini kesulitan anak-anak. Kota kan kan nggak punya pohon kelapa jadi saya yang harus mencarinya. Jadi ada kerja sama antara sekolah, guru, dan murid. Kalau sekiranya anak sudah mendapatkan, saya suruh membawa, tapi nek kesulitan ya saya	Alat pembelajaran dipersiapkan oleh sekolah, namun apabila sekolah tidak dapat menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan maka peserta didik mempersiapkan dari rumah atau dipersiapkan sendiri oleh pendidik.

mencari. Kalau yang sudah dipersiapkan sekolah ya sudah.	
Selain ada buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah, mungkin kita bisa mengambil dari lingkungan. Lingkungan itu bisa diambil dari lingkungan sekolah, dan mungkin nanti kalau kita perlu keluar seperti outbond. Outbond itu kan juga berdasarkan tema, isi tema yang ada di buku. Kemudian bisa mengambil dari internet juga bisa, kemudian juga dari pengembangan saya sendiri, kemudian buku yang digunakan selain buku ini (buku tematik pegangan guru) kan juga yang namanya guru ya mbak kita harus pandai-pandai mengembagkan materi to. Jadi kita harus kreatif. Nek seperti contohnya kegiatan yang harus dibawa keluar. Contohnya kemarin ketika materi Menjaga Kerukunan Beragama. Kita membawa anak keluar ke tempat-tempat ibadah untuk menjaga kerukunan beragama. Jadi kita keluar membawa anak ke tempat-tempat ibadah seperti masjid, greja, pura, wihara, klenteng. Itu anak saya bawa kesana, jadi anak tau sebenarnya konten itu seperti apa yang selama ini anak kan cuma tahu namanya saja. Itu klenteng yang sebenarnya anak kan nggak tahu, terus wihara itu seperti apa, anak-anak kadang penasaran kok di sini ada patungnya budha, pura. Anak saya bawa ke sana, itu termasuk sumber belajar. Setelah	buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah, bisa mengambil dari lingkungan, kegiatan di luar seperti outbond. Outbond berdasarkan tema, isi tema yang ada di buku. Kemudian bisa mengambil dari internet, kemudian juga dari pengembangan pendidik, kemudian buku yang digunakan (buku tematik pegangan guru). Contohnya kemarin ketika materi Menjaga Kerukunan Beragama. Kegiatan outbond dengan membawa peserta didik ke tempat-tempat ibadah agar peserta didik tahu kondisi yang sebenarnya. Kemudian peserta didik diberi tugas sesuai dengan penjelasan materi.

itu, anak saya beri tugas sesuai dengan penjelasan materi. kalau memang kita harus memperluas, perlu membawa anak keluar ya kita bawa biar anak tau kondisi yang sebenarnya.	
Yang namanya tematik kan saling berkaitan to, maka itu kita juga menyesuaikan materinya. Kalau memang misalnya seperti tadi (dalam pelaksanaan pembelajaran) aturan dalam lari pagi . lari pagi itu sendiri kan olah raga, tapi kan yang namanya peraturan, peraturan dalam olah raga dan nanti ketika menerima penjelasan tidak mendengar kemudian minta maaf. Itu kan sudah berkaitan dengan PPKN. jadi tidak harus runtut oh ini Bahasa dulu, ini PPKn dulu enggak. Soalnya namanya tematik itu kan berkaitan saling berhubungan. Memberikannya ya seperti itu. Dikait-kaitkan, terus nanti mungkin disini dalam waktu. Dari olah raga mereka lari berapa lama, itu terkait waktu. Itu kan sudah masuk matematika.	Pembelajaran yang digunakan yaitu materi tematik. Materi yang sudah saling berkaitan berhubungan, sehingga pembelajaran tidak harus runtut.
Sebenarnya dengan pendekatan itu kegiatan belajar mengajar bagi anak itu lebih bermakna, jadi kan runtut gitu lho. Scientific kan ada menanya, mencoba, menalar dan sebagainya itu kan pengetahuannya lebih runtut.	Pembelajaran dengan pendekatan scientific lebih bermakna bagi peserta didik. Langkah pembelajaran yang meliputi menanya, mencoba, menalar dan seterusnya memberi pengetahuan yang

	lebih runtut.
Kalau pendahuluan, <i>Scientific</i> nya itu dengan kegiatan menanya, mengajukan pertanyaan kaitannya dengan materi-materi yang pernah diajarkan dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan.	Pendahuluan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> yaitu dengan mengajukan pertanyaan dengan materi yang telah dipelajari dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
Pada pembelajaran anak, ya saya mengamati belajar anak. Misalnya keaktifan anak, misalnya ada keaktifan pada kegiatan belajar mengamati apa, kemudian kerja sama anak bagaimana. Kemudian juga tanggung jawab dari pusat yang diberikan guru juga dinilai, ada tabelnya bentuk terakhirnya bagaimana.	Pendidik mengamati kegiatan belajar terkait keaktifan, kerjasama, dan tanggungjawab peserta didik dalam kegiatan pengamatan.
Pada kegiatan mengamati, anak lebih terfokus mbak, sehingga mereka lebih aktif. Lebih terpusat perhatiannya dan tidak kemana-mana.	Pada kegiatan mengamati, perhatian peserta didik lebih terfokus sehingga mereka lebih aktif.
Misalnya gini mbak kalau dalam kegiatan mengamati, mengamati kebun sekolah, mungkin anak disuruh mengamati pohon papaya. mungkin bentuknya, bentuk batangnya bagaimana, bentuk daunnya, bentuk bunganya, bentuk buahnya, misalnya seperti itu. Nah, itu nanti juga disesuaikan dengan materinya. Kemudian nanti di diskusikan bersama.	Kegiatan mengamati dilakukan di kebun sekolah, pengamatan dapat dilakukan terhadap tumbuhan. Kemudian objek juga disesuaikan dengan materi dan hasilnya didiskusikan bersama.
Ini mbak misalnya, pada saat pembelajaran anak kan diterangkan materinya, dengan	Pendidik menerangkan materi, kemudian memberi beberapa

<p>memberi beberapa pertanyaan ke anak. Mungkin beberapa pertanyaan, kita tunjuk satu atau dua anak untuk menjelaskan terkait materi yang baru saja diterangkan. Contohnya “tadi ibu menerangkan apa” nah itu anak saya beri tugas untuk membuat pertanyaan. Selain itu, saya juga bertanya siapa yang belum jelas angkat tangan, kemudian saya jelaskan kembali.</p> <p>Nek pertanyaan itu, kita harus mengaktifkan siswa. Beberapa siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang baru saja dibuat oleh temannya yang berkaitan dengan materi yang baru saja diterangkan.</p>	<p>pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja diterangkan. Pendidik memberi tugas untuk membuat pertanyaan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas sehingga pendidik perlu menjelaskan kembali. Kemudian peserta didik saling menukar pertanyaan yang telah dibuat untuk dijawab oleh temannya.</p>
<p>Pertanyaan itu bisa berupa uraian, itu bisa juga mengenai pendapat anak, bisa juga dalam bentuk jawaban objektif, bisa juga mungkin isian singkat bisa.</p>	<p>Pertanyaan berupa uraian mengenai pendapat peserta didik, jawaban objektif, maupun isian singkat.</p>
<p>Kualitas pertanyaan disesuaikan dengan indicator, KD. Jadi tidak menyimpang dari KD dan indicator, kemudian juga cakupan materi yang digunakan pada waktu belajar.</p>	<p>Kualitas pertanyaan disesuaikan dengan indicator dan KD. Kemudian juga cakupan materi yang digunakan pada waktu belajar.</p>
<p>Kalau pada saat proses pembelajaran, pertanyaan yang diajukan anak tidak bisa dibatasi mbak. mungkin dari isi materi itu, mana yang harus ditanyakan kepada anak ataupun dari titik berat inti ataupun hal-hal yang pokok. Materi itu harus ditekankan ke anak dengan mengajukan pertanyaan ke anak.</p>	<p>Jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik tidak dibatasi. Penekanan materi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.</p>

Ya anak disuruh mencoba aja, misalnya mencoba membuat kalimat “coba siapa yang bisa membuat kalimat?” disesuaikan dengan materi berdasarkan bacaan pada buku. Menggunakan kata tanya bagaimana, apa, kapan dan sebagainya itu ditawarkan ke anak. Nanti kalau anak yang aktif mesti lebih dulu.	Pendidik memberi tugas kepada peserta didik dengan mencoba membuat kalimat berupa kalimat tanya yang diawali kata tanya. Ditawarkan kepada peserta didik dan apabila peserta didik aktif, akan lebih dulu.
Sesuai dengan materi mbak,	Sesuai dengan materi.
Misalnya dari apa saja itu mbak lebih lengkap dan kualitasnya juga lebih baik. Misalnya lingkungan di sekitar sekolah anak-anak lebih memahami, dan lebih bisa.	Informasi diperoleh dari apa saja dan dari mana saja. Terutama dari lingkungan sekolah, sehingga peserta didik lebih bisa memahami.
Kalau menalar itu kan dari hasil pengamatan to mbak, dari melihat kemudian tahu. Kemudian ada yang menanya “kok seperti ini, kenapa?”. Bisa juga menanya kepada teman, kemudian berdiskusi bersama. Kemudian menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada teman.	Kegiatan menalar berawal dari hasil pengamatan, dari melihat menjadi tahu. Ketika muncul pertanyaan maka peserta didik mendiskusikannya, kemudian menginformasikan kepada teman.
Kalau menalar itu bisa dari mana saja mbak, misalnya dari pengamatan bisa, dari hasil penjelasan guru juga bisa dan dari pengalaman anak pun juga bisa	Bentuk kegiatan menalar berasal dari pengamatan, pengalaman peserta didik maupun penjelasan pendidik.
Itu biasanya ketika, agar anak bisa mengajukan pertanyaan lebih luas itu dengan memberikan tugas. Misalnya dengan cara tugas berkelompok bisa.	Cara pendidik mengembangkan kemampuan menalar peserta didik yaitu dengan memberi tugas, diantaranya adalah tugas kelompok.

Misalnya pada saat kerja kelompok, anak disuruh untuk menyampaikan laporannya di depan. Itu kan sudah termasuk mengkomunikasikan.	Pada saat kerja kelompok, Peserta didik menyampaikan laporannya di depan kelas.
Karena ini masih tahap kelas II, istilahnya anak harus dibimbing secara pelan-pelan. Tahap kegiatannya pertama kamu harus gini, diarahkan tahap berikutnya dan terus diarahkan.	Tahap kelas II masih membutuhkan bimbingan secara pelan-pelan dalam setiap langkah pembelajaran.
Biasanya kalau kegiatan penutup itu, membaca rangkuman materi, kemudian anak diberi kesempatan bertanya apakah ada materi yang belum jelas, kemudian juga evaluasi, kemudian hasil evaluasi. Sehingga anak tahu seberapa jauh kemampuan yang dicapai pada tahap mengikuti pembelajaran.	Kegiatan penutup pembelajaran yaitu dengan membaca rangkuman materi, memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, dan kegiatan evaluasi. Kemudian pendidik menyampaikan hasil evaluasi agar peserta didik tahu seberapa jauh kemampuan yang dicapai pada tahap mengikuti pembelajaran.
Evaluasi penilaian kan ada tiga. Evaluasi awal itu kan tes awal, kemudian dalam proses itu seperti ketika pertanyaan-pertanyaan pada saat menjelaskan sambil bertanya. Bergilir satu persatu itu (dalam proses pembelajaran). Kemudian penilaian akhir kan ada tes awal, dalam proses, terus akhir. Penilaian akhir itu biasanya tertulis. Tapi mungkin dilisan juga bisa, kan	Dalam evaluasi ada tiga tahap penilaian yaitu tes awal, penilaian dalam proses, dan penilaian akhir. penilaian dalam proses dilakukan ketika menjelaskan sambil bertanya. Penilaian akhir dilakukan dengan tertulis.

prosedurnya bisa lisan dan bisa tertulis.	
Yang jelas, kendalanya itu setiap ganti pembelajar harus ganti media dan alatnya harus diganti. Setiap PB itu peralatannya, sarana dan prasarana yang selalu berganti-ganti yang berbeda, kemudian juga dengan rubric penilaian yang berbeda. Sedangkan untuk mempersiapkan itu juga butuh waktu mbak. Jadi kendalanya seperti itu, solusinya ya saya harus mempersiapkan ini-ini sejak awal dan harus ada. Kemudian rubric penilaian dan pengamatannya juga harus ganti mbak.	Kendala yang dialami diantaranya adalah keterbatasan waktu dalam penyiapan media, alat, sarana prasarana, dan rubric penilaian yang harus diganti untuk setiap pembelajaran. Sehingga pendidik harus mempersiapkannya lebih awal.
Hanya guru mbak, kan yang mengajar hanya guru, jadi guru kelas yang melakukan evaluasi. Namun juga adanya pengawasan dari pihak kepala sekolah dan komite sekolah, dinas juga ada.	Evaluasi hasil belajar hanya dilakukan oleh pendidik dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah, komite sekolah, dan dinas.

Reduksi Data Wawancara 2
Wawancara Kepala Sekolah

Pernyataan	Kesimpulan
Jadi, untuk SD serayu menetapkan untuk lanjut menerapkan kurikulum 2013 karena secara pribadi saya memandang untuk proses pembelajaran ini sangat bagus untuk anak, yang kedua guru-guru juga tidak keberatan untuk tetap berusaha memahami maupun menerapkan kurikulum 2013 yang , dari pihak komite mendukung, dan yang ke empat dari pihak orang tua juga mendukung. Kemudian kita menetapkan untuk lanjut kurikulum 2013.	SD Negeri Serayu menetapkan untuk tetap melanjutkan penerapan kurikulum 2013 karena dipandang bahwa menerapkan proses pembelajaran yang sangat bagus untuk peserta didik. Selain itu juga adanya dukungan dari para pendidik, komite, dan orang tua.
Yang jelas sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung kita penuh, yang jelas dari tenaga pendidiknya kita persiapkan dengan mengikuti ke diklat-diklat gitu. Kemudian kita juga ada shering antar teman mengenai kesulitan pelaksanaan kurtilas terutama yang 5M(langkah pendekatan pembelajaran Scientific) itu ya. Untuk 5M itu yang awal-awal penerapannya masih rancu juga, kemudian tentang instrume penilaian itu yang menyulitkan guru, tapi toh ada solusi karena kita ada kerja sama. Jadi untuk pembuatan instrumen itu tiap kelas kana da pararelnya, jadi tidak dikerjakan sendiri jadi silahkan untuk kerja bareng, nanti kalau sudah dapat failenya kan dibagi. Ya itu tidak berat, tapi kalau dikerjakan sendiri memang berat, itu	Persiapan sekolah yaitu dengan memenuhi kebutuhan sarana-prasarana pembelajaran dan mengikuti pendidik pada diklat. Kemudian juga terdapat diskusi anatar teman terkait adanya kesulitan yang dialami pendidik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> dalan kurikulum 2013. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang menyulitkan. Sehingga pembelajaran berjalan lancar, pendidik juga tidak merasa

<p>untuk file instrument penilaian. Kemudian dari KKG menyediakan fasilitas juga kita mengundang narasumber untuk shering bagaimana RPP yang kurtilas, bagaimana instrument yang paling efektif untuk menampung sesuai dari petunjuk kurikulum 2013. Sehingga semua bisa berjalan lancar, guru juga tidak merasa berat, anak-anak juga mendapatkan materi yang memang sesuai dengan perkembangan.</p> <p>Kemudian untuk sarana dan prasarana kita fasilitasi internet kita sudah punya, walaupun sekarang untuk akhir-akhir ini kok agak error setelah kita pindah chanel yang lain, kan ada operator yang menawarkan kok ternyata ini nggak bagus lagi. Jadi, ini untuk evaluasi. Kemudian untuk masing-masing kelas kita sudah pasang LCD(proyektor) untuk dapat mengakses internet maupun menayangkan gambar-gambar yang saat itu bisa sebagai sumber belajar maupun materi-materi yang memang menambah wawasan bagi anak juga ditayangkan di kelas saat itu. Kemudian juga untuk Laboratoriumnya, lab. IPAnyanya itu kita juga menyarankan guru untuk maksimal digunakan. Itu harapannya, kemudian juga sumber belajarnya insyaallah kita fasilitasi banyak tanaman-tanaman termasuk untuk program adiwiyata dan penelitian sekolah. Kan kita punya sumber belajar kaitannya</p>	<p>berat, peserta didik juga mendapatkan materi yang dengan perkembangan.</p>
--	---

dengan kurikulum 2013.	
<p>Ya kalau setiap kali rapat kan kita koordinasi mengingatkan ada kendala apa, ada kesulitan apa. Kalau ada kendala, alhamdulillah saat itu juga ada solusi. Sehingga masing-masing guru tidak akan mengalami kesulitan karena juga ada buku pegangan guru dari pemerintah sudah ada kecuali untuk guru olah raga. Waktu itu agak ada hambatan karena belum mendapat buku siswa untuk guru olah raga. Materinya karena tematik kan includ di guru kelas. Itu yang awal-awal merasa kesulitan, tetapi setelah menerima diklat juga nggak masalah dan nggak ada bukunya pun gak masalah. Langsung shering, dipecahkan disitu dan solusi ada.</p>	<p>Dukungan pihak sekolah yaitu dengan adanya koordinasi pada saat rapat terkait adanya kendala dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Dengan solusi yang ada dan buku pegangan guru serta penerimaan diklat, maka pendidik tidak mengalami kesulitan lagi.</p>
<p>RPP pada awal-awal itu di rasa juga terlalu berat. Kemudian saya menekankan, seberat apapun diusahakan dicoba kita buat. tidak ada yang salah wong namanya masih belajar, nanti dengan seiringnya proses akan tertata sesuai dengan petunjuk kurikulum. Nah itu kita buat, alhamdulillah juga berjalan. Kalau yang ideal kan besok diajarkan sekarang membuat. Tapi kan itu memakan waktu lama. Sehingga satu semester dibuat sekalian di awal, lalu dijilid agar tidak kemana-mana. Sehingga nanti waktu mengajar kan tinggal buka saja. kalau yang ideal kan besok mengajar, saat ini membuat sehingga betul-</p>	<p>Pembuatan RPP pada awalnya memang berat, tapi telah ditekan untuk tetap dijalankan dengan berjalannya proses sampai sesuai dengan petunjuk kurikulum. Untuk memudahkan pendidik dan mempersingkat waktu, sementara ini RPP dibuat di awal untuk satu semester sekligus.</p>

<p>betul fresh. Baru ditanda tangani guru, setelah dilaksanakan baru menta tanda tangan kepala sekolah. Prosedurnya kan seperti itu. Tapi untuk memudahkan guru supaya tidak terlalu berat sementara ini satu semester tanda tangan sekaligus sebelum dilaksanakan.</p>	
<p>Sendiri, awalnya download tetapi sekarang sudah membuat sendiri mbak, karena ada KKG tadi mbak. Jadi paralel “ kamu membuat tema berapa” nah seperti itu kita ada koordinasi sehingga bisa membuat sendiri-sendiri.</p> <p>Kalau pertama kali dulu download, jelas. Adopsinya cuman mengganti apa yang sesuai dengan anak. Kalau sekarang sudah membuat sendiri. Karena kita sudah masuk tahun ke dua to. Awal-awal dulu kan bingung, ada download ya didownload.</p>	<p>Pembuatan RPP dilakukan sendiri walaupun pada awalnya download dan mengganti apa yang sesuai dengan karakter peserta didik. Pada tahun ke dua, RPP sudah dibuat sendiri dengan adanya koordinasi.</p>
<p>Bentuknya sudah Scientific, jadi pembelajarannya atau urutannya nggak jauh beda. Hanya yang dulu SK dan KD, sekarang KD dan KI. Yang membedakan hanya itu, tapi tentang tujuan, penilaian, media dan sebagainya ya begitu juga. Cuman untuk pendekatannya, sekarang kan Scientific. Kalau dulu kan maca-macam walaupun Scientific itu ada nanti kooperatif learning atau apa. Tapi kan tetap yang pendekatan Scientificnya tetap dijalankan.</p>	<p>Bentuk RPP sudah Scientific. Urutanan embelajarannya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Hanya saja dulu SK dan KD, sekarang KD dan KI. Tapi tentang tujuan, penilaian, media, dan sebagainya masih seperti itu juga. Skrang menggunakan pendekatan <i>Scientific</i>, sedangkan dulu ada kooperatif</p>

	learning.
Internet, LCD, kemudian lab IPA itu, kemudian gambar-gambar, ini guru kreatif untuk memaksimalkan hasil karya anak supaya lebih bermakna. Contohnya, kalau mau mengamati tentang tumbuhan misalnya, kemudian juga anak kan sudah membawa dari rumah. Supaya anak diberi tahu ini asalnya dari mana, dan seperti apa itu kan lebih bermakna. Setelah itu kan kalau sudah dikaitkan dengan SBDP'nya nanti disuruh menggambar.	Media dan alat berupa Internet, LCD, kemudian Lab IPA, ada gambar-gambar, guru juga kreatif memaksimalkan hasil karya peserta didik supaya lebih bermakna.
Kalau kelas IIB selain yang 5M tadi, itu juga ada metode kooperatif learning juga ada. Kemudian yang mencoba, mengamati dan sebagainya itu nanti guru yang mengarahkan. 5M itu tidak harus urut, kalau dulu kan pengertian kita harus mengamati dulu dan sekarang kan tidak, bisa anak mulai menanya seperti itu. Jadi tidak harus mengamati, menanya, mencoba, mengapresiasi. Tergantung pertanyaan, tujuan, materi pada saat itu. Ya kan ada materi, tujuannya untuk apa nah otomatis kan metodenya menyesuaikan.	Metode yang digunakan selain ada 5M(mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) juga ada kooperatif learning. Sedangkan 5M tidak harus berurutan, tergantung pada materi dan tujuan sehingga metodenya menyesuaikan.
Ya awal-awalnya bingung. Bu enak yang kemarin, kata teman-teman. Kebetulan saya sudah setengah tahun berjalan. Sehingga juli, agustus, September sudah berjalan dan saya masuk mulai oktober. Otomatis kan sudah	Pemahaman pendidik terhadap kurikulum 2013 pada awalnya sulit, terutama bagi pendidik yang tidak mau meribah mind set dan sudah berada pada zona

<p>mulai belajar, tetapi walaupun saya masuknya baru dan kebetulan saya sudah pernah mendapat materi kurikulum 2013 sebelum saya diangkat menjadi kepala sekolah. Sehingga bisa langsung mengikuti, memang awal-awal guru kalau tidak mau merubah mainset maka sulit untuk menerapkannya karena sudah zona nyaman dengan kurikulum kemarin. Apa lagi kalau orang sudah duduk di zona nyaman, orang kan mau mengubah kan sulit. Ya karena kemarin dari 16 kelas ada 4 kelas yang tidak bersedia melaksanakan kurikulum 2013, tidak siap lah istilahnya. Nah karna dari 16 kelas hanya 4 yang tidak mau, sehingga saya memutuskan untuk tetap lanjut dengan kurtilas, sehingga yang 4 kelas ini harus mau merubah mainset dan mengikuti, kalau tidak maka kami tinggal. Karena apa, karena kita itu harus bergerak maju jangan mundur. Sekarang alhamdulillah yang 4 kelas itu sudah menyesuaikan,</p>	<p>nyaman pada kurikulum sebelumnya. Namun dengan adanya pendidik yang bersedia melanjutkan kurikulum 2013 lebih dominan, sehingga memutuskan untuk tetap dilanjutkan. Bagi yang tidak bersedia mengikuti kurikulum 2013 akan ditinggalkan. sehingga semuanya sudah dapat menyesuaikan.</p>
<p>Metodenya diterapkan betul, anak dibuat enjoy. Jadi tidak harus matematika itu diajarkan dengan teori guru, bisa diawali dengan nyanyian dan nyanyian yang mengarahkan anak menuju ke materi sehingga anak tidak merasa tertekan. Juga hubungan guru dengan siswa akan terjalin komunikasinya, kalau dulu yang model lama walaupun sebenarnya kurikulum yang 2006 itu juga menghendaki multiarah untuk</p>	<p>Metodenya diterapkan betul, peserta didik dibuat enjoy. Peserta didik lebih aktif, dan pendidik tinggal memfasilitasi. Semakin pendidik kreatif maka, peserta didik semakin aktif. Peran kepala sekolah untuk mensupervisi, untuk menilai pendidik karena apabila ada pendidik yang</p>

<p>komunikasinya, tapi tetap saja dominan guru. Kalau sekarang enggak, justru anak yang lebih banyak aktif tinggal memfasilitasi. Semakin guru kreatif, anak semakin aktif tapi kalau gurunya kurang kreatif ya sudah hanya begitu-begitu saja. Makannya peran kepala sekolah untuk mensupervisi, unyuk menilai guru juga sangat besar perannya. Karena nanti apabila ada guru yang belum menerapkan kan saat itu juga dicuti.</p>	<p>belum menerapkan maka saat itu juga dicuti.</p>
<p>Yang jelas waktu, waktu itu otomatis molor kan karena anak masih aktif belajar. Sebenarnya tuntutan kurikulum 2013 ini kan tak terbatas waktu tetapi kan disitu acuannya ada, satu tema berapa subtema, satu subtema berapa kali pembelajaran, otomatis kan itu sudah terpatok. Walaupun katanya tidak terbatas waktu, otomatis kan terbatas waktu juga. Sehingga harusnya selesai dalam satu minggu mundur menjadi 8 hari supaya anak-anak betul-betul tuntas belajarnya.</p> <p>Yang kedua, hambatan bisa tentang menyiapkan instrumennya. Kalau membutuhkan waktu lama, 24 jam mengerjakan RPP tidak selesai. Guru tidak bisa kemana-mana, tidak bisa mengurus keluarag. Awal-awalnya seperti itu mbak, sampai membuat para guru resah karena itu untuk persiapannya aja 24jam nggak selesai, kalau betul-betul dituntut seperti tuntutan pemerintah. Tetapi karena kita sekarang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan pertama waktu itu otomatis molor supaya peserta didik betul-betul tuntas belajarnya. 2. Hambatan pendidik tentang menyiapkan instrument maupun RPP. Sudah ada solusi yaitu dengan pemahaman terhadap format RPP dan adanya aplikasi penilaian. 3. Kemudian fasilitas yang memadai, terutama buku, petunjuk untuk guru, kemudian untuk siswa materinya juga terlalu sulit. Harus membutuhkan pengembangan pendidik jika tidak, maka materi akan sempit. 4. Kesan negatif dari orang

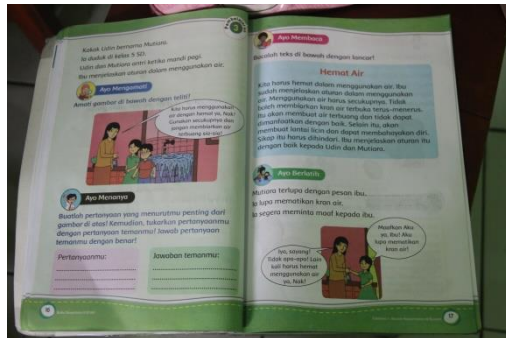
<p>sudah mempunyai bekal di tahun kemarin sehingga sekarang kan tinggal menyempurnakan, sehingga kelemahan-kelemahan kemarin ataupun kesulitan-kesulitan kemarin sudah berkurang walaupun masih ada namun persentasenya sedikit karena sudah ada solusi bagaimana instrument penilaian yang lebih mudah, alaupun ganti-ganti. Waktu itu kan per tema harus masuk, setelah tema kok ternyata di penilaian harus subtema, dimasukkan lagi kok tidak sesuai, akhirnya ganti lagi. Sekarang tidak masalah walaupun ganti-ganti kita sudah punya cara bagaimana praktisnya formatnya, jadi kita tinggal memasukkan dan ngitung sendiri menggunakan aplikasi.</p> <p>Kemudian fasilitas yang memadai, terutama buku, petunjuk untuk guru, kemudian untuk siswa materinya juga terlalu sulit. Kan harus membutuhkan pengembangan guru, otomatis kalau guru yang belum siap tidak bisa mengembangkan materi, otomatis materi ya sesempit itu. Kemudian kesan dari orang tua “bu materinya kok nggak seperti dulu, kalau dulu itu materinya bagus sekarang kok seperti ini” nah itu. Itu sebelum mereka paham betul apa itu kurikulum 2013. Yang ke empat, yang jelas dana harus lebih karena setiap kegiatan mengeluarkan dana, kalau yang dulu kan tidak. Hanya untuk ulangan harian saja, sekarang kan tugas-tugas itu kan juga</p>	<p>tua yang belum memahami kurikulum 2013.</p> <p>5. Dana harus lebih karena setiap kegiatan mengeluarkan dana. Sekolah telah memfasilitasi walaupun belum 100%.</p>
---	--

<p>memakan biaya. Tapi kreativitas teman-teman kami juga masih. Sehingga jika ada tugas-tugas seperti itu sudah membawa dari rumah. Misalkan, anak-anak mengamati bentuk daun, kemudian bentuk daun itu di blat, atau dibikin pola diberi pewarna. Nah itu kan inisiatif dari guru kelas masing-masing untuk pengembangannya. Yang jelas kalau untuk pendanaan itu ada fasilitas dari sekolah walaupun belum 100%.</p>	
<p>Kalau yang mendukung otomatis dari pengambil kebijakan, pemerintah ada perhatian, dinas-dinas terkait ada dukungan, kemudian dari komite yang mendukung, dari orang tua mendukung, guru sendiri juga mendukung. Otomatis bisa lanjut. Otomatis dari pihak sekolah ya, stageholder juga sangat penting. Karena tanpa perlindungan, tanpa pengawasan, tanpa motivasi dari pempinan otomatis juga berjalannya seenaknya. Kedua, peran dari komite juga mengawasi kinerja kami. Karena komite adalah peran kontroling bagi kami, dan juga memberi masukan bagi kami supaya pendidikan ini lebih bermutu. Kemudian juga peran serta masyarakat, misalnya kok kurang puas dengan pelayanan kami, nah itu sebagai perbaikan bagi kita dan juga ini pantauan dari dinas, pengawas, kemudian juga dari teman-teman UNY juga. Ituyang pertama ada pak faturrahman, terus yang kedua saya lupa.</p>	<p>Adanya dukungan dari pengambil kebijakan, perhatian pemerintah, dinas terkait, komite, orang tua, dan pendidik.</p>

<p>Yang jelas anak peduli terhadap lingkungan, da tanggung jawab terhadap diri sendidri, kemudian jadi manusia yang berakhlak mulia, punya karakter terutama jujur. Jujur, peduli lingkungan, kemudian punya empati tinggi, sopan santunnya juga bagus, kemudian tidak egois.</p>	<p>Peserta didik peduli lingkungan, tenggung jawab terhadap diri sendiri, kemudian punya empati tinggi, sopan santunnya bagus, tidak egois, jadi manusia yang berakhlak mulia, punya karakter terutama jujur.</p>
<p>Yang jelas untuk teman-teman- sesulit apapun jangan mengeluh. Karena kalau mengeluh itu energi negatif kita bertambah, energi positif kita hilang terus lemes akhirnya sakit. Sehingga seberat apapun kita shering, karena tidak ada yang berat itu tidak ada solusinya. Tentu ada solusinya kalau kita mau bekerjasama. Jadi jangan mengeluh seberat apapu masalah yang kita hadapi dan terus berpikir positif atau berusaha meningkatkan pelayanan pendidikan.</p>	<p>Untuk teman-teman- sesulit apapun masalah yang kita hadapi jangan mengeluh, seberat apapun kita shering, Tentu ada solusinya kalau kita mau bekerjasama. Berpikir positif berusaha meningkatkan pelayanan pendidikan.</p>

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



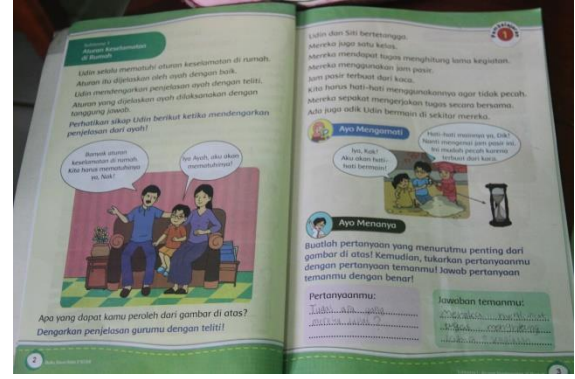
Gambar 1. Tahap Mengamati: peserta didik mengamati gambar pada buku maupun di tampilkan dengan LCD Proyektor.



Gambar 2. Tahap Menanya: Peserta didik secara aktif mengajukan pertanyaan.



Gambar 3. Tahap Mencoba: peserta didik membuat karya berbahan daun kelapa.

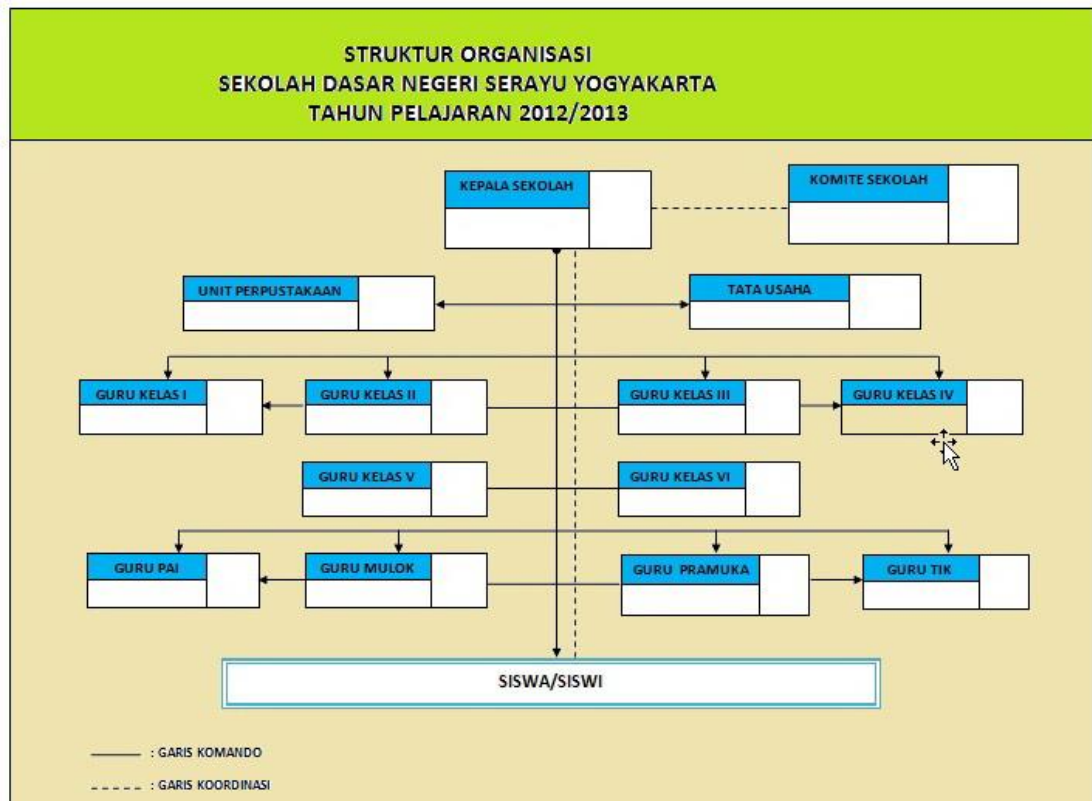


Gambar 4. Tahap Menalar(asosiasi): peserta didik berdiskusi dan menanggapi sebuah cerita.



Gambar 5. Tahap Mengkomunikasikan: Peserta didik mengkomunikasikan hasil laporannya secara individu maupun kelompok.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA



STRUKTUR KURIKULUM 2013

Gambar 1. Alternatif Usulan Struktur Kurikulum SD

	No. Komponen	I	II	III	IV	V	VI
ALTERNATIF 1	A Kelompok A						Tematik
	1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
	2. Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
	3. Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
	4. Matematika	5	6	6	6	6	6
	Kelompok B						
	1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	6	6	6
	2. Pendidikan Jasmani, OR dan Kes	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	30	32	34	36	36	36
ALTERNATIF 2	No. Komponen	I	II	III	IV	V	VI
	A Kelompok A						Tematik
	1. Pendidikan Agama	4	4	4	3	3	3
	2. Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
	3. Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
	4. Matematika	5	6	6	6	6	6
	5. IPA	-	-	-	3	3	3
	6. IPS	-	-	-	3	3	3
	Kelompok B						
	1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	6	6	6
	2. Pendidikan Jasmani, OR dan Kes	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	30	32	34	36	36	36
ALTERNATIF 3	No. Komponen	I	II	III	IV	V	VI
	A Kelompok A						Tematik
	1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	3	3
	2. Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	6	4	4
	3. Bahasa Indonesia	8	8	10	10	7	7
	4. Matematika	5	6	6	6	6	6
	5. IPA	-	-	-	3	3	3
	6. IPS	-	-	-	3	3	3
	Kelompok B						
	1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	6	6	6
	2. Pendidikan Jasmani, OR dan Kes	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	30	32	34	36	36	36

Tabel 1. Dasar Pemikiran Perancangan Struktur Kurikulum SD

No.	Permasalahan	Penyelesaian
1.	Capaian pembelajaran disusun berdasarkan materi pelajaran bukan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.	Perlu ditetapkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi kelas untuk menyatakan capaian pembelajaran.
2.	Kompetensi diturunkan dari pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran.	Kompetensi dirumuskan dalam tiga domain, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
3.	Walaupun kelas I-III menerapkan pembelajaran tematik, tidak ada kompetensi inti yang mengikat semua mata pelajaran.	Perlu merumuskan kompetensi inti untuk masing-masing kelas.
4.	Walaupun kelas I-III menerapkan pembelajaran tematik, tetapi warna mata pelajaran sangat kental bahkan berjalan sendiri-sendiri dan saling mengabaikan.	Mata pelajaran harus dipergunakan sebagai sumber kompetensi bukan yang diajarkan.
5.	Kompetensi siswa hanya diukur dari kompetensi pengetahuan yang diperolehnya melalui penilaian berbasis tes tertulis.	Penilaian terhadap semua domain kompetensi menggunakan penilaian otentik (proses dan hasil).
6.	Penilaian hanya berdasarkan kompetensi dasar saja.	Penilaian berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti.
7.	Peserta didik pada jenjang satuan sekolah dasar belum perlu diajak berfikir tersegmentasi dalam mata pelajaran-mata pelajaran terpisah karena masih berfikir utuh.	Perlu proses pembelajaran yang menyuguhkan keutuhan pada proses peserta didik melalui pemilihan tema.
8.	Banyak sekolah alternatif yang menerapkan sistem pembelajaran integratif berbasis tema yang menunjukkan hasil mengembirakan.	Perlu menerapkan sistem pembelajaran integratif berbasis tema.
9.	Adanya keluhan banyaknya buku yang harus dibawa oleh anak sekolah dasar sesuai dengan banyaknya mata pelajaran.	Perlu penyederhanaan mata pelajaran.
10.	Indonesia menerapkan sistem guru kelas di mana semua mata pelajaran (kecuali agama, seni budaya, dan pendidikan jasmani) diampu oleh satu orang guru.	Perlu membantu memudahkan tugas guru dalam menyampaikan pelajaran sebagai suatu keutuhan dengan meminimalkan jumlah mata pelajaran tanpa melanggar ketentuan konstitusi (idealnya tanpa mata pelajaran sama).
11.	Banyak negara menerapkan sistem pembelajaran berbasis tematik-integratif sampai SD kelas VI, seperti Finlandia, England Jerman, Scotland, Perancis, Amerika Serikat (sebagian), Korea Selatan, Australia, Singapura, New Zealand, Hongkong, Filipina.	Dapat dipergunakan sebagai acuan dalam usaha meringankan beban guru kelas yang harus mengampu sejumlah mata pelajaran.

(Sumber: www.sdnserayuyogya.sch.id)

Lampiran 12

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS II B SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA**

No.	Nama	L/P	Nama Panggilan
1.	Aditya Farih Hidayat	L	Adit
2.	Abhipraya Omar Rajwaa	L	Abhi
3.	Aryapuspa Cahya Buana	L	Puspa
4.	Aurelia Rahmadina Arripu	P	Aurel
5.	Cinthya Alya Khairunnisa	P	Alya
6.	Diantama Ramadhani S	L	Dian
7.	Dwiki Prancistya	L	Dwiki
8.	Eka Nurassyifa	P	Eka
9.	Enzocadatra Abhinanda R	L	Enzo
10.	Gading Adli Pastika C	L	Gading Adli
11.	Gardin Hardian Fiqri F	L	Gardin
12.	Harel Agape Theo	L	Harel
13.	Jasen Adli Felano	L	Jasen
14.	Keisha Maia Diofieta	P	Keisha
15.	Khafka Arsyah Adyba	L	Khafka
16.	Mufidatu Tsaniya	P	Saniya
17.	Nadine Oktavia R	P	Nadin
18.	Nashwa Nuha Khoirun N	P	Nazwa
19.	Putri Daffiano Rahmalia	P	Putri
20.	Raditya Bagus Saputra	L	Radit
21.	Rafix Wahyu Laksono	L	Rafik
22.	Rahardian Getar W	L	Getar
23.	Rahardyan Bagus Putra M	L	Bagas
24.	Tania Regita Jayanti	P	Tania
25.	Vabian Atala Ramadhan P	P	Vebian

26.	Vera Lianti	P	Vera
27.	Veriana Nurika Salma	P	Salma
28.	Zalia Kania Salma	P	Kania
29.	Father Satria Wicaksana	L	Satria
30.	Roofi Raehan Erlangga	L	Rofi
31.	Sasta Ratna Adelia	P	Sasta
32.	Kalyca Pramesti	P	Kalika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**TEMA : (8) KESELAMATAN DI RUMAH DAN
PERJALANAN**

**SUBTEMA : (2) MENJAGA KESELAMATAN DI
RUMAH**

PEMBELAJARAN : 1

KELAS/SEMESTER :II/2

TAHUN PELAJARAN: 2014-2015



**DISUSUN OLEH:
SUMARTI, S.PD
NIP. 19630908 198604 2 002**

SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

**Alamat : Jl. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Tlp. (0274) 515501
EMAIL : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI SERAYU
Kelas/ Semester	: II / 2
Tema	: 8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan
Subtema	: 2. Menjaga Keselamatan di Rumah
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (5 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI) :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

PPKn

- 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.
- 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.
- 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.

Indikator:

- 3.3.1 Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah.
- 4.3.1 Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah.

BAHASA INDONESIA

- 1.2 Menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga serta penciptaan hewan dan tumbuhan.
- 2.3 Memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah.
- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator:

- 3.2.1 Memprediksi isi teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga.
- 3.2.2 Membaca teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga.
- 4.2.1 Menceritakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga berdasarkan teks yang dibaca secara mandiri.

MATEMATIKA

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- 3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.
- 4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabnya.

Indikator:

- 3.5.2 Menyebutkan satuan waktu dengan satuan baku (hari, minggu, bulan, dan tahun).

4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu.

SBDP

- 1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni.
- 3.4 Mengetahui cara mengolah bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai karya kreatif dan olahan makanan.
- 4.14 Membuat karya kerajinan bahan alam melalui kegiatan melipat, menggunting, menempel dengan menggunakan pola sederhana.

Indikator:

- 3.4.1 Mengidentifikasi bahan alam di lingkungan sekitar untuk karya kreatif.
- 3.4.3 Menjelaskan cara mengolah bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kreatif.
- 4.14.1 Membuat karya kerajinan bahan alam melalui kegiatan melipat dengan menggunakan pola.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memprediksi isi teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga dengan teliti.
2. Dengan penugasan, siswa dapat membaca teks cerita narasi tentang menjaga keselamatan bekerja di rumah dengan teliti.
3. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menceritakan kembali isi teks cerita narasi tentang menjaga keselamatan bekerja di rumah dengan bahasa yang santun.
4. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan satuan waktu dengan satuan baku (hari, minggu, bulan, dan tahun) dengan bahasa yang santun.
5. Dengan penugasan, siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan waktu dengan jujur.
6. Dengan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi bahan alam di lingkungan sekitar untuk karya kreatif dengan teliti.
7. Dengan penjelasan guru tentang membuat gambar ikan dari daun kelapa, siswa dapat menjelaskan cara mengolah bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kreatif dengan bahasa yang santun.
8. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat karya kerajinan bahan alam melalui kegiatan melipat dengan menggunakan pola sederhana dengan bertanggung jawab.
9. Dengan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah dengan teliti.
10. Dengan penugasan guru, siswa dapat menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah dengan bahasa yang santun.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan dan keselamatan kerja
2. Satuan waktu dengan satuan baku (hari, minggu, bulan, dan tahun)
3. Cara mengolah bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kreatif
4. Keberagaman teman di lingkungan rumah

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : penugasan, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.
2. Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan).

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.• Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.• Mengucapkan salam.• Menanyakan kabar kepada siswa.• Melakukan presensi tentang kehadiran siswa.• Memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar keluarga Udin yang sedang kerja bakti. Siswa disuruh mengamati gambar tersebut (<i>mengamati</i>). Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Kring Kring Ada Sepeda. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa (<i>menanya</i>). Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya siapa, apa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana berdasarkan gambar yang diamati (<i>mencoba</i>). Siswa mencoba membuat kalimat pertanyaan dan saling menukarkan pertanyaan yang telah dibuat dan menjawab pertanyaan dengan temannya (<i>mengkomunikasikan</i>). Guru menampilkan gambar Udin dan Ayahnya membersihkan lingkungan rumah dan siswa mengamati gambar tersebut (<i>mengamati</i>). Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa (<i>menanya</i>). Guru mengajak siswa untuk membuka bukunya halaman 44 dan menyuruh siswa untuk membaca bacaan yang berjudul "Menjaga Keselamatan Bekerja di Rumah" (<i>menyimak</i>). Beberapa siswa disuruh mencoba untuk menceritakan kembali isi teks tersebut dengan bahasanya sendiri (<i>mengkomunikasikan</i>). Guru mengarahkan siswa untuk mengamati kalender pendidikan (<i>mengamati</i>). Guru menyuruh siswa menyebutkan nama – nama hari yang ada dalam kalender tersebut (<i>mencoba</i>). Untuk menggugah semangat siswa diajak menyanyikan lagu nama – nama hari (<i>memotivasi</i>). Siswa menyelesaikan lembar kerja siswa I (<i>menalar</i>). Guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengidentifikasi bahan – bahan alam yang bisa dijadikan sebagai hasil karya (<i>mengamati</i>). Guru mengajak siswa untuk membuat hasil karya dari daun kelapa dengan menggunakan teknik melipat berdasarkan bentuk pola gambar misalnya gambar kupu – kupu, bintang, atau apel (<i>mencoba</i>). Siswa menyelesaikan lembar kerja II (<i>mencoba</i>). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal – hal yang belum jelas dari apa yang sudah dipelajari bersama (<i>bertanya</i>). Bersama guru siswa membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran hari ini. 	145 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa menyelesaikan soal evaluasi. Bersama siswa guru membahas hasil evaluasi. Memberikan motivasi, saran, dan nasihat. Sebagai tindak lanjut, Guru memberikan tugas di rumah. Guru menutup pelajaran dengan salam. Guru memimpin siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing – masing 	20 menit

G. Media, Alat, dan Sumber Pelajaran

- Media dan Alat:
 - Laptop
 - LCD
 - Gambar keluarga Udin bergotong-royong di rumah.
 - Gambar ayah dan Udin bekerja di halaman.
 - Kalender sesungguhnya.
 - Daun kelapa.
 - Gunting.
 - Teks lagu "Kring Kring Ada Sepeda".
- Sumber Belajar:
 - Buku siswa tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Aspek Sikap , Pengetahuan, Keterampilan
- Prosedur Penilaian :-
 - Tes Awal : Ada
 - Tes dalam proses : Ada
 - Tes akhir : Ada
- Jenis Tes :
 - Tes Lisan : Ada
 - Tes Perbuatan : Ada
 - Tes Tertulis : Ada
- Bentuk Tes :
 - Tes Pilihan Ganda
 - Isian Singkat
- Instrumen Penilaian:
 - Penilaian Proses / Penilaian Kerja berupa LKS dan lembar pengamatan (terlampir).
 - Penilaian Hasil Belajar berupa
 - : Soal valuasi : terlampir
 - Kunci Jawaban : terlampir
 - Pedoman Penilaian : terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Kupiyosari, S.Pd
NIP.19690426 199103 2 005

Yogyakarta, 6 Mei 2015
Guru Kelas 2



Sumarti, S.Pd
NIP. 19630908 198604 2 002

LEMBAR KERJA SISWA I

Nama :

No. Absen :

Coba kamu hafalkan nama-nama hari!
Kemudian, kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

No	Kemarin	HariIni	Besok
1.	Senin	Selasa	Rabu
2.	Kamis
3.	Sabtu
4.	Minggu
5.	Selasa
6.	Jumat

LEMBAR KERJA SISWA II

Nama :

No. Absen :

petunjuk :

1. Tahukah kamu gambar kesukaan temanmu ?
2. Coba kamu isikan pada tabel di bawah!
3. Setelah kamu mengetahui gambar kesukaan temanmu, kemudian ceritakan gambar kesukaan teman-temanmu berdasarkan tabel yang kamu isi!
Gunakan bahasa yang santun!

No	Nama	Gambar Kesukaan
.		
.		
.		
.		
.		
.		
.		
.		
.		
.		
.		
.		
.		
0.		

LAMPIRAN RUBRIK PENILAIAN

1. Rubrik Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Nama Siswa	Teliti				Santun				Tanggung Jawab			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Aditya Farih Hidayat												
2	Abhipraya Omar Rajwaa												
3	Aryapuspa Cahya Buana												
4	Aurelia Rahmadina Arripu												
5	Cinthya Alya Khairunnisa												
6	Diantama Ramadhani S												
7	Dwiki Prancistya												
8	Eka Nurassyifa												
9	Enzocadatra Abhinanda R												
10	Gading Adli Pastika C												
11	Gardin Hadrian Fiqri F												
12	Harel Agape Theo												
13	Jasen Adli Felano												
14	Keisha Maia Diofieta												
15	Khafkha Arsyah Adybha												
16	Mufidatu Tsaniya												
17	Nadine Oktavia R												
18	Nashwa Nuha Khoirun N												
19	Putri Daffiano Rahmalia												
20	Radhitya Bagus Saputra												
21	Rafix Wahyu Laksono												
22	Rahardian Getar W												
23	Rahardyan Bagus Putra M												
24	Tania Regita Jayanti												
25	Vabian Atala Ramadhan P												
26	Vera Lianti												
27	Veriana Nurika Salma												
28	Zalia Kania Salma												
29	Fathir Satria Wicaksana												
30	Roofi Raehan Erlangga												
31	Sasta Ratna Adelia												
32	Kalyca Pramesti												

2. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	I	II	Nilai Akhir
1.	Aditya Farih Hidayat			
2.	Abhipraya Omar Rajwaa			
3.	Aryapuspa Cahya Buana			
4.	Aurelia Rahmadina Arripu			
5.	Cinthy Alya Khairunnisa			
6.	Diantama Ramadhani S			
7.	Dwiki Prancistya			
8.	Eka Nurassyifa			
9.	Enzocadatra Abhinanda R			
10.	Gading Adli Pastika C			
11.	Gardin Hadrian Fiqri F			
12.	Harel Agape Theo			
13.	Jasen Adli Felano			
14.	Keisha Maia Diofieta			
15.	Khafkha Arsyah Adybha			
16.	Mufidatu Tsaniya			
17.	Nadine Oktavia R			
18.	Nashwa Nuha Khoirun N			
19.	Putri Daffiano Rahmalia			
20.	Radhitya Bagus Saputra			
21.	Rafix Wahyu Laksono			
22.	Rahardian Getar W			
23.	Rahardyan Bagus Putra M			
24.	Tania Regita Jayanti			
25.	Vabian Atala Ramadhan P			
26.	Vera Lianti			
27.	Veriana Nurika Salma			
28.	Zalia Kania Salma			
29.	Fathir Satria Wicaksana			
30.	Roofi Raehan Erlangga			
31.	Sasta Ratna Adelia			
32.	Kalyca Pramesti			

3. Rubrik Penilaian Keterampilan

a. Penilaian:Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian

Kemampuan Menceritakan Bentuk Keberagaman Teman di Lingkungan Rumah

Kriteria	BaikSekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan bercerita	Siswa bercerita dengan lancar	Setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Belum mampu bercerita
VolumeSuara	Terdengar sampai seluruh ruang kelas	Terdengar sampai setengah ruang kelas	Terdengar hanya bagian depan ruangkelas	Suara sangat pelan atau tidak terdengar

b. Penilaian:Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks Cerita Narasi Sederhana Tentang Menjaga Keselamatan Bekerja di Rumah

Kriteria	BaikSekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan MembacaTeks	Siswa mampu membaca keseluruhan teks dengan lancar	Siswa mampu membaca setengah atau lebih bagian teks dengan lancar	Siswa mampu membaca kurang dari setengah bagian teks dengan lancar	Siswabelum mampu membaca teks dengan lancar
Pemahaman Isi teks	Mampu Menjawab semua pertanyaan yang diajukan	Mampu menjawab setengah atau lebih pertanyaan yang diajukan	Mampu Menjawab kurang dari setengah bagianteks	Belum mampu menjawab semua Pertanyaan yang diajukan

c. Penilaian:Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Cerita Tentang Menjaga Keselamatan Bekerja di Rumah Dengan Bahasa Sendiri.

Kriteria	BaikSekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan Bercerita	Siswa bercerita dengan lancar	Setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Belum mampu bercerita
VolumeSuara	Terdengar sampai	Terdengar sampai	Terdengar hanya	Suara sangat

d. Penilaian:Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Kemampuan Membuat Karya Kerajinan dari Bahan Alam dengan Teknik Melipat

Kriteria	BaikSekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan melipat daun kelapa	Lipatan daun kelapa rapi dan simetris	Lipatan daun kelapa rapi dan kurang simetris	Lipatan daun kelapa kurang rapi dan tidak simetris	Lipatan daun kelapa tidak rapi dan tidak simetris
Kreatifitas dalam melipat daun kelapa	Sangat kreatif dalam melipat daun kelapa	Terdengar sampai setengah ruang kelas	Terdengar hanya bagian depan ruang kelas	Suara sangat pelan atau tidak terdengar
Kerapian dan kebersihan karya yang di hasilkan	Karya yang dihasilkan sangat rapi dan sangat bersih	Karya yang dihasilkan cukup rapi dan cukup bersih	Karya yang dihasilkan kurang rapi dan kurang bersih	Karya yang dihasilkan tidak rapi dan tidak bersih

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang pada huruf a, b, atau c yang merupakan jawaban paling tepat!

1. Keluarga Udin membersihkan rumahnya dengan cara
 - a. bergantian.
 - b. sendiri – sendiri.
 - c. gotong royong.
2. Dengan bergotong royong pekerjaan yang berat akan terasa
 - a. ringan.
 - b. biasa saja.
 - c. lama sekali.
3. Ani suka membuat gambar apel.
Lani suka membuat gambar kupu – kupu.
Ida suka membuat gambar ikan.
Mereka berbeda
 - a. agama.
 - b. kegemaran.
 - c. suku bangsa.

4.



Kalimat tanya yang sesuai dengan gambar di atas ialah....

- a. apa yang sedang dilakukan Ibu dan Siti?
 - b. Ibu dan Siti sedang membeli apa?
 - c. Mengapa Siti mengganggu Ibu?
5. ... dalam bekerja, supaya kita selamat !
 - a. cepatlah.
 - b. jangan.
 - c. hati – hatilah.
 6. Jika sekarang hari Selasa, dua hari yang akan datang hari
 - a. Rabu.
 - b. Kamis.
 - c. Jum'at.
 7. Jika sekarang hari Selasa, dua hari yang lalu hari
 - a. Minggu.
 - b. Senin.
 - c. Kamis.

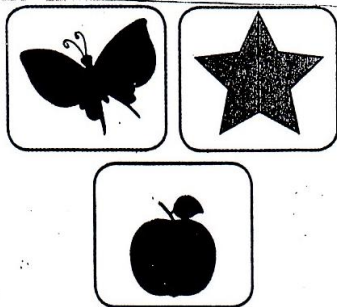
8. Sebelum hari Selasa, hari

- a. Minggu.
- b. Senin.
- c. Selasa.

9. Berikut ini merupakan bahan alam yang bisa digunakan untuk membuat hasil karya, yaitu

- a. daun kelapa, bambu, tanah liat.
- b. daun kelapa, cat air, steples.
- c. pelepah pisang, cat air, kertas.

10.



Untuk membuat hasil karya seperti gambar di samping kita menggunakan teknik

- a. mengecap dan menempel.
- b. menggaris dan memotong.
- c. melipat dan menggulung.

1. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

11. Dalam bekerja kita harus selalu mematuhi

12. Aturan dalam bekerja dibuat agar memperoleh

13. Dengan bergotong royong pekerjaan akan cepat

14. Melihat orang lain bekerja kita harus

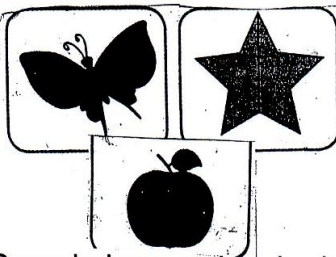
15. Ayah sedang ... pohon kelapa.

16. Ibu membersihkan hiasan dinding dengan

17. Jika sekarang hari Rabu, kemarin hari

18. Jika sekarang hari Jum'at, besok hari

19.



Perhatikan gambar di samping!

Untuk membuat kerajinan seperti gambar di samping bahan baku yang digunakan adalah

20. Daun kelapa, pelepah pisang, tanah liat merupakan bahan
untuk membuat keterampilan.

KUNCI JAWABAN

I.

1. c
2. a
3. b
4. a
5. c
6. b
7. a
8. b
9. a
10. c

II.

11. aturan.
12. keselamatan.
13. selesai.
14. membantu.
15. menebang.
16. hati – hati.
17. Selasa.
18. Sabtu.
19. kelapa.
20. alam.

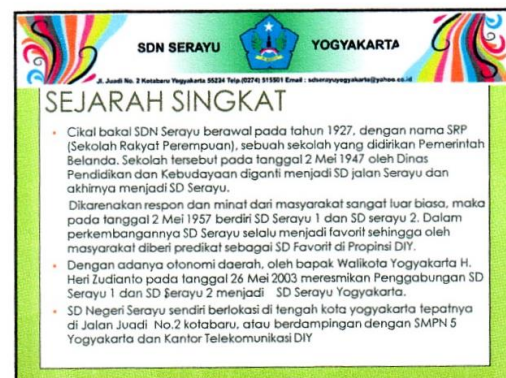
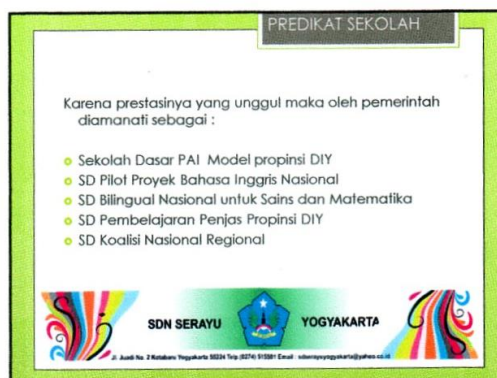
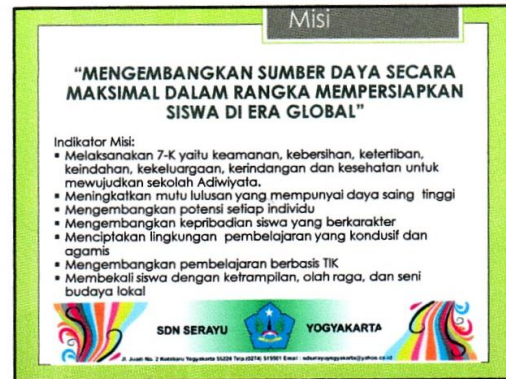
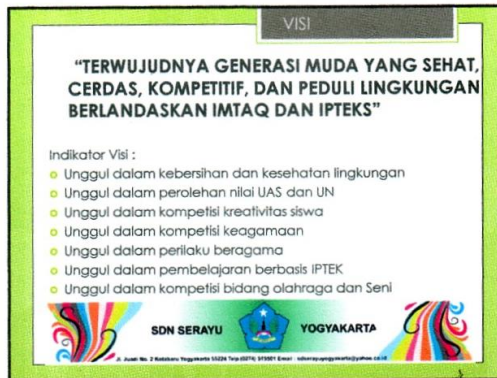
PEDOMAN PENILAIAN

I. jumlah soal 10, skor tiap soal 10 = 100


II. jumlah soal 10, skor tiap soal 10 = 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{100 + 100}{2} = \frac{200}{2} = 100$$


PROFIL SEKOLAH



DATA SEKOLAH	
• Nama Sekolah	: SD Serayu
• Status Sekolah	: Negeri
• Nomor Statistik Sekolah	: 101046002003
• NPSN	: 20406511
• Alamat Sekolah	: Jl. Juadi No. 2
• Kelurahan	: Kolabaru
• Kecamatan	: Gondokusuman
• Kabupaten/ Kota	: Yogyakarta
• Provinsi	: DIY
• Nomor telepon/ Faximile	: 0274 – 515501
• Alamat e-mail	: sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id
• Website	: http://www.sdserayuyogya.sch.id
• Status Akreditasi	: "A" tahun 2010
• Kategori Sekolah	: SDSSN



SDN SERAYU



YOGYAKARTA

Jl. Juadi No. 2 Kolabaru Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 515501 Email : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

	Jml	Islam		Katholik		Kristen		Hindu		Budha		Jml Murid		
Kelas	Kelas	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Total
I	2	23	24			3	1	1				30	25	55
II	2	41	24	1		1						44	26	70
III	3	43	46	2		1	2	2				50	50	96
IV	2	30	39	1								32	41	73
V	3	40	41			3		1	1			44	44	88
VI	3	31	31			1	1	1	2			35	36	71
Jml	15	211	206	4	1	9	4	6	1	0	0	235	223	457



SDN SERAYU**YOGYAKARTA**

Jl. Juadi No. 2 Kolabaru Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 515501 Email : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

Rekap Jumlah Siswa/ Tahun

Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2009/2010	240	260	500
2010/ 2011	229	243	472
2011/ 2012	245	244	489
2012/2013	249	232	481
2013/2014	229	223	457

Prestasi Siswa: Bidang Akademik				
No.	Nama	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Hasna Nadia	Juara I Mengarang , Bidang studi Bahasa Indonesia	Tingkat Kota Yogyakarta	2010
2	Sekar Cantika	Juara II Cipta lagu Anak	Tingkat Kota	2010
3	Sekar Cantika	Juara I Cipta lagu Anak	Tingkat Propinsi DIY	2010
4	Fatin Sakinah	10 Besar Olimpiade Matematika Jawa	Tingkat Propinsi DIY	2010
5	Hasna Nadia	Juara I Transliterasi Bahasa	Tingkat Propinsi DIY	2010
6	Ida Ayu Ketut Mikta Tasyaseni, Anak Agung Sagung Ait PP, Ni Luh Dhita Manik Puspaka	Juara III CCA Hindu	Tingkat Propinsi DIY	2011
7	Alya Mafaza	Juara III Olimpiade Matematika IMARIA JATENG-DIY	Provinsi	2013

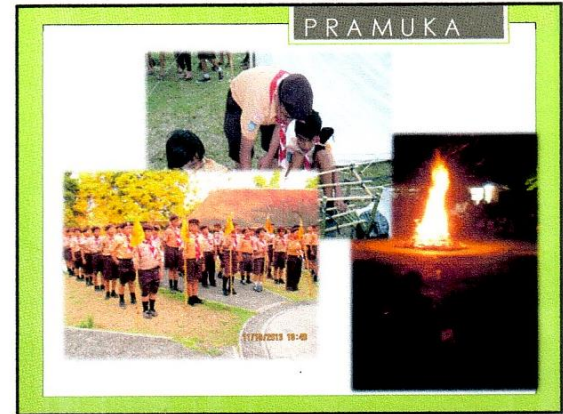
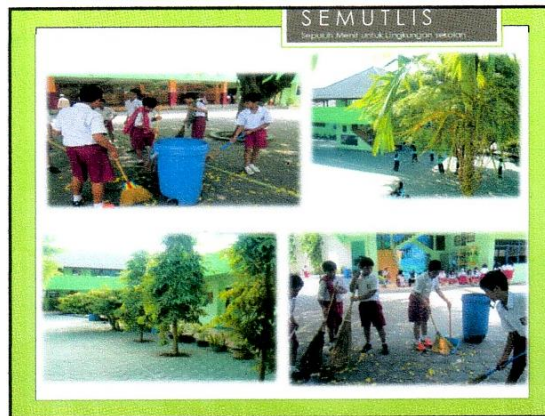
Prestasi siswa: Bidang Non Akademik				
1	Seviananda Al Firsy	Juara I Da'i Cilik, Se-UPT Yogyakarta Utara	Tingkat Kota Yogyakarta	2012
1.	2 Kinanthi Truly	Juara I Lukis Keagamaan, Se-UPT Yogyakarta Utara	Tingkat Kota Yogyakarta	2012
1.	3 PRAMUKA SD SERAYU	Juara 1 Putra LT 2 TRIKWARAN Dari KA MABIRAN Kecamatan Jetis	Tingkat Yogyakarta	2012
1.	4 PRAMUKA SD SERAYU	Juara 2 Putra LT 2 TRIKWARAN Dari KA MABIRAN Kecamatan Jetis	Tingkat Yogyakarta	2012
1.	5 Kinanthi Truly	JUARA 1 Musabaqoh Seni Lukis Islami dalam rangka MTQ pelajar SD/SMP/ SMA	Tingkat Provinsi DIY	2012
1.	6 Zahra Starisa Ayu Nastiti	JUARA 1 Karya terbaik Seni Kriya Anyaman Dalam rangka Festival karya Seni Nasional (PSSN) di Yogyakarta	Tingkat Nasional	2012

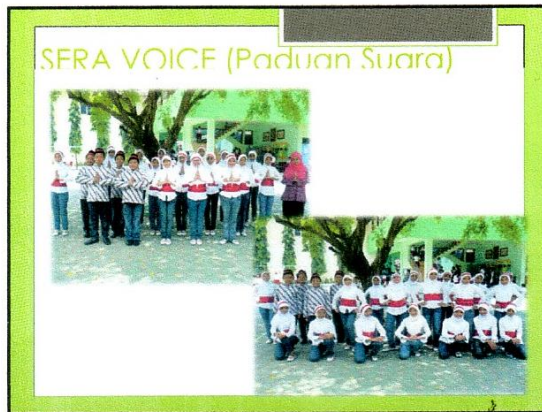
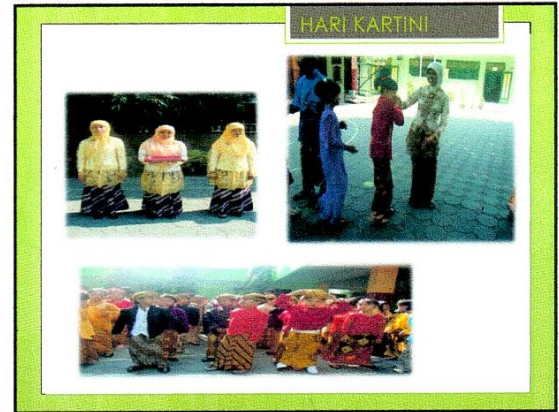
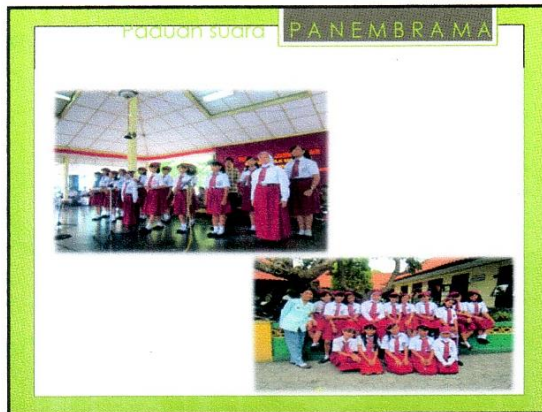
Prestasi siswa: Bidang Non Akademik				
7	Tim Basket Putri	Juara 3 visitation basket ball dalam rangka PL CUP 2013	Tingkat Kota Yogyakarta	2013
8	Almasya Nur Azzahra	Pemain Terbaik dan Top Scor Basket Ball visitation dalam rangka PL CUP 2013	Tingkat Kota Yogyakarta	2013
9	Zahra Starisa Ayu Nastiti	Juara 2 Lomba Cerita Bergambar Tingkat Sekolah Dasar FLS2N	Tingkat DIY Yogyakarta	2013
10	Reyhan Baihaq Purnawan	Juara I Tunggal Usia Dini Putra Madya Kejuaraan Bulu Tangkis Djarum Multicabang DIY seri II Gunungkidul	Provinsi	2013
11	Nurul	Juara 2 Kejuaraan Sepatu Roda kab/kota	Tingkat Kab/Kota	2013
12	Nurul	Juara 3 Kejuaraan Sepatu Roda kab/kota	Tingkat DIY	2013

Prestasi siswa: Bidang Non Akademik				
25	Nurul	Juara 3 Kejuaraan Sepatu Reda kab/kota	Tingkat DIY	2013
26	Alya Mafaza	Pemenang Konferensi Anak Majalah Bobo	Tingkat Lokal	2013
27	Ainayya Nur Azzahra	Juara 1 Lompat katak OZSN	Tingkat Kota	2013
28	Ainayya Nur Azzahra	Juara 1 Lomba Cerita Bergambar OZSN	Tingkat Kota	2013
29	Ainayya Nur Azzahra	Juara III lomba Atletik/ Sprint Gawang OZSN	Tingkat Kota	2013
30	Kayla Livinia	Juara II Biola	Tingkat Kota	2013
31	Starissa Azzahra	Juara harapan 2 lomba Poster Dinas Kesehatan Provinsi DIY	Tingkat DIY	2013
32	Shafandra Lazuardi	Juara III Alterasi bahasa Jawa Dinas pendidikan dan Kebudayaan	Tingkat Daerah	2013
33	Ainayya Nur Azzahra	Juara III Lomba Formula /PI OZSN	Tingkat kota	2013
34	Annisa Nugraheni	Juara 1 Reporter Cilik Media Indonesia	Tingkat Nasional	2013

Prestasi siswa: Bidang Non Akademik				
35	Tim Dokter Kecil	Juara 1 Lomba Dokter Kecil	Tingkat Kota Yogyakarta	2014
36	Alya Mafaza	Juara 3 Lomba MHQ	Tingkat Kecamatan	2014
37	Reza Rizky Ananda	Juara 3 Lomba MTQ	Tingkat Kecamatan	2014
38	Afify Surya Bima Sakti	Juara Harapan 1 PILDACIL MTQ	Tingkat Kecamatan	2014
39	Dewa Gede G. Pratiwinba	Juara 1 LCC Hindu	Tingkat Propinsi	2014
40	Tim Kantin Sekolah	Juara 3 Kantin Sehat	Tingkat Kecamatan	2014
42	Lunetta	Medali Emas Kejuaraan Tekwondo	Se-Jawa	2014
43	Alun KAyana	Medali Perak Kejuaraan Tekwondo	Se-Jawa	2014
44	Inge Amesthi Rahayu	Juara 1 Kejuaraan Catur Putri	Tingkat Kota	2014







Majalah Dinding



GERAKAN CUCI TANGAN



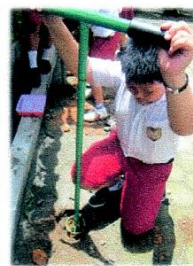
Gerakan Gosok Gigi



Merawat Lingkungan



Pemasangan Biopori melibatkan siswa



Olah Raga



Pelatihan Batik



Kunjungan Menteri Pendidikan



Bersama Menteri M NUH
saat pemantauan kesiapan kurikulum
2013



PRESTASI-PRESTASI

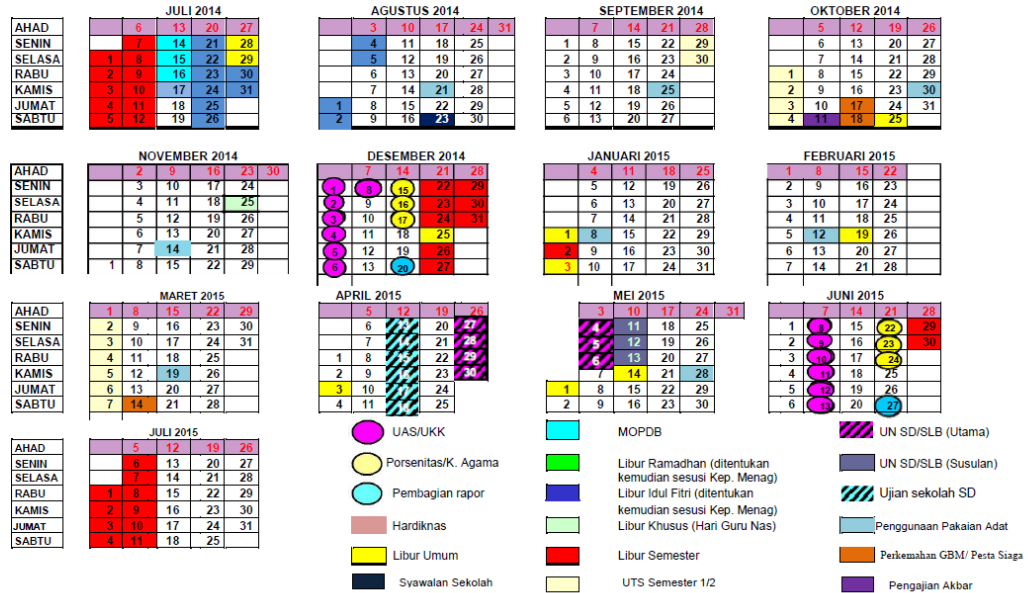


Alhamdulillah....
MATUR NUWUN

Lampiran 15

KALENDER AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

KALENDER PENDIDIKAN SD SERAYU YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015



KETERANGAN : KALENDER SD NEGERI SERAYU

- | | | |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | 14 s.d. 15 Juli 2014 | : Hari-hari pertama masuk sekolah |
| 2 | 21 s.d. 26 Juli 2014 | : Hari libur Ramadhan (akhir bulan Ramadhan) |
| 3 | 28 dan 29 Juli 2014 | : Hari Besar Idul Fitri 1435 H |
| 4 | 30 Juli s.d. 5 Agustus 2014 | : Hari libur Idul Fitri 1435 H Tahun 2014 |
| 5 | 21 Agustus 2014 | : Pakaian Adat |
| 6 | 17 Agustus 2014 | : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia |
| 7 | 25 September 2014 | : Pakaian Adat |
| 8 | 29 September s.d. 4 Oktober 2014 | : UTS Semester 1 |
| 9 | 5 Oktober 2014 | : Hari Besar Idul Adha 1435 H |
| 10 | 11 Oktober 2014 | : Pengajian Akbar SDN Serayu |
| 11 | 17 s.d. 19 Oktober 2014 | : Perkemahan Galang Bakti Mandiri |
| 12 | 25 Oktober 2014 | : Tahun Baru Hijriyah 1436 H |
| 13 | 30 Oktober 2014 | : Pakaian Adat |
| 14 | 14 November 2014 | : Pakaian Adat |
| 15 | 25 November 2014 | : Hari Guru Nasional |
| 16 | 1 s.d. 8 Desember 2014 | : Ulangan Akhir Semester |
| 17 | 15 s.d. 17 Desember 2014 | : PORSENITAS |
| 18 | 20 Desember 2014 | : Penerimaan raport |
| 19 | 25 Desember 2014 | : Hari Natal 2014 |
| 20 | 22 Des 2014 s.d. 3 Jan 2015 | : Libur Semester Gasal |
| 21 | 14 Maret 2015 | : Pesta Siaga |
| 22 | 19 Maret 2015 | : Pakaian Adat |
| 23 | 13 s.d. 16 April 2015 | : Ujian Praktik |
| 24 | 2 Mei 2015 | : Hari Pendidikan Nasional tahun 2015 |
| 25 | 27 April s.d. 6 Mei 2015 | : US SD (Utama) |
| 26 | 11 s.d. 13 Mei 2015 | : US SD (Susulan) |
| 27 | 8 s.d. 13 Juni 2015 | : Ulangan Kenaikan Kelas |
| 28 | 22 s.d. 24 Juni 2015 | : PORSENITAS/KEG.KEAGAMAAN |
| 29 | 27 Juni 2015 | : Pembagian Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas) |
| 30 | 29 Juni s.d. 11 Juli 2015 | : Libur Kenaikan kelas |

*Pesantren Kilat
* Buka Bersama

Yogyakarta, 14 Juli 2014
Kepala Sekolah,

Kupiyosari, S.Pd
NIP. 19690426 199103 2005

Lampiran 16

FASILITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

NO	SARANA
1	Ruang Ibadah (Masjid)
2	Ruang Laboraturum Tik
3	Ruang Laboraturum Ipa
4	Ruang Uks
5	Koperasi Sekolah
6	Kantin Sekolah Sehat
7	Ruang Aula Serbaguna
8	Ruang Tata Usaha
9	Ruang Keterampilan
10	Ruang Perpustakaan
11	Ruang Guru Dan Kepala Sekolah
12	Ruang Lobi
13	Halaman Sekolah
14	Halaman Parkir
15	16 Ruang Kelas Yang Nyaman
16	Koneksi Wifi / Hotspot Area



Gambar 6. Foto gerbang, gedung dan halaman SD Negeri Serayu Yogyakarta

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA PENELITIAN



Gambar 7. Wawancara peneliti dengan Pendidik kelas II B SD Negeri Serayu Yogyakarta



Gambar 8. Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta

Lampiran 18



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 529094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **2767**/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 April 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ela Mawarini
NIM : 11105211011
Prodi/Jurusan : TP/KTP
Alamat : Candirejo RT.06 RW.06, Pongkok, Blitar, Jawa Timur

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Serayu, Kota Baru, Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Guru Kelas II, Peserta Didik Kelas II
Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach)
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) di Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
D. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan KTP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1576

2718/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2767/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 21 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ELA MAWARINI
No. Mhs/ NIM : 11105241011
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sungkono, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) DI SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Yogyakarta
Waktu : 23 April 2015 s/d 23 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin

ELA MAWARINI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3.Kepala SD Negeri Serayu Yogyakarta
4.Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU

Alamat : Jl. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp/ Fax : 0274-515501
E MAIL : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/178

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: ELA MAWARINI
NIM	: 11105241011
Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) DI SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA ” di SDN Serayu pada bulan April - Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2015
Kepala Sekolah

Kurniawati, S.Pd
NIP. 19630426 199103 2 005